



# “Bersama Merajut” Asa Di Desa Puraseda

**Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
2023**

# Bersama Merajut Asa di Desa Puraseda

Editor : Atiqotul Fitriyah, M.Hum

Penulis : Tiara Ramadhantika, dkk

## TIM PENYUSUN

Bersama Merajut Asa di Desa Puraseda

E-Book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023\_Kelompok 58

### Tim Penyusun

Editor

: Atiqotul Fitriyah, M.Hum

Penyunting

:

Penulis Utama

: Tiara Ramadhantika, Aisyah Nur Azizah, Jenny Ertati, Vladimira Firda Damaresti, Quratul Aini.

:

*Layout*

: Lily Oktaviya

*Design Cover*

: Ayudia Chaerunnisa, Muhammad Nuno Artama Aditya, Tiara Ramadhantika, Amelia Nur Oktaviani, Aisyah Nur Azizah, Sri Yolanda Fahendri, Afra Aqila Azhar, Shiva Noviar Aulia, Jenny Ertati, Khadijatul Kubra, Vladimira Firda Damaresti, Dina Nabila, Quratul Aini, Muhammad Labib Burhani, Lily Oktaviya, Silvi Laili Mumtazah, M. Alifian Fauzi, Rafi Noufal Dwi Sutrisno, Jihad Islam Fatahillah, Ainurridho, Muhammad Nur Alif.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN 58.

## LEMBAR PENGESAHAN

*E-Book* Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa kelompok KKN 58 yang berjudul Bersama Merajut Asa di Desa Puraseda telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 26 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing



(Atiqotul Fitriyah, M.Hum)

NIP. 2013039401

Menyetujui

Koord. Program KKN



(Dr. Deden Mauli Darajat, M.Si)

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Ade Rana Farida, M.Si

NIP. 197705132007012018

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga program Kuliah Kerja Nyata Reguler 2023 dan penyusunan laporan dengan judul "Bersama Merajut Asa di Desa Puraseda" dapat selesai dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita semua kelak diberikan syafaatnya di yaumil akhir.

Buku laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis dan teman-teman kelompok 058 Himawari berdasarkan kegiatan yang dilakukan di desa Puraseda, dimulai dari tanggal 25 Juli 2023 sampai dengan 25 Agustus 2023.

Kami sangat senang ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan selama masa kuliah bisa kami bagikan dan implementasikan secara langsung kepada masyarakat desa Puraseda melalui pengabdian ini. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi warga desa Puraseda, khususnya untuk anak-anak serta remaja agar termotivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kami juga berharap semoga desa Puraseda dapat terus berubah menjadi desa yang lebih baik.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang dilakukan serta kemudahan kami dalam menyusun laporan tak lepas dari bantuan dari segala pihak yang telah mendukung kami dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku laporan.
2. Orang tua tercinta dan keluarga besar anggota kelompok 058 Himawari yang selalu memberi do'a, semangat, dan dukungan baik dari segi mental atau fisik.
3. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan dilaksanakannya program KKN.
4. Ade Rina Farida, M.Si. selaku kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang telah mengarahkan dan memberikan pengetahuan tentang tujuan dan hakikat dari KKN.
5. Deden Mauli Darajat, M.Si. dan Eva Khudzaeva, M.Si. selaku koordinator Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menulis buku laporan.
6. Atiqotul Fitriyah, M. Hum. selaku dosen pembimbing lapangan KKN 058 Himawari yang selalu membimbing, mendampingi, dan memberi dukungan terhadap persiapan, pelaksanaan serta penyusunan laporan KKN.
7. W.R. PELITAWAN, SH, M.Si. selaku camat kecamatan Leuwiliang yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di kecamatan Leuwiliang.
8. H. SUPENDI, S.sos selaku koordinator bidang pendidikan dan kesehatan kecamatan Leuwiliang yang mengarahkan kami saat berkoordinasi dengan kecamatan.
9. Asep Ruhyat selaku kepala desa Puraseda yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di desa Puraseda.
10. Bapak ketua RW 08, RT 01 kampung Cikoneng yang telah menerima kami dengan sangat baik di lingkungan masyarakat serta membantu kami untuk menyelesaikan program kerja yang dilaksanakan.
11. H. Abdullah selaku ketua majelis al-mubarak yang telah mengizinkan kami untuk membantu dalam mengajar anak-anak mengaji Baca Tulis Qur'an (BTQ).

12. Ibu Nia selaku penanggung jawab PAUD Pelangi, MI Tarbiyatul Falah, dan MTs As-Sa'adah yang telah mengizinkan kami membantu pengajaran di PAUD, MI, dan MTS.
13. Seluruh Masyarakat desa Puraseda atas partisipasi dan bantuan secara sukarela dalam pelaksanaan program kerja kami.
14. Para donatur yang telah menyumbangkan bantuan rezeki baik dalam bentuk uang maupun barang.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kegiatan ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dari keberhasilan yang kami capai, kami menyadari kekurangan baik dari kegiatan dan tingkah laku kami selama kegiatan KKN di desa Puraseda. Untuk itu kami menyampaikan maaf yang sedalam-dalamnya melalui buku laporan ini kepada warga desa Puraseda. Dan semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca sebagai acuan kelompok KKN selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ciputat, 16 September 2023

Tim Penulis KKN 058 Himawari

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
IDENTITAS KELOMPOK .....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xiii
PROLOG.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A. Dasar Pemikiran .....	2
B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok.....	4
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target .....	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....</b>	<b>15</b>
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....</b>	<b>21</b>
A. Karakteristik Tempat KKN .....	21
B. Letak Geografis Tempat KKN.....	22
C. Struktur Penduduk .....	24
D. Sarana dan Prasarana .....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN</b>	



<b>PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>32</b>
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	32
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	40
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat ....	75
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Rekomendasi .....	87
<b>EPILOG.....</b>	<b>91</b>
A. Kesan dan Pesan Masyarakat .....	91
B. Penggalan Kisah Inspiratif .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tempat KKN .....	4
Tabel 1. 2 Fokus dan Prioritas Program .....	6
Tabel 1. 3 Sasaran dan Target .....	8
Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan KKN .....	12
Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Puraseda .....	22
Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	25
Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	26
Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
Tabel 3. 5 Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Kelompok Usia .....	28
Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana Desa Puraseda .....	29
Tabel 4. 1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan .....	32
Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan .....	34
Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Ekonomi .....	36
Tabel 4. 4 Matriks SWOT Bidang Sosial dan Budaya .....	38
Tabel 4. 5 Mengajar Mata Pelajaran di MTS AS-Sa'adah .....	40
Tabel 4. 6 Pembacaan Yasin Bersama Serta Melakukan Pendalaman Agama Melalui Kajian .....	44
Tabel 4. 7 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren .....	45
Tabel 4. 8 Olahraga dan Kerja Bakti .....	47
Tabel 4. 9 Mengajar Mata Pelajaran di MI Tarbiyatul Falah .....	50
Tabel 4. 10 Mengajar Ngaji di TPQ Al Mubarak .....	53
Tabel 4. 11 Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Pelangi, Puraseda .....	55
Tabel 4. 12 Membuat Mading dengan Tema Peduli Kebersihan Sekitar dan Kesehatan Gizi .....	58
Tabel 4. 13 Pengadaan Pojok Menonton .....	60
Tabel 4. 14 Seminar Desa Pariwisata .....	64
Tabel 4. 15 Lomba 17 Agustus .....	67
Tabel 4. 16 Penutupan dan Hibah Alquran di TPQ Al Mubarak .....	69

Tabel 4. 17 Bimbingan Belajar Bahasa Asing .....	71
Tabel 4. 18 Membuat Konten Wisata Desa Puraseda .....	73
Tabel 4. 19 Kerja Bakti Membersihkan Sungai .....	75
Tabel 4. 20 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren.....	77
Tabel 4. 21 Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu.....	78
Tabel 4. 22 Santunan Anak Yatim-Piatu .....	79
Tabel 4. 23 Perayaan Hari Kemerdekaan RI.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Puraseda .....	24
Gambar 3. 2 Rumah Pintar di RW 09 Kp. Cikoneng .....	31
Gambar 3. 3 TPA Al-Mubarak .....	31
Gambar 4. 1 Foto Bersama Murid Mts As-Sa'adah.....	42
Gambar 4. 2 Senam Pagi Bersama Murid Mts As-Sa'adah.....	43
Gambar 4. 3 Mengajar di Mts As-Sa'adah.....	43
Gambar 4. 4 Mengajar di MTs As-Sa'adah .....	43
Gambar 4. 5 Yasinan Bersama .....	45
Gambar 4. 6 Foto Bersama Mahasiswa UPNVJ .....	47
Gambar 4. 7 Kerja Bakti Membersihkan Sungai di Desa Puraseda .....	49
Gambar 4. 8 Senam Bersama Warga Desa Puraseda.....	49
Gambar 4. 9 Mengajar Matematika di MI Tarbiyatul Falah .....	52
Gambar 4. 10 Mengajar di MI Tarbiyatul Falah .....	52
Gambar 4. 11 Mengajar di MI Tarbiyatul Falah.....	52
Gambar 4. 12 Mengajar Ngaji di TPQ Al-Mubarak.....	54
Gambar 4. 13 Mengajar Ngaji di TPQ Al-Mubarak.....	55
Gambar 4. 14 Mengajar di PAUD Pelangi .....	57
Gambar 4. 15 Mengajar di PAUD Pelangi .....	57
Gambar 4. 16 Mengajar di PAUD Pelangi .....	57
Gambar 4. 17 Foto saat Penempelan Mading di MTs As-Sa'adah.....	60
Gambar 4. 18 Foto Bersama Anak-Anak di Desa Puraseda .....	62
Gambar 4. 19 Foto saat Kegiatan Pojok Menonton.....	62
Gambar 4. 20 Foto Bersama saat Kegiatan Santunan.....	64
Gambar 4. 21 Foto Bersama saat Acara Seminar Desa Pariwisata .....	66
Gambar 4. 22 Ibu Atiqotul Fitriyah Sebagai Pemateri Seminar Literasi Desa Pariwisata.....	67
Gambar 4. 23 Foto Bersama saat Acara 17 Agustus.....	69
Gambar 4. 24 Foto Bersama di TPQ Al-Mubarak.....	71
Gambar 4. 25 Foto saat Bimbingan Kelas Bahasa Inggris .....	73
Gambar 4. 26 Foto saat Pembuatan Konten .....	75
Gambar 4. 27 Kerja Bakti Membersihkan Sungai.....	76
Gambar 4. 28 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren.....	78

Gambar 4. 29 Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu di Desa Puraseda .....	79
Gambar 4. 30 Santunan Anak Yatim-Piatu.....	81
Gambar 4. 31 Lomba 17 Agustus.....	82
Gambar 4. 32 Upacara Bersama di Lapangan.....	82

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2023-058  
Desa/Kelurahan : Puraseda/Leuwiliang  
Nama Kelompok : Himawari  
Jumlah Mahasiswa : 21 Orang  
Jumlah Kegiatan : 15 Kegiatan



058

## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 2 provinsi, yakni provinsi Jawa Barat dan Banten selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN HIMAWARI dengan nomor kelompok 058. Kami dibimbing oleh Ibu Atiqotul Fitriyah, M.Hum., beliau adalah dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan anak-anak di Desa mengenai pengetahuan Bahasa Asing.
2. Bertambahnya pengetahuan anak-anak PAUD, MI, dan MTs mengenai mata pelajaran.
3. Dengan diajarkannya mengaji di TPQ, murid-murid menjadi lebih faham dan mentadabburi Alquran.
4. Bertambahnya pengetahuan warga mengenai pengembangan Desa melalui optimalisasi literasi pariwisata dengan media sosial dan dapat mempromosikan wisata yang ada di Desa Puraseda di Sosial Media.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Jaringan internet yang sulit dijangkau.
2. Sulitnya air karena harus berbagi dengan tetangga dan ketika hujan datang air menjadi keruh dan kotor.
3. Kurangnya SDM sehingga disetiap anggota memiliki *double job* yang mengakibatkan kegiatan kurang optimal dan maksimal.
4. Akses kendaraan umum yang sulit dijangkau.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Manajemen waktu yang kurang baik sehingga acara berjalan tidak sesuai roundup.
2. Kurangnya interaksi antara warga secara menyeluruh karena keterbatasan waktu.



## PROLOG

Assalamualaikum, Wr. Wb.

*Tiada sekejap menjadi nyata,  
impian yang tersusun dengan mula yang tak sungguh dan sempurna.  
Namun kita berbeda!!!.*

Titik yang saat ini telah dicapai oleh para mahasiswa KKN Himawari merupakan puncak dari tangis dan tawa yang diawali dengan rasa takut dan penuh ragu. Meskipun tidak dapat dipungkiri, ada sedikit keberanian dan rasa penasaran yang menantang diri untuk mengawali langkah memulai mengabdikan diri di sebuah tempat antah berantah yang tidak pernah terpikir sebelumnya. Melibatkan diri dan menjadi bagian masyarakat yang telah menimbun berbagai masalah sosial budaya bertahun lamanya, merupakan tantangan yang menjadi konsekuensi logis dalam menjalani masa-masa Kuliah Kerja Nyata. Namun nyatanya, segala perdebatan dan saling sikut antar elemen internal maupun eksternal dapat terlewati dengan bahagia. Tak ada masalah yang benar-benar harus dihadapi dengan hati yang gundah, hanya sebuah pembuktian janji yang akan terus menjadi hutang jika tidak segera dilunasi.

Sebanyak 21 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang berasal dari berbagai ragam latar belakang sosial dan berkepribadian berbeda saling menggenggam tangan menyamakan tujuan untuk datang ke desa Puraseda. Desa yang cukup terpencil –*jarak dengan Jakarta sebagai Ibu Kota Negara tidak lebih dari 50 km-* dengan akses yang begitu rumit memiliki sumber daya manusia yang cukup terbelakang. Berkebalikan dengan itu, sumber daya alam yang luar biasa menggempur desa puraseda dengan keindahan dan kealamian alam yang disajikan. Puraseda mungkin adalah sedikit bagian dari surga Tuhan yang ada di Indonesia. Ketenangan suasana, udara yang segar, air yang mengalir membentuk banyak wahana, serta pegunungan yang selalu apik menjadi pemandangan indah setiap harinya.

Keindahan alam yang sangat nyata ternyata tidak begitu besar manfaatnya jika tidak dikelola dengan baik oleh penghuni setempat. Itulah kenyataan yang didapati ketika menginjakkan kaki di desa Puraseda. Eksplorasi dan observasi dilakukan berkali-kali. Laporan serta curahan hati dalam proses memperkenalkan diri kepada desa Puraseda menjadi satu hal tersendiri. Memang tidak mungkin rasanya tiba-tiba hadir menjadi pahlawan hanya dengan bertarung menghadapi masalah dalam kurun waktu satu bulan. Maka memposisikan diri sebaik-baiknya adalah salah satu jawaban yang paling moderat untuk dilaksanakan.

KKN Himawari datang ke Puraseda bukan untuk memberikan pelajaran, berbalik dari itu, mereka hadir ke Puraseda untuk belajar. Itulah mengapa KKN Himawari Menyusun beberapa program yang mungkin sangat dasar namun berdampak. Pengorbanan berupa materi, tenaga, dan waktu yang diberikan saya rasa bukan hanya untuk mendapatkan nilai sempurna dalam mengejar IPK. Namun lebih dari itu, saya berharap segala pengorbanan itu dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa sebagai manusia mereka harus terlibat secara aktif untuk memanusiakan orang lain serta memberikan dampak positif bagi sekitarnya.

Proses pelaksanaan KKN yang berjalan sesuai dengan rencana pasti menemui batu kerikil dalam setiap jalan yang dilewati. Entah batu kerikil yang ditemui berukuran besar atau kecil, namun KKN Himawari berhasil menepikan batu kerikil tersebut sehingga tak menjadi penghalang jalan mereka hingga sampai di titik ini. Beberapa minggu berlalu dengan konsistensi menjalankan program kerja serta berbagi semampunya kepada masyarakat sekitar. Ada satu hal yang menjadi temuan yang mungkin bisa dilakukan oleh KKN Himawari untuk solusi dari masalah Puraseda yang berkelanjutan. Hal tersebut adalah optimalisasi sumber daya alam yang dalam hal ini difokuskan kepada objek wisata setempat yang bisa dimaksimalkan dengan baik.

Pengelolaan objek wisata yang nantinya bisa digunakan secara berkelanjutan adalah dengan memaksimalkan promosi desa Puraseda. Curug Cikoneng dalam hal ini menjadi sasaran utama untuk diberikan daya promosi yang kuat. Mahasiswa KKN Himawari yang akrab dengan

dunia sosial media menjadi modal awal dalam melangkah. Sumber daya manusia di desa Puraseda menjadi problematika nyata sehingga mereka tidak berdaya dalam hal promosi wisata. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Himawari dapat memberikan solusi yang paling realistis sehingga mudah digunakan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sosial media, mengisi dengan konten menarik, serta membagikannya. Hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat luas dapat melihat keindahan Puraseda dan tertarik hadir untuk menikmati keindahan alam secara langsung. Pengenalan desa Puraseda kepada masyarakat luas diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek.

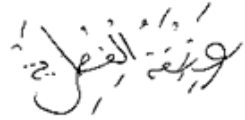
Harapan dan doa selalu dipanjatkan untuk Puraseda yang lebih baik. Puraseda telah mengajarkan banyak hal yang menyadarkan para *manusia ibu kota* bahwa betapa ketengan hidup dikelilingi sumber daya alam yang indah merupakan hal yang nyata. Tentu saja, solusi yang ditawarkan tidak dapat mengubah Puraseda secara langsung. Proses panjang dan konsistensi diperlukan untuk memajukan Puraseda. Oleh karena itu, semoga segala harapan dalam perenungan selama 30 hari berada di puraseda menjadi terealisasikan dengan baik meskipun ada banyak tantangan untuk menghadapinya.

Semoga catatan singkat mengenai ribuan langkah di Puraseda ini dapat menjadi salah satu napak tilas yang mungkin akan dibaca berulang ketika rindu datang. Saya selaku pembimbing mengapresiasi segala pencapaian mahasiswa KKN Himawari yang telah berhasil melewati 30 hari yang penuh arti. Terimakasih KKN Himawari yang selalu terus bersemangat untuk berdampak dan berdedikasi. Terimakasih Puraseda yang telah memberikan banyak kenangan dan pelajaran hidup yang berharga.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Ciputat, 06 Oktober 2023

Dosen Pembimbing KKN Kelompok 58

A handwritten signature in Arabic script, likely belonging to Atiqotul Fitriyah, M.Hum. The signature is written in black ink and is somewhat stylized.

Atiqotul Fitriyah, M.Hum.

NIP. 2013039401

**BAGIAN PERTAMA:  
DOKUMENTASI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program intra kurikuler dilaksanakan sebagai salah satu perwujudan dan tridharma perguruan tinggi. KKN adalah salah satu sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah dipelajari dan dikembangkan oleh mahasiswa untuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya program KKN ini maka diharapkan para mahasiswa tidak hanya mempelajari ilmunya di kelas saja, akan tetapi mahasiswa juga dapat menerapkan semua hal yang mereka pelajari saat kuliah untuk membantu para masyarakat agar nantinya dapat meringankan masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka. KKN dilaksanakan secara berkelanjutan baik lokasinya, maupun programnya. Lama waktu pelaksanaan KKN adalah 1 bulan. Kegiatan mahasiswa KKN dilakukan dengan proses pendampingan dan kontrol oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara terprogram.

Dalam pelaksanaannya, desa merupakan tempat yang menjadi sasaran dari KKN. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti sumber daya manusia yang kurang terampil, penduduk yang sebagian besar masih menganut kepercayaan nenek moyang, serta penduduk juga masih banyak yang hanya mengandalkan sektor pertanian sehingga tak sedikit yang menganggur dan pada akhirnya memilih untuk merantau sehingga nantinya dapat mengakibatkan desa kekurangan sumber daya manusia. Oleh karena itu perguruan tinggi sangat berperan penting untuk membantu permasalahan di desa-desa lewat para mahasiswanya yang melaksanakan KKN.

Melalui KKN ini mahasiswa belajar mengenali dan mengkaji permasalahan masyarakat serta berusaha memecahkannya dengan menggunakan pendekatan keilmuan yang bersifat holistik-transformatif. KKN dapat mendidik mahasiswa untuk memiliki pola berpikir yang terpadu dan

komprehensif. KKN juga memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman melakukan pengabdian kepada masyarakat di mana kompetensi teoritik yang dipelajarinya di perguruan tinggi dapat disalurkan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat.

Dengan demikian melalui program KKN ini akan terlihat bahwa perguruan tinggi merupakan kelembagaan yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada akhirnya akan menumbuhkan keterikatan antara perguruan tinggi dengan masyarakat. sehingga akan terasa bahwa perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sangat berkontribusi di masyarakat.

Dengan hal ini, kami para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan KKN di Desa Puraseda, Kec. Leuwiliang. Di Desa Puraseda sangat cocok dijadikan tempat untuk melaksanakan program KKN, hal ini karena di sana terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Maka dari itu, kami berharap dengan melaksanakan KKN di sana akan dapat membantu masyarakat desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan membawa desa ke keadaan yang lebih baik. Untuk itu kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengabdikan diri kepada masyarakat Desa Puraseda dengan berbekal ilmu pengetahuan dan teori-teori yang kami dapat saat di bangku kuliah.

PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hadir untuk mendukung kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai perguruan tinggi bereputasi global dengan keunggulan integrasi ilmu keislaman, keindonesiaan, sains dan teknologi. Oleh karena itu seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh segenap civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, sosial keagamaan, sains dan teknologi. Dengan adanya program KKN ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang tantangan dan tanggung jawab sosial yang melekat pada profesi

mereka di masa depan, serta membentuk sikap yang peduli dan responsif terhadap masyarakat.

## B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

Kegiatan ini dilakukan di desa Puraseda, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat. Di dalam kegiatan ini kami melaksanakan beberapa macam kegiatan di tempat-tempat yang berbeda, diantaranya yaitu:

Tabel 1. 1 Tempat KKN

No	Nama Tempat
1	PAUD Pelangi
2	MTs As-Sa'adah, RW 05
3	TPQ Al-Mubarak
4	MI Tarbiyatul Falah
5	Rumah Pintar
6	Sungai
7	RW 08

## C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Gambaran umum permasalahan yang ada di desa Puraseda disusun berdasarkan bidang-bidang. Berikut permasalahannya :

### a. Bidang Pendidikan

Rendahnya kualitas pendidikan di desa Puraseda, Leuwiliang menjadi masalah utama dalam bidang pendidikan. Kurangnya minat masyarakat desa dalam menempuh pendidikan dan tidak adanya motivasi belajar atau keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup membuat masyarakatnya lebih memilih bekerja setelah lulus SMP. Tenaga pendidik dan sarana prasarana yang kurang juga membuat desa Puraseda memiliki kualitas pendidikan yang rendah.



**b. Bidang Sosial dan Budaya**

Masyarakat desa Puraseda memiliki keeratan yang baik dalam bidang sosial. Mereka tidak pernah meninggalkan hal-hal yang berbau sosial, karena landasan kekerabatan di desa ini berpondasi pada kebersamaan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pemuda-pemuda yang berkumpul di lingkup desa dan masyarakatnya juga sangat kental dengan sikap solidaritas terhadap sesame. Dimana kegiatan-kegiatan yang berbau sosial berjalan dan dilestarikan dengan baik dalam mempersiapkan kegiatan desa. Namun, pada bidang kebudayaan masyarakat desa Puraseda masih menganut pada kepercayaan nenek moyang.

Selain itu, kurangnya kelompok masyarakat yang melek terhadap perkembangan digital membuat kurangnya percepatan transformasi dan informasi dalam ruang lingkup desa.

**c. Bidang Keagamaan**

Dalam bidang keagamaan, desa Puraseda terbilang cukup baik. Hal ini terbukti dari adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa, seperti adanya Majelis Ta'lim dan pengajian TPA. Hanya saja permasalahan dalam bidang ini adalah kurangnya kepengurusan yang baik di desa ini.

**d. Bidang Ekonomi**

Dalam bidang ekonomi, permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Puraseda yaitu sumber daya alam yang belum dapat dikelola secara optimal karena kebanyakan masyarakat setempat tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sehingga pemanfaatan sumber daya alam tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pendapatan masyarakat rata-rata hanya bergantung dari hasil bertani dan hasil dari pertambangan. Jika pertambangan hilang, maka masyarakat desa tidak memiliki sumber mata pencaharian lagi. Belum adanya ide untuk meluaskan pemasaran

produknya sendiri, sehingga perekonomian belum dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

e. **Bidang Kesehatan dan Lingkungan**

Permasalahan utama pada bidang kesehatan adalah kurangnya fasilitas kesehatan dalam ruang lingkup desa Puraseda. Masyarakat desa harus menempuh jarak jauh untuk bisa mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik. Salah satunya puskesmas atau pusat kesehatan yang terdapat diluar desa dengan jarak tempuh yang terbilang jauh.

Sedangkan untuk kebersihan lingkungan masalah yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan tempat tinggal, dan pengelolaan kebersihan Masjid.

**D. Fokus dan Prioritas Program**

Berdasarkan “sub c Permasalahan / Aset Utama Desa” terdapat 5 bidang Permasalahan: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sosial dan Budaya, 3) Bidang Keagamaan, 4) Bidang Ekonomi, dan 5) Bidang Kesehatan dan Lingkungan. Dengan demikian sesuai dengan kompetensi anggota kelompok KKN bisa melakukan pengabdian di bidang-bidang tersebut. Adapun rincian programnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Fokus dan Prioritas Program**

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<b>Himawari Gemilang</b> a. Kegiatan pengenalan bahasa asing b. Kegiatan pelayanan bimbingan belajar (Ilmu Pengetahuan) c. Kegiatan pengadaan pojok literasi

	d. Kegiatan membuat majalah dinding di sekolah
Bidang Sosial dan Budaya	<b>Himawari Ceria</b> a. Kegiatan penyelenggaraan hari Kemerdekaan 17 Agustus b. Kegiatan pengadaan literasi desa wisata c. Kegiatan pemberdayaan desa melalui media sosial
Bidang Keagamaan	<b>Himawari Bertaqwa</b> a. Kegiatan pelayanan dan Pemberdayaan Tahsin, TPA, dan Kajian Fiqh b. Kegiatan santunan anak-anak yatim
Bidang Ekonomi	<b>Himawari Berdikari</b> a. Kegiatan pengadaan seminar tentang hortikultura pasca panen
Bidang Kesehatan dan Lingkungan	<b>Himawari Sehat</b> a. Kegiatan olahraga pagi b. Kegiatan pelayanan sosialisasi kesehatan dan gizi c. Kegiatan kerja bakti dan penyediaan alat-alat kebersihan

#### E. Sasaran dan Target

Sasaran dan target kegiatan KKN HIMAWARI di Desa Puraseda meliputi:

Tabel 1. 3 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan pengenalan bahasa asing	Anak-anak dan Remaja Desa Puraseda	30 anak-anak di desa Puraseda mendapatkan ilmu kosakata 2 bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
2.	Kegiatan pelayanan bimbingan belajar (Ilmu Pengetahuan)	Anak-anak Desa Puraseda	20 anak-anak sekolah di desa Puraseda mendapatkan pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan
3.	Kegiatan pengadaan pojok literasi	Anak-anak dan Warga Desa Puraseda	Anak-anak dan warga desa Puraseda mendapatkan tambahan informasi literasi, wawasan dan ilmu mengenai kesadaran pentingnya membaca dan meningkatkan minat membaca.

4.	Kegiatan membuat majalah dinding di sekolah	Anak-anak sekolah Desa Puraseda	Anak-anak sekolah desa Puraseda mendapatkan bimbingan dalam membuat majalah dinding untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
5.	Kegiatan penyelenggaraan hari Kemerdekaan 17 Agustus	Warga Desa Puraseda	Warga Desa Puraseda membangkitkan semangat nasionalisme, memperkuat tali silaturahmi dan kekompakan dengan mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan untuk berbagai kalangan usia
6.	Kegiatan pengadaan literasi desa wisata	Warga Desa Puraseda	40 warga desa Puraseda mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan digital sebagai media mempromosikan destinasi wisata di desa Puraseda.

7.	Kegiatan pemberdayaan desa melalui media sosial	Warga Desa Puraseda	Warga desa Puraseda mendapatkan pelatihan tentang promosi menggunakan media sosial.
8.	Kegiatan pengadaaan seminar tentang hortikultura pasca panen	Warga Desa Puraseda	40 warga desa Puraseda mendapatkan pengetahuan tentang penanganan pasca panen hortikultura untuk menekan tingkat kehilangan hasil panen
9.	Kegiatan olahraga pagi	Warga Desa Puraseda	Warga Desa Puraseda khususnya ibu-ibu PKK dan posyandu dapat memperkuat imun tubuh dan menjaga kesehatan jantung
10.	Kegiatan pelayanan sosialisasi kesehatan dan gizi	Warga Desa Puraseda	70 warga desa Puraseda khususnya lansia, ibu hamil dan menyusui mendapatkan cek kesehatan gratis

			serta pengetahuan tentang kesehatan dan edukasi ibu hamil menyusui
11.	Kegiatan kerja bakti dan penyediaan alat-alat kebersihan	Warga Desa Puraseda	Warga Desa Puraseda menciptakan lingkungan yang bersih, menimbulkan rasa gotong royong, dan mendapatkan alat-alat kebersihan
12.	Kegiatan pelayanan dan Pemberdayaan Tahsin, TPA, dan Kajian Fiqh	Anak-anak dan Remaja Desa Puraseda	20 Anak-anak dan 10 Remaja di desa puraseda mendapatkan materi pembelajaran tajwid, hafalan surat-surat pendek, dan cerita sejarah Islam.
13.	Kegiatan santunan anak-anak yatim	Anak-anak yatim di Desa Puraseda	25 anak-anak yatim desa Puraseda mendapatkan bantuan berupa santunan

## F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Jadwal kegiatan KKN HIMAWARI 058 dibagi menjadi 2 bagian Pra-KKN PpMM dan Implementasi Program di Lokasi KKN. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 4 Jadwal Pelaksanaan KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra KKN	Mei-Juli 2023
	1. Pembentukan Kelompok	5 Mei 2023
	2. Pembekalan KKN	11 Mei 2023
	3. Sosialisasi KKN	
	4. Survey dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	29 Mei-10 Juni 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2023
3	Penyusunan Laporan Individu	
4	Penyusunan <i>E-Book</i> Laporan Kelompok	30 Agustus-30 September 2023
	1. <i>Collecting data</i> dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> laporan kelompok	8 September 2023
	2. Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan dosen pembimbing	10 September 2023
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan dosen pembimbing	15 Oktober 2023



	4. Pengesahan <i>e-book</i> laporan	26 Oktober 2023
	5. Penyerahan <i>e-book</i> laporan hasil KKN	26 Oktober 2023
	6. Penilaian hasil kegiatan	

## G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 bagian. Bagian 1 adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut: Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN-PpMM 2023 Kelompok 058 di Desa Puraseda. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran, kondisi umum Desa Puraseda, permasalahan/Aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, serta sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi tentang Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial, Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat, penyusunan program, serta strategi implementasi program dan kegiatan.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang Karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Puraseda.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN-PpMM serta rekomendasi dari berbagai pihak agar desa tersebut layak diajukan sebagai desa pengabdian KKN-PpMM.

Bagian 2 adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi dua bab, dengan perincian sebagai berikut:

### A. Kesan Warga atas Program KKN

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi singkat para anggota kelompok KKN 058 dan lampiran-lampiran kegiatan.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Untuk dapat melaksanakan program dan kegiatan dari Kerja Kuliah Nyata (KKN) di Desa Puraseda, berikut ini adalah beberapa tahapan yang kami gunakan secara berurutan yaitu, intervensi dan pemetaan sosial serta pendekatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan, dan kebutuhan dari desa Puraseda yang dijadikan objek dari kegiatan KKN dari kelompok 058 KKN HIMAWARI dengan harapan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat menjawab dan memberi solusi untuk permasalahan yang ada.

#### A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

##### 1. Intervensi Sosial

Metode intervensi ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan ilmu Kesejahteraan sosial sebagai Ilmu Terapan, dengan sasarannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka ilmu kesejahteraan sosial akan berhenti. Karena itulah pengkajian dan pembaharuan model intervensi baik strategi maupun tehnik harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat.<sup>1</sup>

Intervensi sosial adalah pemberdayaan komunitas sosial. Maka hal inilah yang menjadi ruh dari perubahan sosial yang ingin dicapai. Pengelolaan kegiatan intervensi sosial menjadi sebuah aktifitas usaha dan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Metode intervensi sosial yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan penyuluhan dan perbaikan sarana prasarana desa. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan

---

<sup>1</sup> Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial." *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29 (2014), h. 53

<sup>2</sup> Hhrm, *The Dynamics of Human Resources*, Jakarta, Grasindo, (2006), h. 88

berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dan tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*).

## 2. Pemetaan Sosial

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Hasil akhir pemetaan dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada komunitas / masyarakat tertentu. Pemetaan umumnya dilakukan untuk melihat potensi atau peluang yang dapat dikembangkan dalam kelompok masyarakat. Terdapat beberapa jenis pemetaan di antaranya penyusunan profil komunitas, pemetaan aset komunitas dan pemetaan sosial.<sup>3</sup>

Adapun metode yang diterapkan dalam pemetaan sosial ini, yakni survei, wawancara, dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan atau pembahasan dari beberapa perwakilan dari desa (pemerintah desa, tokoh masyarakat, sejumlah warga) yang akan dijadikan sebagai tempat program dan kegiatan akan dijalankan. Selain itu, kami turut mengamati objek, situasi, konteks guna memperoleh data tentang seluruh kondisi, permasalahan, kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa tersebut.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri

---

<sup>3</sup> Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat", *Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2021), h. 95

sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat antara lain yaitu:

1. Perbaiki Kelembagaan

Dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga Lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan Lembaga tersebut akan mudah dicapai, dan target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah terealisasikan.

2. Perbaiki Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berdampak kepada adanya perbaikan bisnis dari Lembaga tersebut. Di samping itu, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan dan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota Lembaga tersebut dan juga dapat memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat sekitar.

3. Perbaiki Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota Lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya.

4. Perbaiki Lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, padahal bila kualitas manusia tinggi, yaitu salah satu faktornya adalah tingkat Pendidikan yang tinggi atau intelektual yang baik maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Oleh karena itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, bila kemiskinan terjadi maka tidak menutup kemungkinan manusia akan berbuat sesuatu yang dapat merusak alam demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat mengatasi hal tersebut, tak hanya itu, perbaikan Pendidikan pun tak kalah pentingnya.

#### 5. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor, diantaranya tingkat kesehatan, tingkat Pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga.

#### 6. Perbaikan Masyarakat

Bila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan yang baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>4</sup>

Bruhn dan Rebach menjelaskan bahwa setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Contohnya berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving Approach*). Pendekatan pemecahan masalah adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk perubahan sosial pada sebuah masyarakat dengan melihat masalah-masalah yang ada di masyarakat itu sendiri. Kemudian ada pula pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset*

---

<sup>4</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Deepublish, (2019), h.9-10

*Based Approach*. Pendekatan ini berdasarkan pada *community based development* dengan lebih menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya (*resources*), keahlian (*skills*), serta asset yang dimiliki masyarakat.<sup>5</sup>

Setelah memahami dan menimbang dua pendekatan yang dijelaskan oleh Bruhn dan Rebach, kelompok kami memutuskan untuk menggunakan *Problem Solving Approach* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Puraseda. Adapun sejumlah tahapan yang dicetuskan oleh Nasdian agar pendekatan pemecahan masalah dalam pemberdayaan masyarakat bisa berhasil yang kelompok kami gunakan sebagai panduan: (1) identifikasi kondisi, permasalahan, dan kebutuhan dari masyarakat yang akan dijadikan objek pemberdayaan serta hal-hal yang menjadi sebabnya; (2) menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan masyarakat, mengaktifkan energi dan imajinasi dalam pengembangan masyarakat; (3) perencanaan program pengembangan masyarakat merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada dengan melibatkan berbagai pihak dari desa Puraseda; (4) mencari dukungan penuh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai penggerak untuk melayani dan mendukung kegiatan pengembangan masyarakat di atas keragamannya; dan (5) tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi.<sup>6</sup>

Dengan demikian, hal yang pertama kelompok kami lakukan adalah mengidentifikasi dan menginventarisir seluruh kondisi, permasalahan, dan kebutuhan yang ditemukan pada masyarakat desa Puraseda melalui 3 kali kunjungan sebelum kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai. Hal ini dilakukan agar kami dapat

---

<sup>5</sup> Jhon G. Bruhn dan Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change* Edisi Kedua, New York, Springer, (2007)

<sup>6</sup> Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (2015)

menentukan program dan kegiatan mana saja yang paling memungkinkan dikerjakan nantinya.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Tempat KKN

Kecamatan Leuwiliang adalah salah satu kecamatan di bogor yang memiliki banyak desa, salah satunya adalah Desa Puraseda. Kata Puraseda berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari 2 (dua) kata yaitu Pura dan seda, Pura yang berarti Pintu atau tempat penyembahan dan Seda berarti bekas, jadi Puraseda mengandung makna tempat bekas sesembahan. Namun terlepas dari pemahaman kata puraseda tersebut masyarakat puraseda tidak merasa takut akan pengertian dari kata puraseda tersebut.<sup>7</sup>

Desa Puraseda merupakan salah satu desa yang berada di dataran rendah, dengan ketinggian 600-700 m, diatas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar wilayah desa adalah lahan persawahan dan pemukiman, diperkirakan kemiringan perbukitannya antara 20-45 Derajat. Suhu rata-rata harian mencapai 30 - 42 derajat celcius.<sup>8</sup> Desa Puraseda termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kondisi topografi Desa Puraseda pada umumnya berlereng, dan terdapat beberapa pemukiman warga berada di bawah lereng-lereng tersebut, sehingga menjadi rawan bencana ketika musim hujan.

Desa Puraseda khususnya di kampung Cikoneng tempat KKN kelompok 058 Himawari adalah daerah yang cukup asri serta indah karena terdapat cukup banyak sawah, sungai dan bendungan air. Sungai buatan yang terbuat secara alami karena

---

<sup>7</sup> <https://puraseda.zyrosite.com/our-portfolio> (diakses pada 1 september 2023 jam 21:19).

<sup>8</sup> Widhi Ariyo Bimo, dkk. "Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia serta pengelolaan potensi desa dalam berbagai bidang di desa Puraseda", *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol.4, No. 1, (2020), h. 121.

bencana banjir bandang terdapat di tengah sawah, menambah keasrian kampung tersebut. Mayoritas warga kampung Cikoneng bekerja sebagai petani dan pedagang. Mereka bekerja semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, akan tetapi terkadang ada yang memanfaatkannya untuk berbisnis.

Desa Puraseda sering dikatakan sebagai Kampung Tengah, karena Desa Puraseda ini dikelilingi oleh sebelas bukit, diantaranya yakni Bukit Peuteuy, Bukit Cekdom, Bukit Pasir Ipis, Bukit Tanjungsari, Bukit Cianteun, Bukit Pabangbon, Bukit Bitung, Bukit Muara III, Bukit Cigoong, Bukit Kemang, dan Bukit Pasir Lame. Di sekeliling desa juga dilalui arus Sungai Cipuraseda, yang termasuk bagian anak Sungai Cisadane. Namun, uniknya, aliran Sungai Cipuraseda selalu berubah-ubah.<sup>9</sup>

## B. Letak Geografis Tempat KKN

Letak Geografis Desa Puraseda memiliki luas wilayahnya 390,440 Ha, yang terdiri dari 12 RW, 32 RT dan 4 Dusun. Yaitu Dusun 1-2 dan Dusun 3-4, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Puraseda

Batas	Desa
Sebelah Utara	Karyasari
Sebelah Selatan	Bantar Karet (Kec. Nanggung)
Sebelah Timur	Purasari
Sebelah Barat	Pabangbon

---

<sup>9</sup> Radbogmin2, 2018, *Kampung Tengah, Pesona yang Terabaikan*  
<https://www.radarbogor.id/2018/04/13/kampung-tengah-pesona-yang-terabaikan/>  
 (diakses pada 1 September 2023 jam 21:30).

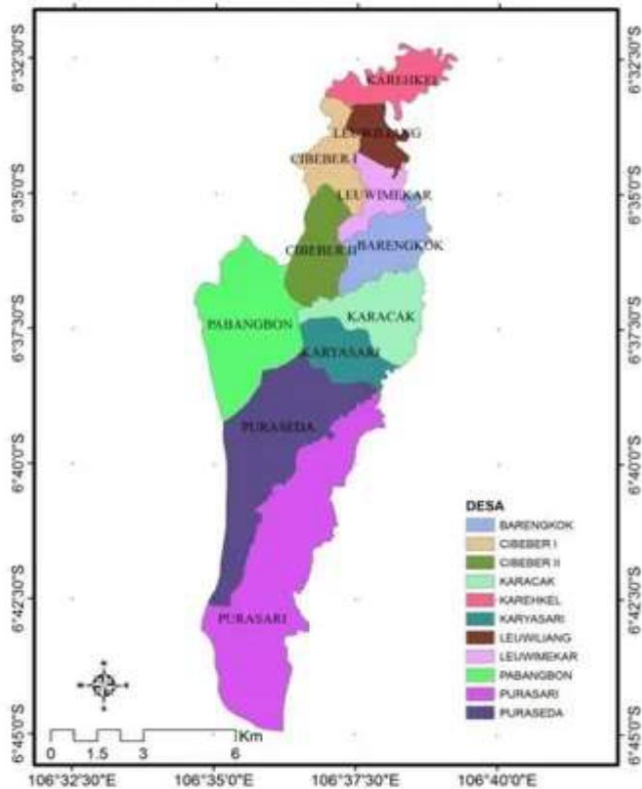
Dapat dipastikan jarak dari Desa Puraseda ke Kecamatan Leuwiliang,  $\pm$  11 Km, adapun jarak dari Desa Puraseda ke Kabupaten Bogor,  $\pm$  40 Km, sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung, sekitar  $\pm$  120 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta  $\pm$  60 Km. Topografi Desa Puraseda merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah, dengan ketinggian sekitar 600 – 700 m, diatas permukaan laut (mdpl).

Sebagian besar wilayah desa adalah lahan persawahan dan pemukiman, serta kemiringan perbukitannya diperkirakan antara 20o - 45o. Suhu rata-rata harian mencapai 30-42oC. Untuk hidrologi dan klimatologi, sumber air yang ada di Desa Puraseda meliputi air permukaan dan air tanah, sementara air permukaannya berupa sungai. Sesuai dengan kebijakan penyediaan air baku untuk irigasi, maka Desa Puraseda mendapatkan pasukan pelayanan irigasi yang berasal dari susukan Leuwi Jawa. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat sebagian menggunakan air bersih dari mata air di antaranya:

1. Mata Air Terjun Cipuraseda
2. Mata Air Cikoneng/Muara Tilu
3. Mata Air Gunung Peuteuy
4. Mata Air Cipanas.

Luas dan sebaran penggunaan lahan pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Puraseda digunakan secara produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian. Berikut adalah peta daripada Desa Puraseda dalam Kecamatan Leuwiliang:

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Puraseda



### C. Struktur Penduduk

Struktur Penduduk merupakan data yang meliputi jumlah persebaran dan komposisi penduduk. Menurut UUD no 52 tahun 2009, Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.<sup>10</sup>

Adapun Menurut BPS yang mengacu pada SP2020, penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah

---

<sup>10</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>11</sup>

Desa Puraseda memiliki beberapa aparat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta Perangkat Desa. Secara keseluruhan, Desa Puraseda memiliki kurang lebih 9.350 jiwa. penduduk yang terbagi ke dalam 29 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW).

### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin kependudukan berhubungan langsung dengan data rasio jenis kelamin dimana data tersebut bermanfaat untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender sebagai upaya untuk menyeimbangkan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Di Puraseda yang berpenduduk 9.350 jiwa, keadaan penduduknya menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Desa	Jenis Kelamin	
	Laki- Laki	Perempuan
Puraseda	4.837 Jiwa	4.513 Jiwa

### 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Puraseda mayoritas menganut agama Islam. Dilihat dari rutinitas dan kebiasaan masyarakatnya, seluruhnya sangat menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang sangat kental. Terlihat dari adanya berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian rutin ibu-ibu, sholawat sebelum adzan magrib, tasyakuran, pendidikan dini yang menanamkan nilai keislaman, serta banyaknya fasilitas

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik,  
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1> (diakses pada 1 September 2023, pukul 22:07)

keagamaan di cakupan RT layanan pengabdian yang terdiri dari masjid, musala dan majelis taklim.<sup>12</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dengan banyaknya hamparan persawahan yang luas seperti permadani, hal tersebut tidak menjadikan petani sebagai mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Puraseda. Data menunjukkan jika kebanyakan mata pencaharian Masyarakat Desa Puraseda adalah buru harian lepas. Untuk selengkapnya, kondisi penduduk Puraseda berdasarkan pada mata pencahariannya disajikan dalam tabel berikut:

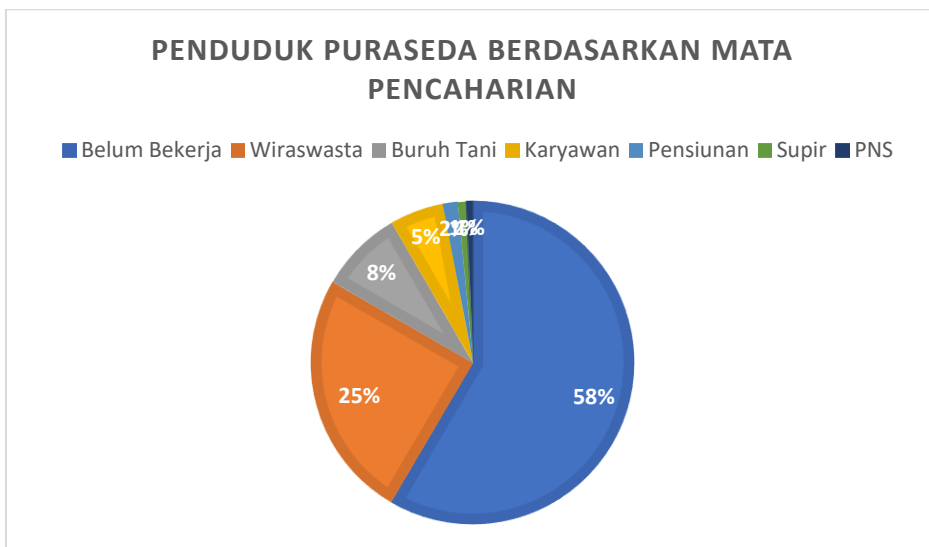
**Tabel 3. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Nama Desa	Mata Pencaharian						
Puraseda	PNS	Karyawan	Supir	Wiraswasta	Buruh Tani	Pensiunan	Belum Bekerja
	16	130	20	600	200	35	1.407

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di Desa Puraseda

## Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Mata Pencaharian



Selain daripada pekerjaan pekerjaan di atas, masih ada berbagai macam mata pencaharian warga Desa Puraseda, seperti dokter, pengrajin, ahli pengobatan alternatif, dosen, tukang rias, dan karyawan perusahaan pemerintah.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Puraseda memiliki tingkat Pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Doktor (S3). Keadaan penduduk Puraseda berdasarkan tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
SD	1.610	1.606	3.216
SMP	515	379	894
SMA	305	250	555
D-1	12	4	16
D-2	5	4	9
S-1	19	13	32

S-2	2	0	2
S-3	1	0	1
Total	2.469	2.256	4.625

### 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Demografi berdasarkan jenis kelamin dan usia memberikan informasi mengenai jumlah tenaga kerja produktif dan non-produktif, pertumbuhan penduduk dan tingkat ketergantungan. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan dalam rangka Menyusun dan menetapkan beberapa kebijakan daerah dan nasional . Berikut komposisi penduduk Puraseda berdasarkan kelompok usia.

**Tabel 3. 5 Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Kelompok Usia**

Jenis Kelamin	Kelompok Usia		
	Di bawah 15 Tahun	Di atas 65 Tahun	Antara 15-64 Tahun
Laki-Laki	682	215	3.940
Perempuan	661	202	3.650

### D. Sarana dan Prasarana

Desa Puraseda memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, namun masih perlu dikembangkan dan dipelihara agar senantiasa terjaga dan dapat memberi manfaat kepada warga desa. Secara keseluruhan, kondisi jalanan antar RW di Puraseda tidak terlalu rusak maupun berbatu, tidak lama setelah kami datang untuk mengabdikan di Desa Puraseda, pemerintah setempat mulai memperbaiki fasilitas jalan dengan mengaspal ruas jalan.

Namun demikian perbaikan jalan tersebut masih belum sepenuhnya terlaksana, masih terdapat lubang-lubang di beberapa ruas jalan. Jalanan Puraseda sangat berkontur, pada beberapa kesempatan kondisi jalan tersebut akan berbahaya seperti setelah turun hujan maupun ketika malam hari karena



minimnya penerangan. Beberapa RW (10,11,12) aksesnya cukup jauh dari pusat desa, wilayahnya masih dikelilingi oleh hutan pegunungan yang jalannya tergolong menanjak dan curam di beberapa titik. Akses jalan Puraseda pun tergolong sempit, hanya dapat diakses oleh satu mobil.

Terkait sarana dan prasarana pendidikan, Desa Puraseda memiliki beberapa sekolah untuk jenjang yang berbeda. Selain itu, di RW 08 tempat kami tinggal, terdapat sebuah sarana yang dibangun yaitu “Rumah Pintar Kampung Cikoneng” yang di dalamnya terdapat fasilitas yang dapat pendidikan seperti komputer, rak buku, audio visual, dan lainnya. Kini Rumah Pintar aktif digunakan sebagai PAUD dan sering kali digunakan untuk acara-acara desa. Salah satu program kerja kami, yaitu mengajar anak-anak paud di Rumah Pintar Kampung Cikoneng.

Kantor desa Puraseda memiliki fasilitas yang cukup memadai, terdapat komputer, sound sistem, dan mobil darurat. Sedangkan untuk sarana dan prasarana kesehatan, terdapat Puskesmas Puraseda, satu orang bidan desa dengan dua tempat praktik, serta satu praktik dokter umum. Untuk lapangan, Puraseda memiliki beberapa lapangan, beberapa diantaranya terbentuk karena peristiwa banjir bandang yang merendam dan menimbun beberapa area persawahan milik warga. Tanah lapang tersebut kini digunakan anak-anak dan warga desa untuk bermain bola, senam, serta tempat untuk menyelenggarakan lomba 17 Agustus.

Desa Puraseda dikenal sebagai desa dengan ajaran islam yang kental, Desa Puraseda mempunyai masjid, musalla, majlis taklim, serta TPA di setiap RW maupun RTnya. Di RW 08 Kampung Cikoneng, terdapat sebuah pondok pesantren, musalla, masjid, masjid taklim, dan TPA untuk anak-anak setempat.

**Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarana Desa Puraseda**

Jenis Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
----------------------------	----------------------	--------

Pemerintah	Kantor Desa	1
Pendidikan	PAUD/TK	8
	SD/MI	4
	SMP/MTS	3
	SMA/SMK/MAN	1
	Taman Baca	2
	Rumah Pintar	1
Kesehatan	Puskesmas	1
	Praktik Dokter Umum	1
	Praktik Bidan	1
Umum	Pasar Desa	1
	Tower Operator Seluler (Smartfren & Indosat)	2
	Lapangan Olahraga	4
Peribadatan	Masjid	11
	Musalla	5
	Majelis Taklim	9
	TPA/TPQ	16

Gambar 3. 2 Rumah Pintar di RW 09 Kp. Cikoneng



Gambar 3. 3 TPA Al-Mubarak



## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan Dan Keagamaan		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak anak di Desa Cikoneng Puraseda ini pandai membaca Al-Quran</li> <li>• Anak anak di Desa Cikoneng Puraseda ini sangat semangat dalam mempelajari pelajaran agama dan umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga Pengajar masih sangat minim sekali sekali sehingga pengajaran yang diberikan oleh pengajar kurang efektif</li> <li>• Sarana dan prasarana pendidikan masih sangat kurang</li> </ul>
	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGY (SO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat mendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di PAUD Pelangi Mahasiswa/I</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/I ikut melaksana</li> </ul>

<p>kesempatan bekerjasama dalam program Pendidikan dan keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pelajaran TPA kepada anak-anak kampung cikoneng puraseda</li> <li>• Mengisi mata pelajaran di MTS Assadah dan PAUD Pelangi di Desa Cikoneng Puraseda.</li> </ul>	<p>memperkenalkan metode pembelajaran baru seperti bernyanyi dengan Bahasa Inggris sehingga anak-anak lebih semangat belajar bahasa</p>	<p>kan dalam pelayanan mengajar baik dalam bidang keagamaan dan pendidikan</p>
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak TPA di Kampung Cikoneng Puraseda masih buta-baca tulis Al-Quran</li> <li>• Anak-anak di MTS Assadah kurang mendalami materi saat di rumah karena kesulitan dalam mengakses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersosialisasi dengan warga desa sehingga menjalin hubungan yang baik agar warga setempat dapat menerima program usulan kami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i memberikan donasi Alquran dan Iqro kepada anak-anak TPA agar mereka lebih semangat lagi dalam mengaji</li> </ul>

internet untuk menambah wawasan		
<p>Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pelayanan dan pemberdayaan tahsin, TPA, dan FIKIH</li> <li>• Kegiatan tadarus setelah magrib</li> <li>• Kegiatan pelayanan kelas <i>public speaking</i> dan pengenalan Bahasa Asing</li> <li>• Kegiatan bimbingan belajar pengetahuan umum</li> <li>• Kegiatan pengadaan pojok menonton</li> </ul>		

Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Matriks SWOT Bidang Kesehatan Dan Lingkungan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak anak jadi lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar</li> <li>• Anak anak Desa Cikoneng Puraseda antusias dalam kegiatan kerja bakti dan senam setiap dua minggu sekali di lapangan MI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyak budaya buang sampah sembarangan ataupun buang sampah dikali</li> <li>• Masyarakat Desa masih minim pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat</li> <li>• Karang Taruna di Desa Cikoneng Pura</li> </ul>

		seda kurang Aktif
<b><i>OPPORTUNITIES (O)</i></b>	<b><i>STRATEGY (SO)</i></b>	<b><i>STRATEGY (WO)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama dalam bidang kebersihan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mengadakan kerja bakti dan senam pagi bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa/I mengenalkan pola hidup bersih dan sehat dengan mengadakan penempelan mading di MTS Assadah dengan bertema Menjaga Kebersihan dan Kesehatan diri sendiri dan Lingkungan</li> </ul>
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b><i>STRATEGY (ST)</i></b>	<b><i>STRATEGY (WT)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak Desa Cikoneng Puraseda belum mengenal tata cara yang baik tentang hidup bersih dan sehat</li> <li>Tingkat kebersihan kadar air masih rendah, banyak air keruh sehingga menjadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa/I memberikan bahan bacaan terkait pola hidup bersih dan sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa/I mengadakan kerja bakti setiap 2 minggu sekali dan senam bersama</li> </ul>

penyebab timbulnya penyakit pencernaan		
<p>Dari matriks SWOT diatas, maka Kelompok Kami menyusun Program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan senam bersama</li> <li>• Kegiatan kerja bakti dan penyediaan alat-alat kebersihan</li> <li>• Penempelan mading di MTS Assadah dengan bertema Menjaga Kebersihan dan Kesehatan diri sendiri dan Lingkungan</li> </ul>		

Tabel 4. 3 Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT Bidang Ekonomi			
	Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa ini kaya akan sumber daya alam seperti air yang jernih, tanah yang subur dan sebagian besar lahan adalah persawahan</li> <li>• Mayoritas mata pencaharian warga Desa Cikoneng Puraseda yaitu sebagai Petani</li> <li>• Desa Puraseda memiliki banyak Curug yang dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga desa belum bisa mengolah sumber daya alam menjadi sesuatu yang baru dan memiliki nilai lebih</li> <li>• Masih banyak orang yang belum mengetahui wisata curug di Desa Puraseda.</li> </ul>



	menjadi tempat wisata	
<b><i>OPPORTUNITIES (O)</i></b>	<b><i>STRATEGY (SO)</i></b>	<b><i>STRATEGY (WO)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curug-curug di Desa Cikoneng Puraseda dapat menjadi pilihan wisatawan luar daerah yang bisa untuk dikunjungi</li> <li>• Pemasaran wisata alam dapat dilakukan melalui jejaring sosial atau internet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/I dapat memberikan pelatihan atau seminar dibidang literasi desa wisata untuk mendorong perekonomian di desa tersebut</li> <li>• Mahasiswa/I membagikan foto-foto setelah mengunjungi curug-curug yang terdapat di Desa Puraseda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/I mengadakan kerja bakti membersihkan kali agar kali menjadi bersih kembali dan bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga setempat</li> </ul>
<b><i>THREATS (T)</i></b>	<b><i>STRATEGY (ST)</i></b>	<b><i>STRATEGY (WT)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas jalan yang tidak memadai sehingga mobil wisatawan sulit untuk masuk ke RW tertentu</li> <li>• Curug yang kurang terawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersosialisasi dengan warga desa sehingga menjalin hubungan yang baik agar warga setempat dapat menerima program usulan kami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/I mengajarkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>

sehingga sedikit kumuh <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>		
Dari matriks SWOT diatas, maka kelompok kamu menyusun program sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar literasi desa wisata dan digital marketing</li> <li>• Membuat konten terkait wisata wisata yang berada di Desa Puraseda</li> </ul>		

Tabel 4. 4 Matriks SWOT Bidang Sosial dan Budaya

Matrik SWOT Bidang Sosial dan Budaya			
	Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa staff desa ikut turun tangan dalam kegiatan sosial</li> <li>• warga desa setempat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan</li> <li>• warga desa setempat sangat ramah dan terbuka dengan pendatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terdapat budaya atau adat istiadat yang dipercaya warga setempat seperti mengangkat jemuran sebelum azan magrib</li> <li>• Karang Taruna di Desa Puraseda masih kurang aktif</li> </ul>

<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak mahasiswa/i KKN yang bertempat di Desa Puraseda</li> <li>• Semakin banyaknya orang-orang yang mengetahui tentang Desa Puraseda karena mahasiswa/i sering membagikan kesehariannya di desa tersebut di sosial media</li> <li>• Para pemuda di Desa Puraseda tidak tertutup dari perkembangan teknologi yang ada</li> <li>• Para pemuda setempat sangat suka bermain bola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i membantu warga setempat untuk mendekorasi gapura dalam rangka memeriahkan acara HUT RI</li> <li>• Mahasiswa/i ikut bermain bola bersama warga sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i dapat lebih mengenalkan terkait penggunaan internet sehingga para warga menjadi lebih update dengan berita terbaru</li> </ul>
<i>THREAHTS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengaruh buruk dari budaya luar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswi ikut dalam acara pengajian di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i mengajak warga desa</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konten-konten negatif dari internet</li> <li>• Pemuda kecanduan game online</li> </ul>	<p>masjid desa setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i memberikan edukasi bagaimana memanfaatkan internet dengan baik</li> </ul>	<p>untuk ikut serta dalam program kegiatan KKN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa/i mendukung warga desa untuk mempelajari teknologi</li> <li>• Mahasiswa/i mengadakan malam puncak untuk membagikan hadiah lomba 17 Agustus</li> </ul>
<p>Dari matriks SWOT diatas, maka kelompok kamu menyusun Program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pelayanan penyelenggaraan hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945</li> </ul>		

**B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat**

Bentuk dan hasil pelayanan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan kelompok kami, sebagai berikut :

**1. Mengajar Mata Pelajaran di MTS AS-Sa'adah**

Tabel 4. 5 Mengajar Mata Pelajaran di MTS AS-Sa'adah

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar Mata Pelajaran di MTS AS-Sa'adah

Tempat dan Tanggal	MTS As Sa'adah Kamis, 27 Juli 2023 – Selasa, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	15 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Khodijah, Rafi, Tiara, Dina, Shiva
Tujuan	Kegiatan yang kami lakukan adalah melaksanakan bimbingan belajar oleh kelompok KKN Himawari 058 selama beberapa minggu. Target yang dituju adalah siswa kelas 7, 8, 9 MTS As-Sa'adah. Pelaksanaan kegiatan ini berawal dari adanya keluhan yang diterima kelompok KKN Himawari 058 mengenai kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut. Mengetahui kondisi yang demikian, kelompok KKN Himawari 058 berinisiatif untuk membantu proses belajar mengajar disekolah tersebut. Adapun mata pelajaran yang difokuskan oleh kelompok kami yaitu IPS, Matematika, dan PJOK.
Sasaran	Anak-Anak MTS As sa'adah
Target	20 Orang

<p>Dekskripsi Kegiatan</p>	<p>Kelompok KKN Himawari 058 membantu proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, Matematika dan PJOK di MTS As-Sa'adah. Kegiatan mengajar dilaksanakan pada hari dan tanggal Kamis, 27 Juli 2023 – Selasa, 15 Agustus 2023 dengan Materi disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di MTS As sa'adah</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Anak anak menjadi lebih terkait materi yang diajarkan di MTS As Sa'adah</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>

Gambar 4. 1 Foto Bersama Murid Mts As-Sa'adah



Gambar 4. 2 Senam Pagi Bersama Murid Mts As-Sa'adah



Gambar 4. 3 Mengajar di Mts As-Sa'adah



Gambar 4. 4 Mengajar di MTs As-Sa'adah



## 2. Pembacaan Yasin Bersama Serta Melakukan Pendalaman Agama Melalui Kajian

Tabel 4. 6 Pembacaan Yasin Bersama Serta Melakukan Pendalaman Agama Melalui Kajian

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pembacaan Yasin Bersama Serta Melakukan Pendalaman Agama Melalui Kajian
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Kamis 3 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Shiva, Agil, Jeny, Shiva Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy
Tujuan	Melaksanakan kegiatan yasinan bersama dan kajian pendalaman agama dengan tujuan meningkatkan kesehatan rohani dan dapat menjalin sebuah kebersamaan yang baik antar sesama rekan.
Sasaran	Anggota KKN Himawari
Target	21 Orang



Dekskripsi Kegiatan	Melaksanakan kegiatan yasinan bersama dankajian pendalaman agama dengan tujuan meningkatkan kesehatan rohani dan dapat menjalin sebuah kebersamaan yang baik antar sesama rekan.
Hasil Pelayanan	Anggota KKN Himawari dapat meningkatkan kesehatan rohani dan dapat menjalin sebuah kebersamaan yang baik antar sesama rekan
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 5 Yasinan Bersama



### 3. Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren

Tabel 4. 7 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren

Bidang	Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	03

Nama Kegiatan	Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Sabtu, 5 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy, Shiva, Jenny
Tujuan	Seminar ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para petani gula aren mengenai hal tersebut, sekaligus para petani yang hadir dapat mengecek kesehatan mereka.
Sasaran	Petani-Petani Gula Aren
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Melaksanakan kegiatan seminar untuk para petani gula aren bersama mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dalam "Mendukung Sustainable Development Goals". Seminar ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para petani gula aren mengenai hal tersebut, sekaligus para

	petani yang hadir dapat mengecek kesehatan mereka.
Hasil Pelayanan	Para Petani Gula Aren dapat menambah pengetahuan mengenai Sustainable Development Goals
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 6 Foto Bersama Mahasiswa UPNVJ



#### 4. Olahraga dan Kerja Bakti

Tabel 4. 8 Olahraga dan Kerja Bakti

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Olahraga dan Kerja Bakti
Tempat dan Tanggal	Lingkungan Desa Puraseda RT 02/ RW 08 Minggu, 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah,

	Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy, Shiva, Jenny
Tujuan	Olahraga dan kerja bakti ini bertujuan agar lingkungan desa serta sungai menjadi lebih sehat dan bersih, serta masyarakat menjadi sehat dan bugar
Sasaran	Masyarakat Sekitar
Target	20 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Melaksanakan program olahraga dan kerja bakti guna menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat. Kemudian kami kerja bakti membersihkan sungai untuk meminimalisir dari sampah disekitar sungai. Kegiatan ini bertujuan agar lingkungan desa serta sungai menjadi lebih sehat dan bersih.
Hasil Pelayanan	Sungai menjadi bersih dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 7 Kerja Bakti Membersihkan Sungai di Desa Puraseda



Gambar 4. 8 Senam Bersama Warga Desa Puraseda



## 5. Mengajar Mata Pelajaran di MI Tarbiyatul Falah

Tabel 4. 9 Mengajar Mata Pelajaran di MI Tarbiyatul Falah

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar Mata Pelajaran di MI Tarbiyatul Falah
Tempat dan Tanggal	MI Tarbiyatul Falah Senin, 31 Juli 2023 – Selasa, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	15 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Shiva, Agil, Nuno, Dhea, Jihad, Edo, Amel, Lily.
Tujuan	Kegiatan yang kami lakukan adalah melaksanakan bimbingan belajar oleh kelompok KKN Himawari 058 selama beberapa minggu. Target yang dituju adalah siswa kelas 4, dan 5 MI Tarbiyatul Falah. Pelaksanaan kegiatan ini berawal dari adanya keluhan yang diterima kelompok KKN Himawari 058 mengenai kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut. Mengetahui kondisi yang demikian, kelompok KKN Himawari

	058 berinisiatif untuk membantu proses belajar mengajar disekolah tersebut. Adapun mata pelajaran yang difokuskan oleh kelompok kami yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan PJOK.
Sasaran	Anak-Anak MI Tarbiyatul Falah
Target	20 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Kelompok KKN Himawari 058 membantu proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Fiqih di MI Tarbiyatul Falah. Kegiatan mengajar dilaksanakan pada hari dan tanggal Senin, 31 Juli 2023 – Selasa, 15 Agustus 2023 dengan Materi disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di MTS As sa'adah
Hasil Pelayanan	Anak anak menjadi lebih terkait materi yang diajarkan di MI Tarbiyatul Falah
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 9 Mengajar Matematika di MI Tarbiyatul Falah



Gambar 4. 10 Mengajar di MI Tarbiyatul Falah



Gambar 4. 11 Mengajar di MI Tarbiyatul Falah





## 6. Mengajar Ngaji di TPQ Al Mubarak

Tabel 4. 10 Mengajar Ngaji di TPQ Al Mubarak

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Mengajar Ngaji di TPQ Al Mubarak
Tempat dan Tanggal	MI Tarbiyatul Falah Senin, 1 Agustus 2023 – Rabu, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	16 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil Tim Pembantu : Shiva, Nuno, Dhea, Jihad, Edo, Amel, Lyly, Jenny, Amel, Firda, Alifian, Alif, Aini, Aisyah, Yola, Khodijah, Labib, Silvy
Tujuan	Dengan diajarkannya anak tpq ini, diharapkan murid-murid menjadi lebih faham dan mentadabburi Alquran
Sasaran	Anak-Anak TPQ Al Mubaroq
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	kelompok KKN Himawari mengajarkan alquran di tpq almubarak, kegiatan ini diadakan setiap hari senin-rabu dimulai ba'da solat magrib. Kami ikut mendampingi 2 orang

	<p>ustadzah dlm mengajarnya. Pembelajaran ini dimulai dengan mendengarkan setoran tilawah alquran dari para anak-anak. Antusias dari anak-anak terhadap kami cukup memberikan semangat dalam mengajarnya. Dengan diajarkannya anak tpq ini, diharapkan murid-murid menjadi lebih faham dan mentadabburi Alquran</p>
Hasil Pelayanan	<p>Dengan diajarkannya anak tpq ini murid-murid menjadi lebih faham dan mentadabburi Alquran</p>
Keberlanjutan Program	<p>Berlanjut</p>

Gambar 4. 12 Mengajar Ngaji di TPQ Al-Mubarak



Gambar 4. 13 Mengajar Ngaji di TPQ Al-Mubarak



7. Mengajar Anak Usia Dini di PAUD Pelangi, Puraseda

Tabel 4. 11 Mengajar Anak Usia Dini Di PAUD Pelangi, Puraseda

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Mengajar Anak Usia Dini di PAUD Pelangi, Puraseda
Tempat dan Tanggal	Paud Pelangi, Puraseda Kamis, 27 Juli 2023 – Rabu, 23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	28 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Shiva, Nuno, Dhea, Jihad, Edo, Amel, Lyly, Jenny, Amel, Firda, Alifian, Alif, Aini, Aisyah, Yola, Khodijah, Labib, Silvy, Agil
Tujuan	Dengan diajarkannya anak paud ini, diharapkan murid-

	murid paud pelangi menjadi lebih bertumbuh dancerdas dalam pendidikan.
Sasaran	Anak-Anak Paud Pelangi
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	<p>KKN Himawari mengajar anak usia dini di PAUD Pelangi desa puraseda. pada kegiatan ini kami ikut mendampingi seorang guru yang bernama ibu sachi dlm mengajarnya. Pembelajaran dimulai dengan senam ringan seperti senam banana, senam jari tangan, kemudian dilanjut dengan membaca satu halaman huruf hijaiyah dan huruf abjad, mengejarkan latihan-latihan di buku paket perindividunya serta ditutup dengan doa penutup yang dipimpin oleh kakak-kakak pengajar. Dengan diajarkannya anak paud ini, diharapkan murid-murid paud pelangi menjadi lebih bertumbuh dan cerdas dalam pendidikan.</p>

Hasil Pelayanan	Murid-murid paud pelangi menjadi lebih bertumbuh dancerdas dalam pendidikan
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 14 Mengajar di PAUD Pelangi



Gambar 4. 15 Mengajar di PAUD Pelangi



Gambar 4. 16 Mengajar di PAUD Pelangi



8. Membuat Mading Dengan Tema Peduli Kebersihan Sekitar dan Kesehatan Gizi

Tabel 4. 12 Membuat Mading dengan Tema Peduli Kebersihan Sekitar dan Kesehatan Gizi

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Menga Membuat Mading Dengan Tema Peduli Kebersihan Sekitar dan Kesehatan Gizi
Tempat dan Tanggal	MTS As Sa'adah Jumat, 4 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Shiva, Agil, Alifian, Khodijah, Labib, Lyly
Tujuan	Penempelan mading ini bertujuan agar anak anak remaja lebih memeperhatikan lagi perihal kebersihan

	lingkuhan sekitar dan terkait kesehatan gizi
Sasaran	Anak-Anak MTS As'saadah
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	KKN Himawari 058 melaksanakan program pembuatan mading guna pengaktifan dan pengoptimalan kembali pembuatan mading di MTS As-Sa'adah. Mading yang dibuat bertema Sekolah Sehat dengan konten langkah-langkah mencuci tangan dan menyikat gigi, pola hidup sehat, serta penjelasan mengenai penyakit difteri dan stunting. Dalam proses pelaksanaan pembuatan mading, para siswa dan siswi cukup antusias mengerjakan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh kelompok KKN Himawari 058.
Hasil Pelayanan	Anak anak remaja dapat lebih memerhatikan lagi perihal kebersihan lingkuhan sekitar dan terkait kesehatan gizi.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 17 Foto saat Penempelan Mading di MTs As-Sa'adah



## 9. Pengadaan Pojok Menonton

Tabel 4. 13 Pengadaan Pojok Menonton

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pojok Menonton
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Rabu, 2 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Shiva Tim Pembantu : Agil, Khodijah, Jenny, Rafi dan Nuno
Tujuan	Memberikan tambahan informasi literasi, wawasan



	dan ilmu, serta meningkatkan kesadaran perihal sunnah sunnah dan anjuran anjuran Nabi dalam kehidupan sehari-hari
Sasaran	Anak-Anak
Target	20 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Mengadakan sebuah Pojok Menonton yang diisi dengan Menonton Kisah Kisah Nabi dan Rosul dengan bertujuan dapat menumbuhkan dan meningkatkan wawasan dan ilmu terkait sunnah sunnah, anjuran anjuran dan perilaku perilaku Nabi dan Rosul dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pojok Menonton ini dilakukan di Rumah Pintar Rw 08 RT 02 Desa Puraseda.
Hasil Pelayanan	Anak anak menjadi lebih paham lagi terkait sunnah sunnah, anjuran anjuran dan perilaku perilaku Nabi dan Rosul dalam kehidupan sehari-hari.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 18 Foto Bersama Anak-Anak di Desa Puraseda



Gambar 4. 19 Foto saat Kegiatan Pojok Menonton



## 10. Mengadakan Santunan Anak Yatim

Tabel 4.13 : Mengadakan Santunan Anak Yatim

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Sabtu, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny

	Tim Pembantu : Agil, Khodijah, Shiva, Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif
Tujuan	Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan anak yatim piatu, menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan dapat memupuk pribadi yang baik
Sasaran	Anak-Anak yatim piatu
Target	26 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Kegiatan santunan anak-anak yatim dan piatu dilakukan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pada pukul 15.30 WIB. Pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan piatu RW 08 dan 09 Desa Puraseda dilakukan di Rumah Pintar Astra. Adapun tema dari kegiatan tersebut yaitu Meraih Berkah Bersama dalam Indahnya Berbagi. Kelompok KKN Himawari-058 menyantuni 26 anak yatim dan piatu. Kegiatan diawali dengan

	pembacaan kalam ilahi, diikuti dengan sambutan dari ketua kelompok dan kepala desa Puraseda. Untuk selanjutnya adalah penyampaian ceramah serta pemberian santunan kepada anak yatim dan piatu. Kegiatan tersebut ditutup dengan doa dan foto bersama.
Hasil Pelayanan	Anggota KKN 58 Himawari dapat membantu memuliakan anak yatim piatu di Desa Cikoneng Puraseda
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 20 Foto Bersama saat Kegiatan Santunan



## II. Seminar Literasi Desa Pariwisata

Tabel 4. 14 Seminar Desa Pariwisata

Bidang	Sosial Masyarakat
--------	-------------------

Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Seminar Literasi Desa Pariwisata
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Senin, 14 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil Tim Pembantu : Jenny, Khodijah, Shiva, Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada warga Puraseda mengenai pengembangan Desa melalui optimalisasi literasi pariwisata dengan media sosial
Sasaran	Ibu ibu PKK Desa Puraseda
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Kelompok KKN Himawari 058 melaksanakan seminar untuk para warga Desa Puraseda. Kegiatan seminar dilakukan pada pukul 14.00 bertempat di Rumah Pintar Kampung Cikoneng Desa Puraseda. Tema seminar yang diangkat mengenai Pengembangan Desa Melalui Optimalisasi Literasi Pariwisata dengan Media

	Sosial. 20 warga desa Puraseda mendapatkan pengetahuan tentang media untuk mempromosikan destinasi wisata di desa Puraseda. Dengan adanya kegiatan seminar tersebut diharapkan dapat membantu peran pariwisata dalam menggerakkan roda perekonomian di Desa Puraseda.
Hasil Pelayanan	warga Puraseda menjadi mengerti mengenai pengembangan Desa melalui optimalisasi literasi pariwisata dengan media sosial dan dapat mempromosikan wisata yang ada di Desa Puraseda di Sosial Media
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 21 Foto Bersama saat Acara Seminar Desa Pariwisata



Gambar 4. 22 Ibu Atiqotul Fitriyah Sebagai Pemateri Seminar Literasi Desa Pariwisata



## 12. Lomba 17 Agustus

Tabel 4. 15 Lomba 17 Agustus

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Lomba 17 Agustus
Tempat dan Tanggal	Lapangan MI Tarbiyatul Falah Minggu, 20 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil, Shiva, Jenny, Khodijah Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan, membentuk

	jiwa bersaing kompetitif bagi anak- anak dan mampu mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar
Sasaran	Warga Puraseda
Target	50 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan, membentuk jiwa bersaing kompetitif dan sehat bagi anak-anak, serta mampu mempererat tali silaturahmi Lomba yang diselenggarakan ini diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak dari berbagai usia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus. Lomba yang diadakan beraneka ragam dan antusias para warga cukup baik
Hasil Pelayanan	Warga puraseda sangat antusias dan terhibur dengan adanya lomba 17 agustusan dan dapat memperkuat tali silaturahmi antar warga Puraseda
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 23 Foto Bersama saat Acara 17 Agustus



### 13. Penutupan dan Hibah Alquran di TPQ Al Mubarak

Tabel 4. 16 Penutupan dan Hibah Alquran di TPQ Al Mubarak

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penutupan dan Hibah Alquran di TPQ Al Mubarak
Tempat dan Tanggal	TPQ Al Mubarak Selasa, 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif, Agil, Shiva, dan Khodijah
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan agar anak anak lebih rajin lagi

	untuk mengaji di TPQ Al Mubarak
Sasaran	Anak Anak
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	<p>Kelompok KKN Himawari 058 melaksanakan acara penutupan di TPQ Al-Mubarak pada tanggal 22 Agustus 2023. Penutupan ini sebagai bentuk berakhirnya tugas dari rangkaian program kerja yang telah disusun oleh kelompok KKN Himawari di TPQ Al-Mubarak. Dalam acara tersebut, para anak-anak serta ustad dan ustadzah di TPQ Al-Mubarak sangat antusias dalam menyambut penutupan kelompok KKN Himawari. Usai penutupan, dilanjutkan dengan pembagian Al-Qur'an, Iqra, Sertifikat, serta peci untuk TPQ Al-Mubarak, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan sesifoto bersama.</p>
Hasil Pelayanan	Anak Anak sangat senang dan semakin rajin mengaji di TPQ Al Mubarak
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 24 Foto Bersama di TPQ Al-Mubarak



#### 14. Bimbingan Belajar Bahasa Asing

Tabel 4. 17 Bimbingan Belajar Bahasa Asing

Bidang	Pendidikan dan Pembelajaran
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Bahasa Asing
Tempat dan Tanggal	Rumah Pintar Jumat, 28 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif, Agil, Shiva, dan Khodijah

Tujuan	Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak di Desa Puraseda lebih faham dan bisa memahami bahasa Asing
Sasaran	Anak-Anak
Target	30 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Pengenalan bahasa asing dilakukan kepada anak-anak sekitar RT. 02 RW. 08 Desa Puraseda. Pelaksanaan kegiatan program kerja ini dimulai pada pukul 16.00. Pemberian materi dimulai dengan menjelaskan materi vocabulary dilanjutkan dengan sesi kuis atau latihan, terkadang di sela-sela kuis anak-anak diberi arahan untuk menyebutkan kosakata lain berbahasa Inggris
Hasil Pelayanan	Anak-anak dapat menghafal kosakata bahasa Inggris dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 25 Foto saat Bimbingan Kelas Bahasa Inggris



## 15. Membuat Konten Wisata Desa Puraseda

Tabel 4. 18 Membuat Konten Wisata Desa Puraseda

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Membuat Konten Wisata Desa Puraseda
Tempat dan Tanggal	Desa Puraseda Minggu, 20 Agustus 2023 – Selasa, 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Khodijah Tim Pembantu :Nuno, Silvy, Labib, Lyly, , Dina, Alifian, Rafi, Edo, Alif, Agil, Shiva
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan agar banyak masyarakat luas tau mengenai wisata wisata yang ada di Desa Puraseda
Sasaran	Rakyat Indonesia

Target	50 Orang
Dekskripsi Kegiatan	Kegiatan membuat konten wisata Desa Puraseda ini dilakukan selama 3 hari dimulai tanggal Minggu, 20 Agustus 2023 sampai dengan Selasa, 22 Agustus 2023 dengan beberapa kelompok dari Anggota KKN 58 Himawari. Kegiatan ini bertujuan agar lebih membangun semangat warga sekitar untuk mempromosikan wisata wisata yang berada di Desa Puraseda dan untuk mempromosikan wisata wisata yang ada di Desa Puraseda ke masyarakat luas melalui Sosial Media
Hasil Pelayanan	Warga sekitar menjadi bersemangat untuk mempromosikan wisata wisata alam yang ada di Desa Puraseda
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 26 Foto saat Pembuatan Konten



C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan oleh kelompok kami, sebagai berikut:

1. Kerja bakti membersihkan sungai

Tabel 4. 19 Kerja Bakti Membersihkan Sungai

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Bersih-bersih
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Membersihkan Sungai
Tempat, Tanggal	Sungai Puraseda Pertemuan I: 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Agil  Tim pembantu: Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy, Shiva, Jenny

Tujuan	Untuk memperlancar aliran sungai dengan cara membersihkan sampah yang ada didalam sungai tersebut agar sungai tetap terjaga kebersihannya dan dapat dipakai warga sekitar.
Sasaran	Warga kampung
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami menyediakan fasilitas berupa berbagai macam trash bag untuk mengumpulkan semua sampah yang ada dan setelah itu dibuang menggunakan gerobak sampah yang sudah disediakan
Hasil Kegiatan	Banyak warga yang antusias untuk ikut membantu membersihkan sungai, warga sangat kompak dalam gotong royong.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 27 Kerja Bakti Membersihkan Sungai





## 2. Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren

Tabel 4. 20 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren

Bidang	Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Sabtu, 5 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy, Shiva, Jenny
Tujuan	Seminar ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para petani gula aren mengenai hal tersebut, sekaligus para petani yang hadir dapat mengecek kesehatan mereka.
Sasaran	Petani Gula Aren
Target	30 orang
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan kegiatan seminar untuk para petani gula aren bersama mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dalam "Mendukung Sustainable Development Goals". Seminar ini bertujuan meningkatkan pengetahuan para petani gula aren mengenai hal tersebut, sekaligus para petani yang hadir dapat mengecek kesehatan mereka.

Hasil Kegiatan	Para Petani Gula Aren dapat menambah pengetahuan mengenai Sustainable Development Goals
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 28 Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren



### 3. Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu

Tabel 4. 21 Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu

Bidang	Kesenian
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. 10 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Shiva dan Jenny Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Firda, Aini, Dina, Rafi, Alifian, Jihad, Edo, Alif, Lyly, Labib, Silvy, Agil
Tujuan	Untuk membantu ibu-ibu dalam bernyanyi pada saat upacara bendera
Sasaran	Warga sekitar

Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini ibu-ibu sekitar berlatih bernyanyi di rumah pintar bersama perwakilan anggota kelompok KKN HIMAWARI 58
Hasil Kegiatan	Ibu-ibu yang berlatih sangat senang karena mereka pas bernyanyi suaranya sangat merdu dan para warga suka dengan suara ibu-ibu yang percaya diri untuk bernyanyi didepan banyak orang.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 29 Latihan Paduan Suara Bersama Ibu-Ibu di Desa Puraseda



#### 4. Santunan Anak Yatim-Piatu

Tabel 4. 22 Santunan Anak Yatim-Piatu

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar RW 08, RT 02. Sabtu, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Jenny

	Tim Pembantu : Agil, Khodijah, Shiva, Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif
Tujuan	Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan anak yatim piatu, menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan dapat memupuk pribadi yang baik
Sasaran	Anak-anak yatim piatu
Target	26 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan santunan anak-anak yatim dan piatu dilakukan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pada pukul 15.30 WIB. Pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan piatu RW 08 dan 09 Desa Puraseda dilakukan di Rumah Pintar Astra. Adapun tema dari kegiatan tersebut yaitu Meraih Berkah Bersama dalam Indahnya Berbagi. Kelompok KKN Himawari-058 menyantuni 26 anak yatim dan piatu. Kegiatan diawali dengan pembacaan kalam ilahi, diikuti dengan sambutan dari ketua kelompok dan kepala desa Puraseda. Untuk selanjutnya adalah penyampaian ceramah serta pemberian santunan kepada anak yatim dan piatu. Kegiatan tersebut ditutup dengan doa dan foto bersama
Hasil Kegiatan	Anggota KKN 58 Himawari dapat membantu memuliakan anak yatim piatu di Desa Cikoneng Puraseda.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 30 Santunan Anak Yatim-Piatu



## 5. Perayaan Hari kemerdekaan RI

Tabel 4. 23 Perayaan Hari Kemerdekaan RI

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Lomba 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Lapangan MI Tarbiyatul Falah Minggu, 20 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Agil, Shiva, Jenny, Khodijah Tim Pembantu : Dhea, Nuno, Amel, Tiara, Aisyah, Yola, Silvy, Labib, Lyly, Firda, Aini, Dina, Alifian, Jihad, Rafi, Edo, Alif
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan, membentuk jiwa bersaing kompetitif bagi anak-anak dan mampu mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar.
Sasaran	Warga Puraseda
Target	50 orang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan, membentuk jiwa bersaing kompetitif dan sehat bagi anak-anak, serta mampu mempererat tali silaturahmi Lomba yang diselenggarakan ini diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak dari berbagai usia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus. Lomba yang diadakan beraneka ragam dan antusias para warga cukup baik.
Hasil Kegiatan	Warga puraseda sangat antusias dan terhibur dengan adanya lomba 17 agustusan dan dapat memperkuat tali silaturahmi antar warga Puraseda.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4. 31 Lomba 17 Agustus



Gambar 4. 32 Upacara Bersama di Lapangan



#### **D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil**

Kegiatan KKN HIMAWARI 058 ini berlangsung selama 30 hari yang dilaksanakan di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor tahun 2023. Selama kegiatan berlangsung tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut uraian dari masing-masing faktor, yaitu:

##### **1. Faktor Pendukung**

Seluruh program kerja KKN HIMAWARI 058 alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya yang telah kami rencanakan sebelumnya, ini merupakan hasil dari sinergi dan kekompakkan yang terbentuk antar anggota kelompok 058. Keberhasilan ini kami dapat capai yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

##### **a. Solidaritas**

Solidaritas atau kekompakkan kelompok KKN 058 dengan anggota 21 dan berbagai macam jurusan tercipta sangat baik. Karna solidaritas tersebut tentu sangat diperlukan. Kami dengan berbagai macam jurusan dan berbagai macam karakteristik sifat tentu harus memegang solidaritas yang erat demi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kekompakan ini dapat dilihat ketika kami melakukan kegiatan atau program kerja, dimana setiap anggota saling tolong menolong untuk mensukseskan setiap pelaksanaan kegiatan.

##### **b. Sosialisasi**

Kegiatan KKN HIMAWARI 058 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tentu karna adanya dukungan dari para tokoh masyarakat di Desa Puraseda. Alhamdulillah anggota kelompok KKN HIMAWARI 058 dengan masyarakat Desa Puraseda dapat menjalin kerja sama dan silaturahmi yang baik, sehingga masyarakat di Desa Puraseda tersebut selalu antusias serta mendukung

dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang kami adakan.

**c. Koordinasi**

Koordinasi antar anggota kelompok KKN HIMAWARI 058 terbentuk dengan baik karena hasil dari evaluasi dan persiapan setiap hari nya. Sehingga, kami mengetahui kendala, kekurangan, serta perbaikan yang harus dilakukan dari hari ke hari demi berhasilnya kegiatan yang kami rencanakan.

**d. Dana**

Dana adalah hal terpenting dalam menjalankan kegiatan KKN HIMAWARI 058 ini di Desa Puraseda. Karna dengan dana semua kegiatan program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana semuanya dengan baik dan lancar. Kelompok KKN HIMAWARI 058 mendapatkan dana dari pihak PPM untuk merealisasikan semua program KKN ditambah dengan iuran per individu setiap anggota kelompok KKN. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan fundraising untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara menemukan sponsor dan berjualan.

**2. Faktor Penghambat**

Dalam kegiatan KKN HIMAWARI 058 ini tentu terdapat faktor penghambatnya atau masalah dibalik jalannya setiap program kerja. Diantaranya yaitu, waktu, cuaca, dana, dan fasilitas. Waktu adalah faktor penghambat utama dari kegiatan KKN ini, mengingat waktu pelaksanaan KKN hanya lebih kurang 30 hari atau 1 bulan yang mengakibatkan beberapa program kerja kurang optimal dalam pelaksanaannya. Mengingat daerah yang kami jadikan pelaksanaan KKN HIMAWARI 058 adalah daerah kabupaten Bogor yang terkenal sebagai kota hujan. Fasilitas juga merupakan faktor lain yang menjadi penghambat, yaitu sinyal yang kurang memadai sehingga kami kesulitan dalam mengupload konten laporan program kerja setiap hari serta mempersiapkan bahan ajar yang memerlukan internet. Selain



itu, dana juga menjadi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan, dikarenakan dana dari pihak PPM terlambat turun untuk kami, sehingga berakibat pada anggaran program kerja yang terbatas, sehingga program kerja tersebut tidak optimal sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN 58 Himawari terdiri dari 21 orang mahasiswa dari berbagai fakultas yang menjalankan tugas pengabdiannya di Kabupaten Bogor, tepatnya di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung selama sebulan, dimulai dari tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 25 Agustus. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan.

Melalui KKN akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan suatu kelembagaan yang terpisah dari masyarakat dan pada gilirannya akan terasa bahwa peranan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi menjadi lebih nyata. Maka dengan hal ini, kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puraseda, sebagai bentuk membantu masyarakat dalam memperbaiki sistem yang ada di dalamnya dan menumbuhkann inovasi-inovasi baru yang masih sangat rendah akan peduli pendidikannya, mengembangkan sumber daya alam, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kerja sama dan sikap saling mendukung antar sesama rekan anggota, bisa dikatakan kelompok KKN 58 Himawari telah berhasil dalam mengembangkan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa hal yang mencakup: Pengetahuan anak-anak mengenai bahasa asing, mata pelajaran, membaca, dan menulis, Meningkatkan pengetahuan *Sustainable Development Goals* bagi petani gula aren. Pengetahuan mengenai pengembangan desa melalui optimalisasi literasi pariwisata

dengan media sosial. Dan dengan partisipasi aktif warga desa Puraseda yang sangat berperan dalam proses berlangsungnya kegiatan KKN Himawari.

Walau demikian, adapun beberapa hal yang sedikit menghambat jalannya kegiatan seperti kurangnya komunikasi yang baik antar warga dan anggota KKN Bestari menjadikan program kerja kurang memuaskan. Tetapi dengan adanya evaluasi yang diadakan KKN 58 Himawari setiap harinya dapat membantu dalam membenahan program kerja untuk kedepannya.

## B. Rekomendasi

Sejalan dengan permasalahan yang telah disimpulkan, kami sekelompok merekomendasikan kepada berbagai pihak, yakni:

1. Bagi Perangkat Desa dan Masyarakat Setempat
  - a. Diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal untuk keberlangsungan berbagai program kerja dari kelompok KKN sehingga tercipta suatu sinergisitas program yang saling menguntungkan kedua belah pihak.
  - b. Perangkat desa dan Masyarakat dapat memberikan representasi program kerja yang akan dilaksanakan dari program masyarakat dan sebagainya, sehingga program kerja KKN dapat disesuaikan dengan program masyarakat yang ada.
2. Bagi Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta
  - a. Diharapkan pada tahun mendatang Desa Puraseda tetap menjadi lokasi pengabdian masyarakat bagi mahasiswa karena banyak sekali warga terutama pemuda pemudi dan anak anak yang membutuhkan pemberdayaan manusia seperti kurangnya guru dalam bidang Bahasa Asing dan bidang teknologi.
  - b. Pihak PPM UIN Jakarta sebaiknya mengadakan koordinasi yang jelas dan teratur dengan para mahasiswa KKN, DPL, dan pihak lain selama program KKN berlangsung.

3. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa lebih mengembangkan implementasi ilmu-ilmu yang didapatkan selama pembelajaran di universitas.
  - b. Mampu berpikir kritis dan kreatif untuk melaksanakan program-program yang memiliki tujuan dan manfaat yang jelas.
  - c. Mampu menjaga nama baik dirinya sebagai mahasiswa, dan warga masyarakat Desa Puraseda, Leuwiliang, Kabupaten Bogor.
  - d. Mahasiswa hendaknya mampu meningkatkan kualitas diri dengan menjadikan KKN sebagai salah satu bentuk tantangan untuk menguji kreativitas dan kecakapan diri baik dalam bentuk *life skill* maupun *soft skill*.

**BAGIAN KEDUA :  
REFLEKSI HASIL  
KEGIATAN**

*“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya”*

*\_Ki Hadjar Dewantara\_*

## EPILOG

### A. Kesan dan Pesan Masyarakat

#### 1. Bapak Rudi (Sekretaris Desa Puraseda)

Kami tentunya sangat berterima kasih sekali kepada teman-teman mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengadakan KKN di desa ini dengan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat dan menambah wawasan masyarakat desa pada umumnya serta anak-anak khususnya. Kegiatan KKN ini sangat membantu kami sekali selaku perangkat desa untuk mengembangkan desa ini. Dengan adanya mahasiswa berbagai kegiatan yang tidak terpikirkan oleh kami pun pada akhirnya dilaksanakan oleh teman-teman mahasiswa yang kreatif luar biasa. Harapan saya semoga kegiatan KKN terus diadakan di desa ini setiap tahunnya agar dapat membantu mengembangkan desa ini kearah yang lebih baik. Untuk teman-teman mahasiswa KKN, semoga kalian semua sukses dan lebih baik lagi kedepannya.

#### 2. Bapak Doni (Ketua RW 08 Desa Puraseda)

Kegiatan KKN ini tentunya sangat bermanfaat bagi desa kami. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta yang telah mengadakan sejumlah kegiatan di desa ini, mulai dari mengajar ke beberapa sekolah, pengadaan les privat, mengajar di TPQ, berbagai kegiatan seminar dan sosialisasi hingga memeriahkan acara 17-an dengan berbagai lomba. Semoga kedepannya kegiatan KKN ini terus ada di desa kami. Semoga teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta sukses dan kita bisa ketemu lagi di masa depan.

#### 3. Bapak Kamal (Ketua RT 02/RW 08 Kp. Cikoneng Desa Puraseda)

Kami berterima kasih sekali dengan adanya teman-teman mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sehingga bisa memberikan pandangan dan edukasi bagi anak-anak Desa Puraseda khususnya kampung Cikoneng, juga membantu masyarakat dalam hal lingkungan dan lain sebagainya. Karena sebagaimana yang sudah diketahui bahwa rata-rata masyarakat disini hanya lulusan SMP. Jadi kami merasa sangat terbantu dengan adanya KKN di desa ini kami juga memperoleh pengetahuan baru dari teman-teman mahasiswa KKN Himawari ini.

**4. Ibu Titin (Warga Desa Puraseda)**

Saya sangat senang dengan adanya teman-teman mahasiswa KKN dari UIN Jakarta, banyak ilmu pengetahuan baru yang kami dapatkan dari teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta ini. Dari sosialisasi-sosialisasi yang diadakan teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta tentunya itu menambah wawasan kami sebagai masyarakat desa khususnya untuk ibu-ibu seperti saya. Semoga kedepannya kita tetap bisa bersilaturahmi.

**5. Daffa (Seorang Anak di Desa Puraseda)**

Saya sangat senang dengan adanya kakak-kakak mahasiswa KKN UIN ini, karena kakak-kakak mengadakan kegiatan yang seru-seru. Kakak-kakak juga mengajak kami untuk belajar bersama, bermain bersama, nonton film bersama dan kegiatan lain yang tidak kalah seru. Saya harap kakak-kakak bisa kesini lagi supaya kita bisa bermain bersama lagi.

**6. Agung (Seorang Anak di Desa Puraseda)**

Saya sangat senang karena kakak-kakak mahasiswa KKN UIN banyak mengajarkan saya pelajaran sekolah juga membantu saya untuk belajar membaca. Kakak-kakak juga mengajak bermain bersama. Semoga kakak-kakak mahasiswa KKN bisa kesini lagi agar bisa bermain dan belajar bersama lagi.



## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### CERITA DIKALA TUA

*Oleh : Afra Aqila Azhar*

Sepenggal kisah pembelajaran untuk diri saya mengenai perjalanan yang panjang dan penuh warna yang telah mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan bersama rekan-rekan KKN Himawari di Desa Puraseda. Dalam perjalanan ini, saya belajar tentang nilai kesabaran, kegigihan, dan arti sejati dari ketabahan. Melalui berbagai tantangan, saya menyadari bahwa dalam setiap pengalaman terdapat pelajaran berharga yang membentuk karakter dan membimbing saya. Lebih dari itu, perjalanan bersama rekan-rekan KKN Himawari telah mengajarkan saya tentang pentingnya bersyukur atas apa yang sudah saya miliki dan memberi kepada mereka yang kurang beruntung. Hal ini mengingatkan saya bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya datang untuk mencapai impian pribadi, tetapi juga untuk memberikannya pada orang lain. Dengan demikian, sepenggal kisah ini adalah cerminan tentang bagaimana pembelajaran, pertumbuhan, dan empati yang memainkan peran penting dalam perjalanan hidup saya.

Selama 1 bulan kebersamaan kegiatan KKN ini saya belajar banyak tentang menghargai. Kata “menghargai” ini saya definisikan sebagai perjalanan yang panjang dan indah dalam kehidupan saya selama ada di Desa Puraseda, di mana saya belajar untuk melihat kebaikan dalam setiap detik yang berlalu, menghargai kehadiran orang-orang yang mendukung saya, dan merasakan sentuhan keajaiban dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah refleksi dari kebijaksanaan dan kedewasaan, di mana saya belajar untuk bersyukur atas setiap pelajaran yang diberikan oleh waktu, dan dengan demikian, saya menjalani hidup dengan penuh makna dan rasa hormat terhadap semua yang ada di sekitar saya. Saya memahami bahwa dalam kesederhanaan ada kekayaan, dalam kerendahan hati ada kebesaran, dan dalam cinta ada kekuatan untuk mengubah diri saya.

Semua pengalaman ini akan selalu saya kenang dan saya jadikan cerita ketika saya tua nanti, sesuai judul kisah inspiratif ini: “*Cerita Dikala Tua*” akan saya jadikan seperti buku-buku catatan yang tersimpan dalam perpustakaan ingatan saya. Setiap langkah, setiap tawa, dan setiap air mata, semuanya adalah inti dari narasi hidup saya yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Saya mempunyai harapan bahwa ketika saya tua nanti, saya dapat berbagi cerita ini dengan generasi berikutnya sebagai warisan berharga. Sepenggal kisah ini akan menjadi bukti bahwa saya pernah mempunyai petualangan yang indah serta pengalaman tak terlupakan dalam hidup saya. Terima kasih KKN Himawari, terima kasih Desa Puraseda, dan terima kasih kepada teman-teman saya (Dhea, Nuno, Shiva, Khodijah, Jenny, Amel, Tiara, Yola, Aisyah, Silvi, Labib, Lily, Rafi, Jihad, Alifian, Dina, Aini, Virda, Edo, dan Alif) yang selalu memberikan cerita-cerita indah selama 1 bulan ini.

## PELAJARAN HIDUP DI DESA PURASEDA

*Oleh: Muhammad Nuno Artama Aditya*

- Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurut saya merupakan kegiatan internalisasi nilai, norma, budaya, dan adat istiadat yang diterima oleh mahasiswa. Lebih jauhnya, KKN juga mengajarkan kita bagaimana ilmu pengetahuan tidak serta merta hanya di ruang kelas saja, melainkan puncak dari ilmu pengetahuan ialah berguna untuk orang lain. KKN salah satu media kita untuk mengabdikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di kampus ke desa-desa yang membutuhkan perubahan terkait pendidikan. Dengan adanya KKN, saya dapat mengenal sesama mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah terpikir untuk kenal. Berbagai sifat, karakter, watak dari beberapa macam individu yang harus kita adaptasikan demi terciptanya integrasi antar individu selama KKN.

KKN HIMAWARI 58 UIN Jakarta merupakan keluarga besar saya selama kurang lebih 30 hari, bahkan melebihi kedekatan saya dengan keluarga besar saya sendiri. Beranggotakan 22 orang dengan berbagai program studi yang berbeda, kita disatukan dengan niat, visi dan misi yang sama yaitu ‘mengabdikan untuk masyarakat’. Semuanya

dimulai dari rapat pertama, perkenalan yang canggung dan ditutup dengan kesan manis. Berkenalan dengan mereka adalah salah satu hal yang hebat dalam hidup saya.

- Pentingnya Persiapan Yang Matang

Setiap hal sukses selalu ada persiapan yang matang, saya belajar bahwa ketika kita ingin menciptakan agenda yang sukses perlu adanya konsesus dan persiapan yang matang agar agenda dan kegiatan tersebut dapat berhasil. Dalam menjalankan KKN kita perlu membuat susunan agenda yang efektif dan tepat guna. Semuanya diperhitungkan, hingga menciptakan plan A, B, C, karena saya dan teman-teman percaya bahwa persiapan yang matang memang tidak selamanya berhasil, tapi persiapan yang matang dapat membuat kita memiliki opsi lain tatkala opsi utama tidak berhasil.

- Kasih Sayang Orang Tua

Sesampainya disana, kami tinggal di Rumah Pintar. Rumah Pintar merupakan bangunan yang diperuntukkan untuk kepentingan umum dan warga masyarakat Puraseda, letaknya yang strategis di tengah-tengah Desa Puraseda membuat kami disarankan untuk menempati tempat tersebut. Lagi-lagi saya mendapatkan pelajaran dari kegiatan KKN ini, saya melihat bagaimana para orang tua dari teman-teman yang turut 'mengantar' anak-anaknya ke Puraseda. Hal tersebut menyadarkan saya bahwa kasih sayang orang tua tidak sedikitpun berkurang meski anak-anaknya sudah beranjak dewasa, mereka akan selalu menganggap kita sebagai 'bocah ingusan' yang perlu bantuan mereka. Pesan-pesan dari para orang tua seperti "jangan nakal ya", "jaga diri yang benar, harus ramah dengan masyarakat" dan wejangan lainnya yang diberikan menunjukkan betapa kasih sayang orang tua memang tidak pernah habis.

- Manis dan Pahitnya Adaptasi

Seperti halnya kehidupan, adaptasi tidak selalu berjalan mulus dan menyenangkan. 21 orang dengan berbagai latar belakang, karakter, dan jati diri yang berbeda-beda tentunya menyulitkan saya untuk beradaptasi. Saya ingat bagaimana ketika saya hanya dapat berbincang

lebih dalam dengan beberapa orang saja, karena saya belum mendapatkan momentum untuk berbincang lebih dalam dengan yang lainnya. Adaptasi memberikan saya pelajaran yang baik, saya baru memahami bahwa kita harus menjadi orang yang terbuka sehingga orang lain dapat 'masuk' untuk menjadi teman kita. Jujur, pada awalnya saya mengira akan berteman dengan yang memiliki pemikiran yang mirip dengan saya, tetapi saya salah. Seseorang yang memiliki pemikiran yang mirip dengan kita belum tentu dapat menjadi teman dekat kita. Adaptasi itu pun membuat saya lebih terbuka dengan kehadiran teman-teman lainnya dan menerima kehadiran mereka. Selain beradaptasi dengan teman-teman, saya juga beradaptasi dengan masyarakat sekitar, anak-anak, dan tentunya orang-orang penting di desa. Tentunya bukan hal yang mudah, apalagi dari segi bahasa yang mereka ucapkan cukup berbeda dengan apa yang saya ucapkan.

- Pengabdian yang sesungguhnya

Pengabdian nyata dimulai, kelompok kami membagi-bagi tugas per-individu untuk mengajar di MI, MTS, PAUD, TPQ. Saya kebagian untuk mengajar di PAUD dan MI, tentunya bukan hal yang mudah dikarenakan anak-anak yang saya ajar merupakan anak-anak usia dini dan masih cenderung kecil. Saya diminta untuk mengajar mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, hal tersebut juga didasarkan dari kemampuan saya pada kedua mata pelajaran tersebut. Mengajar kembali, membuat saya mengulang dan mengingat pelajaran-pelajaran yang saya sudah dapatkan dahulu. Sebelumnya, saya juga pernah mengajar anak-anak namun di Jakarta yang tentunya sangat jauh berbeda daripada mengajar di Desa Puraseda. Perbedaan tersebut tentunya mulai dari fasilitas, materi yang diajar, dan kemampuan dari anak-anak tersebut mencerna pelajaran yang saya ajarkan. Setelah saya mengajar anak-anak di Desa Puraseda, saya jadi paham betapa sulit dan kurangnya tenaga pengajar di desa-desa yang cenderung belum maju. Saya juga jadi tahu bagaimana mengajar bukan hal yang mudah terutama jikalau anak-anak yang kita ajarkan memiliki kekurangan dari kecepatan mencerna dan semangat dalam belajar. Sebagai pengajar, kita dituntut untuk membuat anak bisa paham dan aktif dikelas, dan itu yang sangat sulit mengajar di Desa Puraseda.

Selain mengajar, saya dan teman-teman KKN 58 HIMAWARI UIN Jakarta juga memiliki program kerja untuk desa dan masyarakat yaitu pembersihan kali/sungai dan acara 17 agustus. Program kerja tersebut merupakan yang cukup krusial sehingga perlunya koordinasi dan bantuan dari para unit-unit desa khususnya Kampung Cikoneng. Bukan hal yang mudah ketika kita membahas mengenai koordinasi dan birokrasi, kendala yang kita alami biasanya dari unit-unit desa yang cukup sulit untuk ditemui. Namun, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan 2 program krusial tersebut dengan cukup baik.

- Berpisah Untuk Masa Depan

*People Come and Go*, mungkin kata-kata tersebut yang pantas menjelaskan perpindahan ini. Semua hal baik, menyenangkan, suka, duka, bahagia, semuanya tidak ada yang abadi. Setelah 30 hari kita bersama dalam satu rumah yang dipenuhi dengan beragam cerita dan kenangan, kita harus berpisah untuk ‘melanjutkan’ hidup kita masing-masing. Teman-teman KKN HIMAWARI 58 UIN Jakarta, memberikan banyak pelajaran hidup yang penting untuk saya. Merekalah salah satu yang membentuk diri saya saat ini, dengan mereka saya bisa merasakan bahwasanya keluarga bukan hanya dinilai dari ikatan darah dan kelahiran saja. Definisi keluarga menurut saya ialah dimana adanya sekumpulan orang yang menganggap kita ada, menyayangi kita, dan mau membantu kita berkembang itulah yang dapat disebut dengan keluarga, terlepas dari tidak adanya ikatan darah.

## SEBUAH LOMPATAN YANG MENGUBAH SEGALANYA

*Oleh : Jenny Ertati*

KKN. Sepertinya sudah tidak asing lagi dengan istilah KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Saat pertama kali diumumkan pembagian kelompok dan pembagian lokasi oleh PPM banyak hal yang saya takutkan termasuk, apakah saya disana bisa mempunyai teman ataupun berbaur disana?, apakah disana saya bisa menikmati dan menjalankan tugas saya dengan baik disana?, apakah saya akan betah disana selama 30 hari

dengan teman teman yang baru beberapa bulan terakhir saya kenal?. Tapi disaat kita menjalankan KKN di lokasi tersebut ternyata banyak ketakutan saya yang ternyata salah besar, disana ternyata saya bisa mempunyai teman, berbaur dengan anggota kelompok saya, saya bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawab saya dengan cukup baik, saya betah disana selama 30 hari dengan anggota anggota himawari lainnya, meskipun di minggu minggu pertama kami disana setiap sore ataupun malam selalu ada yang teriak teriak “*sweet home*” tapi ya itu wajar karna kita baru memulai beradaptasi dengan lingkungan baru.

Puraseda, tempat dimana Himawari menjalankan KKn atau Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari, meskipun untuk masuk kedalam desa ini cukup curam tapi disana banyak menyimpan keindahan alamnya apalagi jika dilihat saat pagi pagi sekali, pemandangan alam bercampur dengan sejuknya suasana dan aroma desa menjadi pelengkap keindahan desa Puraseda. Disana masyarakatnya sangat ramah, bukan hanya anak anak kecil saja yang ramah, melainkan para para orang tua disana juga sangat ramah, dan saling membantu, tidak jarang ibu ibu yang memberikan kita cemilan, pada saat acara lomba 17 agustus pun para orang orang tua disalah yang paling antusias dan semangat untuk memeriahkan acara tersebut

Dari kkn ini saya banyak belajar, mulai dari tanggung jawab terhadap tugas masing masing, belajar masak untuk banyak orang, lebih disiplin dengan waktu, belajar untuk lebih mandiri menghargai orang lain, tidak membedakan orang lain entah itu dari cantik, ganteng dan lain sebagainya, belajar untuk lebih sabar, karna menyatukan 22 kepala dalam 1 rumah tentu bukanlah yang mudah, banyak perselisihan perselisihan kecil yang pada akhirnya juga bisa diselesaikan dan damai kembali dan yang paling terpenting selama disana saya belajar banyak yang akhirnya saya berfikir saya harus banyak bersyukur dan tidak boleh sering mengeluh.

## HIMAWARI PUNYA CERITA

*Oleh : Dina Nabila*

Awal dari semester 6 sudah terpikirkan akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimana pada saat memasuki semester 6 ini wajib melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada saat pembagian kelompok ini dibuatkan oleh PPM dan saya mendapatkan kelompok 58 yang ditempatkan di Kabupaten Bogor, Kecamatan Leuwiliang, Desa Puraseda. Dimana pada saat sudah mengetahui kelompoknya, saya hanya mengenal satu orang saja karena dia satu kelas dan satu jurusan dengan saya. Pada saat itu saya mulai mencari teman yang lain dengan cara mencari akun instagram terlebih dahulu dan kemudian saya masuk kedalam grup KKN kelompok saya. Pada saat pertemuan pertama dilakukan secara virtual menggunakan Google meet dan Zoom yang kemudian melakukan perkenalan satu sama lain dan menentukan rapat untuk pembagian ketua, nama kelompok, serta pembagian divisi yang dibutuhkan. Setelah berdiskusi satu sama lain munculah nama kelompok yang unik dan menarik yaitu Himawari. Setiap minggu sekali melakukan rapat dengan yang lain untuk persiapan dalam melaksanakan KKN nanti agar berjalan dengan lancar. Seiring berjalannya waktu bisa saling akrab satu sama lain karena sering bertemu dan berdiskusi satu sama lain. Hari demi hari kami sudah memiliki program kerja untuk dilaksanakan di tempat nanti.

Pada tanggal 22 Juli 2023 melakukan pemberangkatan menuju Desa Puraseda, Kp Cikoneng. Pada hari itu juga kami bertemu dengan DPL dan berbincang bincang. Keesokan harinya saya merasakan kesejukan dimana air dan udaranya sangat dingin terutama pada pagi hari. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2023 kami melaksanakan pembukaan KKN yang dilaksanakan di rumah pintar. Dimana rumah pintar ini menjadi tempat tinggal untuk kami selama 30 hari. Kemudian saat awal kegiatan KKN berlangsung dalam benak saya terpikirkan apakah saya bisa bertahan di tempat ini dalam waktu 30 hari ataukah saya akan menyerah begitu saja di desa ini. Namun seiring berjalannya waktu merasakan kehangatan di dalam kelompok ini dan merasakan kenyamanan karena support satu sama lain. Saya mendapatkan program

kerja yaitu menjadi pengajar IPS di Madrasah Tsanawiyah. Karena IPS ini sesuai dengan bidang yang saya sedang saya lakukan sesuai dengan jurusan yang saya tekuni saat ini.

Saya merupakan divisi konsumsi walaupun sebenarnya tidak terlalu jago masak. Ada suatu kejadian saya sedang piket masak dan pada saat itu sedang memasak telur ceplok yang pada akhirnya tangan saya menjadi korban karena kecipratan minyak panas. Saya sempat menangis histeris karena kaget dan panas. Banyak pula teman yang mengkhawatirkan saya karena kejadian itu, thank you guys. Seiring berjalannya waktu luka di tangan kering dan sembuh walaupun berbekas dan semoga bekas luka di tangan bisa hilang. Singkat cerita, terkadang pada saat malam hari selesai briefing saya dan teman-teman merasa gabut dan kemudian bergegas pergi ke kecamatan kadang hanya untuk jalan-jalan ataupun mencari makanan. Bahkan saya berpikir suatu saat setelah KKN selesai saya akan merindukan moment ini.

Saat disana, kami bertemu dengan tetangga yaitu Ibu Titin yang sangat baik hati seperti orang tua sendiri yang mengayomi dan selalu membantu kami dalam hal apapun itu. Ada suatu cerita ketika kami akan mencuci pakaian kami mencari tukang laundry dan ternyata sangat jauh dari tempat tinggal kami yang kemudian Ibu Titin ini rela meminjamkan mesin cuci dan jemuran untuk kami selama disana. Terkadang untuk mandi saja harus mengantri, dan Ibu Titin ini memperbolehkan kami untuk mandi dirumahnya. Banyak hal yang perlu dikenang seperti mengantri kamar mandi, mengantri nyetrika, mencari air bersih untuk mandi ataupun mengambil wudhu ketika datangnya hujan karena pada saat turun hujan air menjadi coklat, dan titip makanan cemilan pada saat ada yang keluar yaitu ke desa. Disana juga banyak anak kecil mereka semua adalah anak baik. Ada seseorang yang menjadi moodbooster saya selama disana, dia merupakan anak kecil yang lucu dan menggemaskan bernama Agam. Kemudian saya banyak belajar banyak dari mereka, mereka sering disebut bocah kematian karena kadang selalu mengganggu waktu istirahat kami tetapi saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan mereka.



Seiring berjalannya waktu program kerja yang sudah ditetapkan berjalan dengan lancar semua, walaupun sedikit ada hambatan tetapi tidak menghalangi kami untuk melaksanakan program kerja kegiatan acara kami tersebut. Menjelang hari terakhir, dimana bila ada pertemuan pasti akan ada perpisahan yang penuh dengan air mata Di malam hari sebelum keesokannya pulang kami semua membuat kesan pesan yang ditulis didalam surat yang sangat menyentuh, dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi ketika bisa mengenal satu sama lain. Keesokannya harinya kami semua melakukan kegiatan acara terakhir yaitu penutupan. Setelah acara ini kami semua berkumpul bersama untuk memberikan kesan pesan secara face to face satu sama lain dan berterima kasih karena sudah menjadi teman yang baik selama 30 hari.

Kegiatan KKN ini menjadi salah satu perjalanan terbaik di masa perkuliahan di semester 6 ini, tidak ada yang lebih berarti dari kebaikan teman-teman Himawari 58 yang telah berhasil membuat saya sangat sayang dengan kepribadian mereka masing-masing. Mereka orang-orang hebat, orang-orang kuat dengan karakter terbaik yang tuhan takdirkan untuk bertemu dengan saya dan ini semua akan selalu terkenang manis dihati saya. Terimakasih untuk seluruh warga Puraseda, Kp Cikoneng atas sambutan hangat dan terimakasih Himawari 58 atas 30 hari nya yang akan sulit dilupakan. Semoga silaturahmi kita semua akan tetap terus terjalin dengan baik selamanya. *See you when I see you guys.*

## HAPPY WITH HIMAWARI

*Oleh: Quratul Aini*

Kita adalah sebuah keluarga, dimana ketika dikabarkan kita akan menempati sebuah Rumah Pintar selama 30 hari kedepan yang terletak di Kp. Cikoneng, Desa Puraseda. Disana kami saling membantu, mengenal satu sama lain , tertawa , bersedih dan banyak hal lain yang kami lakukan disana. Saat itu, ketika pertama kalinya saya dan teman-teman menempati rumah tersebut, tersirat didalam benak saya, rasa takut, rasa khawatir, rasa tidak nyaman yang mungkin semuanya berbau negatif. Ternyata, setelah menjalani hari demi hari rasa itu benar-benar

terjadi, karna bayang-bayang saya terlalu berlebihan. Mungkin bukan hanya saya yang merasakan hal itu, tetapi, sebagian teman lainpun merasakan hal yang sama.

Namun, setelah dijalani dan diamati dengan baik, perlahan disana saya merasakan kehangatan, kasih sayang dan kepedulian antara satu sama lain, seperti Ketika aliran air yang terkadang tiba-tiba mati, disitulah kami selalu merasa kebingungan bagaimana untuk membenarkan air agar dapat mengalir seperti biasanya, kemudian teman-teman selalu membantu membenarkan air tersebut agar mengalir Kembali, walaupun dapat dikatakan sedikit sulit untuk membenarkannya, karena aliran air yang kita gunakan langsung berasal dari air curug. tetapi dengan bantuan teman-teman yang kompak akhirnya semuanya dapat terselesaikan walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Disinilah salah satu kekhawatiran saya terjawab, bahwa tidak semua hal yang di khawatirkan itu akan terjadi , mungkin ada banyak hal yang memang menjengkelkan seperti saling mengandalkan tugas, saling menyalahkan dan saling keras kepala, namun ternyata semuanya terbayar dengan banyak keseruan-keseruan lainnya yang saya jalani di keluarga Himawari ini. Terkadang saya pernah merasa terasingkan oleh teman-teman yang lain, sehingga saya berfikiran negatif, padahal tidak, itu hanya perasaan saya yang mungkin sedang merasa gelisah karena suatu hal yang membuat saya menjadi merasa kesepian. Karena menurut saya tiada hari tanpa tertawa bersama Himawari.

Banyak pembelajaran yang saya dapat dalam keluarga Himawari, sehingga Ketika akhirnya 30 hari berlalu saya merasa sangat sedih, dan terharu. Satu hal yang paling penting dalam hidup berkeluarga adalah kita harus dapat menerima sifat setiap orang, karna itu adalah kunci agar kita dapat membuat keluarga yang sesungguhnya. Luv Himawari Fams.

## HIMAWARI FAMS

*Oleh : Sri Yolanda Fahendri*

Kuliah Kerja Nyata istilah yang pasti tak terdengar asing ditelinga setiap mahasiswa semester atas. Cerita indah yang tak direncanakan sebelumnya, rencana yang tak berjalan sesuai harapan. Takdir tuhan yang begitu baik dan indah. Tepat 2 bulan sebelum pengumuman KKN reguler aku dan kedua sahabatku memutuskan untuk mengikuti KKN inkampus. Namun, tuhan memang maha membolak balikan hati tiba-tiba keputusan itu berubah dan aku memutuskan untuk mengikuti KKN reguler.

Tibalah pengumuman penempatan desa pengabdian, namaku berada pada nomor urut 58, yang menunjukkan bahwa aku anggota kelompok 58. Seketika aku melihat nama teman - teman sekelompokku berharap ada yang kenal entah itu karna satu jurusan atau satu organisasi. Namun, hasilnya nihil tidak satupun dari mereka yang aku kenal. Tapi aku tetap senang dan yakin kisah ini pasti akan sangat berkesan berkat adanya mereka, ya mereka adalah HIMAWARI FAMS sahabat baruku.

22 Juli hari keberangkatan kami menuju desa pengabdian yaitu desa Puraseda yang memiliki pemandangan sangat indah dikelilingi oleh hamparan sawah dan perbukitan. Setelah kami mengadakan pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa dan para warga, keesokan harinya tepat pada tanggal 27 Juli pengabdian kami dimulai. Kami mulai mengajar di paud, mts, dan tpq yang ada di desa Cikoneng. Pengalaman yang tak terlupakan mengajar adik" yang lucu namun memiliki kemauan yang kuat untuk belajar meskipun dengan fasilitas seadanya.

Selang beberapa hari kami mengadakan kerja bakti dengan membersihkan sungai yang ada didesa Cikoneng. Meski dalam keadaan kepanasan karna matahari yang sangat terik semuanya terbayarkan dengan menyaksikan sungai yang bersih dari sampah yang pastinya menambah keindahan pemandangan desa Cikoneng. Selain itu pada saat perayaan 17 Agustus kami mengadakan berbagai perlombaan,

rasa kekeluargaan dan kekompakan antar warga terasa kuat pada momen tersebut.

Selama pengabdian kami menemukan sosok ibu yang sudah kami anggap seperti ibu sendiri, namanya Bu Titin, Ia sangat banyak membantu dan mengarahkan kami dalam keberlangsungan program kerja yang telah kami rencanakan selama pengabdian.

Tak terasa satu bulan sangat cepat berlalu, tibalah saatnya kami pamit dan melaksanakan penutupan. Rasa sedih akan perpisahan mulai menyelimuti perasaan. Banyak kenangan yang terukir namun sukar untuk diutarakan. Begitulah adanya kisah HIMAWARI FAMS di desa Cikoneng.

## TIDAK SEMENGERIKAN YANG KUBAYANGKAN

*Oleh : Silvi Laili Mumtazah*

25 Juli, adalah hari yang telah ditetapkan sebagai hari dimulainya pengabdian kami kepada masyarakat di Desa Puraseda, Kecamatan Bogor. Tentu, setelah mendengar pengumuman tersebut pikiran saya cemas dan dipenuhi dengan pikiran-pikiran buruk yang akan terjadi ketika KKN nanti, dimana saya akan di pertemukan dengan orang-orang baru, wajah baru, sifat dan kepribadian baru yang nantinya bukan hanya menjadi teman kelompok tetapi akan menjadi teman satu atap. Rasa khawatir dan takut yang berlebihan itu sempat membuat saya bertanya kepada diri sendiri “Sepenting itu kah KKN dilaksanakan?” dan menganggap bahwa KKN adalah kegiatan yang sangat membosankan dan melelahkan. Lalu, singkat cerita setelah KKN ini terlaksana rasa takut ini sedikit demi sedikit menjadi berkurang dan menghilang. Kegiatan yang tadinya saya anggap sebagai kegiatan yang menyebalkan dan membosankan berubah menjadi kegiatan yang sangat asik dan menyenangkan, yang bahkan banyak kegiatan yang sebelumnya saya tidak pernah lakukan di rumah.

Disini kita sama-sama belajar untuk melakukan hal-hal baru, seperti mengajar, bersosialisasi dengan masyarakat desa, belajar untuk

berbagi dan banyak kegiatan lainnya. Disini juga kita bertemu dengan orang-orang baru yang Masyaallahnya sangat baik dan menyambut kedatangan kita dengan sangat hangat. Dan semua rasa lelah yang kita rasakan selama KKN sangat setimpal dengan apa yang kita dapat setiap harinya, melihat senyum anak-anak yang sangat menyambut kami dengan hangat, ketawa tulus yang mereka tunjukkan membuat kami merasa bahwa kehadiran kami tidak sia-sia dan sangat berarti untuk mereka. Selama kegiatan KKN ini tentunya sangat memberikan banyak pelajaran berharga yang luar biasa walaupun terkadang ada permasalahan sedikit.

Meskipun selama KKN kita harus antri mandi sebanyak 20 orang dengan satu keran, yang bahkan kadang airnya harus dibagi untuk kebutuhan lain seperti mencuci baju ataupun mencuci piring, lalu ketika mau makan yang biasanya kalau di rumah sudah ada di meja makan, tetapi disini ketika mau makan kita harus masak terlebih dahulu, walaupun aktivitas-aktivitas ini sangat menyebalkan tetapi ini tidak membuat kami merasa terbebani. Kami melakukannya dengan senang dan menganggap bahwa ini adalah salah satu pelajaran hidup. Pada awalnya hari demi hari terasa sangat lama, yang ada di otak saya adalah “kapan kegiatan ini selesai?”, “ingin cepat pulang rasanya” namun, setelah mendekati hari kkn selesai rasanya saya ingin mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan bersama.

Dimana kita belanja bersama, mengajar bersama, bermain bersama, memasak bersama, dan banyak kegiatan-kegiatan lain yang kita lakukan bersama selama disini dan yang ada di otak saya setelah itu “apa kita tidak bisa lebih lama lagi disini?”, “ah rasanya tidak ingin berpisah dengan mereka”. Hal itu karena di sini saya menemukan teman-teman yang sangat baik, yang sangat keren dan bahkan teman yang mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap sesama. Setelah itu saya berfikir kalau saya ingin menarik kembali perkataan saya bahwa KKN ini adalah kegiatan yang menyebalkan dan membosankan, dan merubah pemikiran saya bahwa KKN ini sangat berarti dan berkesan sekali untuk saya. Hari demi hari berlalu, yang tadinya kami tidak saling mengenal sifat satu sama lain, seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa mengenal satu persatu sifat dan karakter dari teman-teman saya. Saya sangat bersyukur

bisa di pertemukan dengan teman-teman Himawari dan menjadi bagian dari hidup mereka walaupun dalam waktu yang sangat singkat, karena dengan adanya mereka saya bisa menjalani kegiatan KKN ini dengan senang.

30 hari rasanya berlalu begitu saja dan rasanya 30 hari itu adalah waktu yang sangat singkat untuk dihabiskan bersama mereka bahkan saya mau jika harus menghabiskan waktu lebih dari 30 hari bersama mereka, karena mereka selalu menjadi penyemangat dengan mengisi hari-hari dengan canda tawa yang sampai kapanpun tidak akan pernah terlupakan. 30 hari bersama dengan orang-orang yang asing ini ternyata sangat memberikan pelajaran berarti terutama untuk diri saya sendiri. Sampai pada akhirnya tiba waktu yang tidak saya inginkan, yaitu saat kita harus berpisah, namun ini bukan berpisah untuk tidak bertemu lagi, akan tetapi berpisah untuk mengejar dan mewujudkan mimpi masing-masing, karena di setiap pertemuan pasti ada perpisahan bukan?, pada akhirnya saya tidak pernah merasa rugi dan menyesal pernah mengenal kalian, kalian hebat dan sangat luar biasa, terimakasih teman-teman Himawari untuk 30 harinya!!

## KKN

*Oleh: Ainurridho*

Awalnya, didalam kelompok kkn kami tak saling mengenal. Bahkan namapun kita tak saling mengenal satu diantara lainnya, saya terinspirasi dari kata kata pepatah yang mengatakan: "Tak kenal maka tak sayang". Bagaimana mungkin dari sekelompok kami mengenal nama di antara kita jika tak saling mengenal. Kebersamaan itu muncul awalnya karena dasar kebutuhan dan kewajiban. Bermula dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikampus tercinta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kita dipertemukan pada satu lingkup satu tujuan yakni dalam kelompok 58 himawari. Jujur saja, jika ditanya, "Apakah kamu siap mengikuti kegiatan KKN dengan orang asing selama sebulan?", jawabannya bisa iya bisa tidak. Ya, karena berpikir pengalaman berharga apa yang akan kita temui nanti saat kegiatan di desa. Tidak, karena bagaimana bisa dengan banyaknya kepala dan pikiran serta latar belakang yang berbeda-beda bisa bertahan selama satu

bulan? Tapi entah bagaimana, keadaan itu sebetulnya bisa saja tidak usah terlalu di pikirkan. Hal-hal baik buruk tentu kita yang mengendalikannya, bagaimana pikiran kita akan menuntun kita ke arah yang baik atau buruk. Maka, lebih baik berpikir yang positif seperti, "Semoga kegiatan selama satu bulan nanti berjalan lancar, mendapat teman yang supportif dan dapat diajak bekerja sama", cukup.

Menjalani tidak semudah membayangkannya. Masa-masa awal pastilah terasa masih menyenangkan, bergurau, tanpa ada beban dalam diri dan pikiran tanpa tahu bagaimana sifat asli dari seluruh teman-temannya yang akan menjalani kebersamaan selama satu bulan itu. Maka dari itu, masa awal memanglah masa di mana menjadi ajang untuk pembukaan dan adaptasi diri dalam lingkup barunya. Semuanya saling memperhatikan, dimulai dari hal pembagian kamar yang dilakukan dengan cukup adil, yakni menggunakan alat pemilih online yang cukup populer - spin wheel. Di sini saja sudah terlihat bahwa kebersamaan juga harus melibatkan perasaan lapang, keadilan, dan pengertian untuk saling peduli satu sama lain. Di samping itu semua, kebersamaan juga berarti menjaga, saling memahami, terbuka. Beruntungnya kami, teman-teman kelompok kkn 58 himawari ini merupakan orang-orang yang sangat baik serta menjunjung kehormatan dan kesopanan. Dengan saling mengerti apa saja yang bisa dan tidak dilakukan, disukai oleh seluruh anggota, dipahami, saling menguatkan, saling mengasihi hal inilah yang membuat kekeluargaan terasa lengkap walaupun tentu saja masih banyak yang harus dibenahi dalam berbagai aspek keseharian dan kepribadian.

Kemudian saat kegiatan KKN ini sudah mulai berjalan, selalu muncul pikiran yang sempat membuat kami tidak tenang. "Apa kami bisa diterima dengan baik di desa?", nampaknya pikiran itu hanyalah bayangan buruk yang tidak perlu dituruti. Kami mengingat, bahwa pada mulanya kami datang bagaikan tamu. Namun, seiring berjalannya waktu kami merasakan ada kehangatan yang datang setiap program kerja ini berjalan. Setiap warga yang sibuk bekerja, mengurus rumah, dan juga adik-adik kecil yang waktunya disibukkan untuk pendidikan ternyata masih saja ada yang dapat menyempatkan waktunya untuk ikut serta sehingga bagi kami inilah suatu proses untuk saling mengenal. Sehingga dari perkenalan yang tidak disengaja inilah yang membuat kami tadinya asing

menjadi tak lagi asing. Ada perasaan dekat, ingin membantu satu sama lain, seperti bersedia membantu dikala ada kegiatan gotong royong membangun jembatan, ikut serta dalam pengajian ibu-ibu serta santunan anak yatim, dan kegiatan lainnya sehingga hal ini memberi dampak dan pengaruh besar terhadap program kerja kami. Anggapan bahwa desa ini adalah rumah dan setiap warganya adalah keluarga ternyata dapat membawa kami dalam suatu tahap kenyamanan. Kenyamanan yang kami rasakan selama 1 bulan meninggalkan jejak dihati seperti rasa ingin kembali hingga saat ini.

- Angin Bertiup Silih Berganti

Masa-masa di mana kita melaksanakan program kerja tidaklah bisa dianggap mudah. Tentu banyak hal dan ego yang harus dihadapi. Dengan adanya pembagian divisi tentu mempermudah jalannya program kerja. Melihat dari sudut pandang divisi perlengkapan, awalnya kami bertekad untuk menjadi yang sigap dan cekatan. Tetapi setiap rencana tentu tak ada yang mulus, pasti ada likunya. Inilah realita, bukan fairytale. Semuanya dituntut untuk dapat diandalkan tetapi harus ada yang dikorbankan untuk mencapai itu semua, ego diri. Di sinilah kami belajar menguasai ego diri, berusaha menghargai walaupun terkadang ego diri merasa bahwa seharusnya dirinyalah yang benar. Semua butuh proses hingga dapat dirembuk menjadi satu bersama ego-ego lain dari diri yang lain.

Pengalaman berharga adalah yang paling utama dalam perjalanan KKN ini. Kami diajarkan bagaimana menjunjung tinggi nilai adat dari daerah yang bukan wilayah kami, menghormati perbedaan, berusaha memahami dan bertoleransi tanpa adanya keterpaksaan. Banyak cerita yang dituai, banyak pula kasih yang ditanam. Tak luput keindahan Desa yang bernama Puraseda itu kami lihat, banyaknya curug (air terjun) bahkan warga sekitar menamai seribu curug karena begitu banyaknya aliran curug yang ada begitu memanjakan hati dan pikiran, hamparan sungai dan sawah yang menyegarkan sejauh mata memandang, walaupun ada sedikit hambatan seperti jalan yang rusak sehingga menyulitkan kami berkendara tak menghalau niat kami untuk berbagi ilmu kepada warga desa Puraseda.



Terkadang, kejadian-kejadian biasa seperti mengantre kamar mandi, mencari air bersih untuk memasak, mengangkat jemuran dipinggir sungai keluar-masuk agar tidak kehujanan kedepannya akan menjadi memori yang cukup menghibur. Diselingi canda tawa, kesedihan, ketegangan, semua bercampur dan menjadi kesatuan yang kelamaan akan membentuk warnanya sendiri. Kita semua bagai angin yang bertiup silih berganti, membawa kebahagiaan dengan caranya masing-masing dan selanjutnya harus berganti lagi dengan rentang jarak yang memisahkan diri masing-masing. Tetapi bedanya, kita yang dahulu tak saling mengenal bahkan bisa dekat dan lebih paham daripada orang yang sudah mengenal kita hanya dengan melewati satu bulan kebersamaan itu. Mengagumkan.

## BERTUMBUH DENGAN MEMPERLUAS ZONA NYAMANMU

*Oleh : Lily Oktaviya*

- Adaptasi adalah Solusi

Di tengah perubahan yang tak henti-hentinya dalam dunia ini, kemampuan untuk beradaptasi menjadi kualitas yang semakin penting dalam kehidupan kita. Adaptasi, yang pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengubah diri dan berfungsi secara efektif di bawah kondisi yang berubah, telah menjadi suatu keharusan bagi individu, organisasi, dan bahkan spesies. Mereka yang bertahan adalah mereka yang mampu beradaptasi. Seperti pepatah China mengatakan "水到渠成" (*shuǐ dào qú chéng*) yang berarti "Air mengalir menuju parit yang sudah ada" kalimat ini bermakna adaptasi adalah sesuatu yang harus kita lakukan dalam menjalani kehidupan ini. Orang yang dapat menyesuaikan baik dalam hal lingkungan atau situasi maka akan berjalan dengan baik segala sesuatunya.

Jika diibaratkan sebagai perjalanan hidup KKN adalah tempat pembelajaran dan pengujian kedewasaan. Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih sering disingkat KKN merupakan sesuatu kegiatan pengabdian bagi mahasiswa, mereka ditempatkan di desa-desa yang terpencil atau

masih dalam tahap pembangunan dalam jangka waktu tertentu. Di tempatkan di wilayah yang berbeda secara fisik, sosial, budaya dan hidup bersama satu atap dengan 21 orang yang berbeda latar belakang juga membutuhkan penyesuaian. Mahasiswa harus belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan menghadapi tantangan yang mungkin tidak pernah mereka alami sebelumnya. Minggu pertama KKN adalah masa yang sangat berat buat saya, banyak hal-hal yang tidak biasa bagi saya. Tidur bersama dengan 13 orang teman-teman Perempuan di kamar yang sama dengan hanya beralaskan karpet, air pureda yang dinginnya membuat wajah saya kering, makan bersama dengan alas kertas nasi yang tidak biasa saya lakukan, dan kamar mandi yang airnya sering tiba-tiba mati karena dipakai mencuci. Saya pikir bukan hanya saya merasa minggu awal KKN adalah masa-masa yang berat bagi kita semua.

Kami menempati rumah serbaguna yang merupakan fasilitas desa, rumah ini senin sampai dengan jumat menjadi PAUD, kadang menjadi tempat rapat, dan perkumpulan Ibu-ibu PKK. Rumah ini memiliki 4 kamar dengan luas yang berbeda. Ruangan di lantai dua kami jadikan sebagai kamar untuk Perempuan. Meski ruangan ini sedikit terbuka karena hanya dibatasi oleh trails besi dan tidak memiliki pintu, namun ruangnya lumayan luas untuk menampung 13 orang Perempuan di KKN kami. 1 kamar tepat di bawah tangga kami jadikan sebagai tempat penyimpanan koper, 1 Kamar di samping kamar koper dijadikan kamar anak laki-laki, dan 1 kamar lagi ini tidak digunakan karena menjadi ruang guru. Rumah ini terbilang luas untuk menampung 21 orang, memiliki 2 kamar mandi, ruangan tamu yang cukup besar untuk melakukan briefing tiap pra-kegiatan dan parkir motor saat malam hari, serta jendela yang cukup banyak untuk sirkulasi udara. Tepat dibelakang rumah ini adalah lahan persawahan, desa Purasari, dan lanskap perbukitan. Bisa dibayangkan ketika pagi membuka jendela, betapa indah pemandangan yang kami lihat.

Saya bukanlah orang yang terbiasa bangun pagi, suara alarm tidak ada artinya buat telinga saya. Ketika di kost atau di rumah pasti selalu orang yang membangunkan. Selama KKN ini, kita harus terbiasa bangun pagi apalagi sebagai PDD yang harus siap dari pagi keliling mendokumentasikan program kerja. Belum lagi saat jadwal piket masak

atau piket bersih bangun pagi lebih awal dibandingkan yang lain adalah hal yang wajib. Selama KKN ini saya biasa dibangunkan oleh Dhea, Aisyah, dan Yola. Mereka biasa membangunkan saat jam shalat subuh, cuma karena saya sulit dibangunkan jadi terkadang jam 06:30 baru bangkit dari tidur. Bangun tidur terkadang saya tidak langsung turun ke kamar mandi, namun berleyeh-leyeh sejenak melihat pemandangan di luar jendela sambil mengumpulkan semangat untuk turun ke kamar mandi dan membersihkan diri.

Bangun pagi yang paling berat bagi saya adalah hari jumat, saat saya piket memasak. Kegiatan memasak ini adalah sesuatu yang tidak biasa bagi saya, oleh karenanya sangat butuh penyesuaian. Ketika piket memasak kami diwajibkan memasak 3 kali dalam satu hari yakni untuk sarapan, makan siang, dan makan malam. Bayangkan, seseorang yang bahkan di rumahnya tidak pernah memasak harus memasak 3 kali dalam 1 hari ketika piket, alhamdulillahnya ada aini dan silvi sebagai partner masak saya yang sangat membantu saya dalam menunaikan kewajiban ini. Saya termasuk orang yang pemilih dalam makanan, namun di KKN ini saya mencoba memakan apa saja yang teman-teman masak. Bahkan ada beberapa makanan yang baru pertama kali saya makan, seperti: nasi gila, nasi liwet, ayam suir kemangi balado, dan tumis bayam. Pasca KKN ini sepertinya akan banyak makanan baru yang saya suka.

Minggu awal memang rasanya tidak nyaman dan saya rasa ketidaknyamanan adalah sesuatu yang wajar terjadi. Hari demi hari semua terasa biasa, saya terbiasa dengan masakan yang rasanya berbeda setiap hari terkadang kurang garam dan terkadang asin, terbiasa sarapan dengan nasi goreng dan telur dadar tepung, terbiasa bangun pagi dan mandi dengan air yang dingin, terbiasa briefing tiam malam, terbiasa denger teriakan Agil yang kadang kesel sama kami para cewe yang kelamaan turun kalo ada acara, terbiasa nyuci baju di Ibu Titin gantigantian, terbiasa denger ketawa Tiara malem-malem yang suara tawanya agak bikin merinding disko dan terbiasa tempat tidur saya diambil alih firda kalau tidur siang.

Mendekati minggu akhir, saya sudah mulai nyaman bareng kalian. Mulai nyaman makan bareng-bareng pake kertas nasi, mulai

nyaman gunain botol minum l untuk semua, mulai nyaman tidur bareng-bareng yang terkadang ada saja tingkah lucunya, mulai nyaman lagi mandi airnya mati, mulai nyaman lagi nyetrika ada yang meneriaki "badaki!". Sebulan hidup bersama kalian dan mengerjakan program kerja bareng cukup membuat saya bingung pas pulang mau melakukan apa, hampa rasanya di kamar cuma liat langit-langit kamar, melamun, play lagu "sampai jumpa" Endang Soekamti, liatin foto-foto, sambil bilang "ah gua kangen kalian

- Jangan masuk PDD, kalau kamu...

Halo, perkenalkan saya Lily. Dalam KKN ini saya mendapat tugas sebagai PDD (Publikasi, Design, dan Dokumentasi). PDD Himawari terdiri dari tiga orang, yaitu: Labib, Silvi, dan saya sendiri. Seperti namanya tugas dari divisi ini adalah mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan selama KKN berlangsung, kemudian mendesign segala macam kebutuhan KKN dari vest, ID Card, design postingan, hingga branding sosial media, dan yeahh... tidak lain dan tidak bukan membuat film dokumenter diakhir KKN nanti. Alasan saya memilih menjadi PDD karena kalau masuk divisi konsumsi saya tidak bisa memasak, menjadi BPH saya tidak minat, menjadi divisi humas saya terlalu mageran untuk kesana-kemari bukan mencari alamat tapi mencari sponsor, menjadi divisi perlap dan acara sepertinya terlalu ribet, jadi saya pikir menjadi PDD adalah hal yang cocok dengan kepribadian dan hobi saya yaitu memotret. Meski hanya bermodalkan sedikit pengetahuan tentang angle dalam memoto, tidak punya kamera dan sangat awam dalam mengoprasikannya, handphone yang hampir terbelah dan penyimpanan yang tidak support, saya tetap pede masuk PDD.

Sebenarnya divisi ini, dibbilang sulit tidak sesulit seperti jobdesknya sekretaris, dibbilang berat juga tidak terlalu berat seperti jobdesknya anak acara dan beban yang ditanggung bendahara. Satu kata yang tepat menggambarkan PDD adalah 'Ribet'. Di antara divisi lain selain BPH, mungkin tidak keberatan kalau saya bilang, PDD adalah divisi yang kerja paling awal dan selesai kerja paling akhir. Belum pertemuan saja, kami sudah bekerja yaitu membuat sosial media dan membranding social

media tersebut, KKN kita mau dikenal seperti apa akunya? Mencari ide nama dan design logonya? Belum lagi ide design feeds. Pas pelaksanaan KKN, PDD mungkin divisi tanpa hari libur. Setelah KKN, kamipun masih ribet mengurus dokumenter.

Minggu pertama di desa adalah masa-masa yang paling menyebalkan buat saya sebagai PDD. Bukan karena banyaknya permintaan teman-teman untuk mendokumentasikan momen, tapi sinyal yang sangat tidak bersahabat, terkadang ada namun tidak stabil, kemudian hilang tak tahu kemana. Mencoba menyewa wifi di warung setempat wifi tak juga tersambung, hanyalah rugi yang kita dapat. Untuk sekedar mengupload file dokumentasi harian yang jumlahnya bisa mencapai ratusan perhari ke gdrive, kami menunggu waktu malam, pernah juga pergi ke pinggiran sawah karena katanya di sana sinyal lumayan stabil, alhamdulillah setelah menunggu 3 jam ada juga yang terupload, kira-kira dari 200 foto sekitar 83 foto terupload. Selama seminggu di awal KKN saya sering bergadang untuk sekedar mengupload dokumentasi harian dan mendesign feeds di canva. Hari demi hari di minggu selanjutnya, Labib menemukan solusi yaitu mentransfer dokumentasi melalui aplikasi, penemuan yang sangat amat membantu pada situasi saat itu, namun saya heran mengapa tidak terpikirkan olehnya sedari awal. Akhirnya masalah transfer dokumen teratasi, namun masalah sinyal untuk mengedit feeds canva masih menjadi PR hingga KKN ini selesai.

Sebagai PDD, kami juga tidak memiliki *privilege* untuk terlepas dari kewajiban proker yaitu mengajar. Disela-sela mendokumentasikan semua kegiatan, kami bertiga tetap mengajar di sekolah sesuai dengan bidang yang kami kuasai. Saya sendiri kebagian mengajar diempat tempat yang berbeda PAUD, TPQ, MI, dan MTS. Meskipun saya tidak mengajar setiap hari, namun terkadang ada masa dimana semua divisi PDD hectic dan mohon maaf mungkin beberapa momen tidak terabadikan di kamera. Terkadang ada keinginan pas lagi mengajar atau ada momen acara tertentu kami didokumentasikan selayaknya teman-teman yang lain, karena menurut saya dokumentasi bukan hanya penting untuk laporan mingguan, tapi lebih dari itu buat dikenang. Sebagai seseorang yang sering memegang kamera, dokumentasi divisi PDD

mungkin yang paling sedikit, karena prioritas kami mendokumentasikan moment dan orang lain, dokumentasi kami? itu bisa nanti.

Setiap pilihan pasti memiliki konsekuensinya tersendiri. Memilih menjadi PDD, berarti saya siap dengan konsekuensi dokumentasi saya sedikit, kadang bergadang, hingga tak ada hari libur. Walaupun sibuk saya menjalaninya dengan senang, apalagi ketika orang yang saya foto senang dengan hasilnya. Terima kasih banyak untuk teman sedivisi saya, Labib dan Silvi. Labib terima kasih sudah menjadi tutor yang baik dalam pengoprasian kamera walaupun anda terkadang tidak sabaran, hehe. Terima kasih sesepuh Labib sudah memodalkan PDD, kamera dan drone. Konten himawari keren selain karena skill orang-orang dibalikinya, peralatannya juga proper banget. Terselip niat di hati ini *“apa kita nyari sampingan buka foto studio di cikoneng?”* saking lengkapnya peralatan PDD. Silvi terima kasih sudah mengelola TikTok, nyari ide buat konten tiktok menurut saya bukanlah hal yang mudah oleh karenanya tidak terpikirkan oleh saya untuk membuat Tiktok Himawari, karena jujur saya tidak bisa mengelolanya apalagi menggerakkan teman-teman buat bikin konten tapi silvi bisa itu sesuatu hal yang keren menurut saya, terima kasih atas kerja sama dan kerja kerasnya selama KKN. Tak ada penyesalan dalam diri saya memutuskan untuk masuk ke PDD, justru saya merasa pengetahuan saya semakin bertambah pada bidang ini, semakin penasaran dengan dunia fotografi dan cara mengelola sosial media.

- Agung si anak Cemerlang

*Bagian ini saya khususkan untuk adik bimbingan saya, Agung. Semoga kelak ia bisa membaca lancar dengan tidak terbata-bata.*

Agung adalah anak desa Cikoneng. Dia merupakan siswa kelas enam di MI Tarbiyatul Falah, umurnya sekitar 12 tahun, berperawakan tinggi kurus, dengan rambut lurus, mata sedikit coklat, dan suaranya yang khas seperti anak laki-laki yang baru memasuki fase pubertas. Satu hal yang saya sesali saat ini adalah saya tidak mengetahui latar belakang agung seperti apa, keluarga, alamat rumahnya dimana, dan bahkan fotonya saya tidak punya. Jika di perkotaan kelas 6 MI sederajat dengan SD sudah seharusnya bisa lancar membaca, berhitung, bahkan mungkin

sudah memasuki tahap berpikir abstrak, namun Agung dia tidak bisa membaca, mengeja abjad saja terbata.

Agung, saya tidak bertemu dia di kelas karena saya mengajar MI hanya di kelas 5. Awal saya bertemu Agung di Rumah Pintar ketika dia sedang belajar membaca dengan teman saya, Alif. Sekitar jam 4 sore kala itu saya mendengar suara anak laki-laki yang sedang belajar mengeja di bawah, dari jenis suaranya sepertinya orang pada umur yang seharusnya sudah bisa membaca. Saya penasaran dengan suara itu, saya turun dan ingin melihat siapa yang sedang diajarkan oleh Alif. Sayapun lihat secara langsung dan pada awalnya sedikit tidak percaya ketika mengetahui anak kelas 6 MI, umur 12 tahun namun belum bisa membaca, dengan pikiran yang masih 'orang kota' saya dengan mudahnya bertanya "Kok bisa sih belum bisa membaca padahal udah kelas 6? Kok bisa naik sekolahnya?"

Selama tiga hari berturut-turut saya selalu liat Agung rutin main di Rumah Pintar. Terkadang kalau tidak ada kakak-kakak yang mengajarnya membaca, dia memegang buku yang padahal dia sendiri tidak bisa membacanya, menulis namanya berulang-ulang di papan tulis karena hanya itu yang dia bisa tulis. Suatu ketika saya mendekatinya, saya bertanya banyak pertanyaan karena jujur saya masih ragu bahwa dia benar-benar tidak bisa membaca. Akhirnya saya mengetes dia untuk mengeja huruf dari A-Z yang saya tulis dan terbukti dia hanya hapal huruf dari A sampai J terkadang juga tertukar-tukar hurufnya. Dia hafal lagu ABC sampai selesai, namun ketika disuruh menuliskan bentuk hurufnya dia tidak bisa. Semenjak saat itu saya menyuruhnya untuk datang setiap sore ke Rumah Pintar untuk belajar membaca dengan saya.

Keesokan harinya Agung datang dan selalu tepat waktu setiap sehabis ashar. Awal saya memfokuskan dia untuk menghafal dari A-J, bagaimana menulis huruf step by step saya ajarkan karena dia setidaktahu itu. Memang saya akui tidak mudah mengajari Agung terkadang dirinya suka bermain ketika belajar dan dia juga mudah lupa. Namun konsisten dan semangat agung dalam belajar, itu yang sangat memotivasi saya untuk terus mengajarnya. Di minggu-minggu akhir KKN, dimana kesibukan saya semakin meningkat dan terkadang tidak

sempat mengajari Agung, dia tetap datang dan menagih ke saya “Teh Lily, katanya mau belajar?” Akhirnya saya memutuskan untuk memindahkan jam belajarnya yang pada awalnya sehabis ashar, pindah menjadi sehabis Isya. Meski dipindahkan jam belajarnya, namun tidak menyurutkan semangat Agung untuk belajar.

Berminggu-berminggu sudah terlewati hingga tiba saatnya perpisahan, saya dan teman-teman KKN mendatangi sekolah-sekolah tempat kami mengajar untuk berpamitan dengan civitas akademika dan para siswa. Kami mendatangi MI Tarbiyatul Falah dan beberapa siswa memberikan kami surat, termasuk Agung memberikan saya dan beberapa teman surat. Isi surat yang Agung tulis untuk saya “ Untuk Teh Lily dari Agung”. Meski isi surat yang ditulis oleh Agung hanya berisikan nama dia dan nama penerimanya, namun itu membuat saya senang sekali. Setidaknya, meski hanya dalam beberapa minggu ada kemajuan pada Agung. Abjad yang dia bisa juga bertambah, dari yang awalnya hanya bisa dari A sampai J, kini dia bisa meneruskannya sampai Z, meski untuk membaca masih terbata-bata tetapi dia bisa menulis tulisan selain namanya. Agung, semangatmu dalam belajar sangat memotivasi saya. Saya belajar banyak dari anak umur 12 tahun ini. Semoga kelak kita berjumpa lagi, dilain kesempatan, dan dengan pencapaian terbarumu.

## PENGALAMAN BARU DI PURASEDA

*Oleh: Rafi Noufal Dwi Sutrisno*

- Pertemuan Pertama

Waktu pertama membaca pembagian kelompok KKN, awalnya ragu-ragu karena dari sekian nama, hanya satu orang aja yang tau dan kenal karena teman satu jurusan. Awalnya, sempat ragu dan canggung, apakah bisa adaptasi dengan teman-teman baru. Namun, ketika diadakan pertemuan pertama, pandangan itu berubah. Mereka ternyata asyik dan tidak kaku seperti saya, sehingga saya mampu beradaptasi dengan mereka tanpa butuh waktu yang cukup lama, walaupun terkadang dalam beberapa momen masih rasa canggung. Selanjutnya dipertemuan kedua dan pertemuan ketiga, suasana mulai cair dan lebih interaktif. Kita mulai



saling bertukar pikiran dan mulai bercerita mengenai perkuliahan. Dari cerita tersebut, saya dapat menarik pesan hidup bagaimana untuk mengatasi sebuah masalah yang ada beserta wawasan yang baru, karena secara personal, saya sendiri selalu ingin menyelesaikan masalah tanpa intervensi dari orang lain. Hal ini membuat saya sadar, terkadang dibutuhkan pendapat orang lain juga dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

- Kehangatan Himawari

Ketika tiba di posko, lebih tepatnya di Rumah Pintar Puraseda, saya sangat terkesan dengan rekan-rekan saya yang akan hidup dan berjuang bersama saya selama 30 hari. Pada saat itu, mereka tiba lebih awal di posko, yakni mulai tanggal 23 Agustus 2023 dan saya tiba pada pukul 25 Agustus 2023. Tidak disangka, mereka menunggu saya beserta rekan saya yang baru tiba menjelang tengah malam sembari ditawarkan secangkir teh hangat dan beberapa makanan ringan. Mungkin untuk sebagian orang, hal tersebut tidak seberapa, namun bagi saya itu merupakan hal yang berarti. Tidak hanya itu, begitu saya tiba di kamar tidur, mereka juga telah menyiapkan tempat untuk tidur bagi saya dan rela berbagi tempat tidur dengan saya. Hal-hal kecil yang mereka lakukan mengubah cara sikap saya terhadap orang lain untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan peduli terhadap sesama.

- Melompati Tembok Penghalang

Semua anggota Himawari telah berkumpul semua, maka Ketua KKN Himawari memutuskan untuk melakukan persiapan terkait program kerja yang akan dilakukan keesokan hari. Waktu itu, saya sangat terkejut karena ditunjuk sebagai pengajar matematika di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah. Sempat muncul keraguan di diri saya, apakah saya dapat menjalani hal tersebut dengan baik, mengingat saya tidak memiliki dasar mengajar. Tetapi kembali, rekan kerja sekaligus teman saya selalu mempercayai dan mendukung saya, sehingga itu meningkatkan kepercayaan diri dan moral saya untuk mengajar. Hari pertama saya mengajar, sejujurnya agak sulit, namun saya mencoba mengontrol untuk menjadi diri saya yang menyenangkan dan itu berhasil. Hal yang sama saya terapkan dalam mengajar di Madrasah

Ibtidaiyah dan itu juga berhasil. Ternyata mengajar tidak seburuk apa yang saya bayangkan. Sebaliknya dengan mengajar membuat saya menjadi lebih sabar secara personal. Semakin lama, saya semakin percaya diri dalam mengajar dan senang menjalani kegiatan ini.

- Sinergitas dan Kolaborasi Bersama

Selama menjalani program kerja, saya mengamati teman saya sangat antusias dalam melakukan pekerjaan. Ini membuat saya sangat ingin berkontribusi dalam kegiatan, meskipun saya hanya anggota divisi perlengkapan. Sinergitas yang kami lakukan selama KKN di Desa Puraseda membuat acara yang telah dilakukan dapat berhasil dengan baik. Tak hanya itu, kami juga melakukan kolaborasi dengan UPN Veteran Jakarta dan Universitas Pakuan. Bersama UPN Veteran kami berkolaborasi dengan mengadakan seminar mengenai peningkatan perekonomian petani gula aren. Dalam kolaborasi tersebut, saya merasa mendapatkan banyak wawasan yang sangat luas. Bersama Universitas Pakuan kami berkolaborasi dalam acara 17 Agustus. Kolaborasi tersebut menciptakan keantusiasan warga dan acara perlombaan menjadi lebih meriah. Dari sini saya belajar bahwa dengan bekerja sama, pekerjaan yang terasa sulit akan menjadi lebih mudah jika dilakukan secara bersama.

- Puraseda yang tidak Terlupakan

Mendekati hari-hari selesainya kegiatan KKN, sebenarnya saya merasa sedih, namun di mana ada pertemuan pasti ada perpisahan. Saya akan mengingat momen-momen kehangatan yang diberikan oleh warga dan teman-teman saya. Warga memberikan kehangatan dan keramahtamahannya, yang membuat saya dan teman-teman saya menjadi nyaman. Tidak hanya itu, saya akan selalu mengingat kepedulian yang ditunjukkan oleh teman-teman saya. Pemandangan yang diberikan Puraseda akan selalu terbesit sepanjang hidup saya, Hamparan sawah yang luas, embun yang ada di setiap pagi, dan Curug Cikoneng akan selalu menjadi hal yang tidak pernah terlupakan. Di sini saya mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Puraseda dan teman-teman saya yang telah memberikan kehangatan dan kepeduliannya terhadap saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Atiqotul Fitriyah yang telah membimbing

kami. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih untuk Desa Puraseda yang telah mengajarkan banyak pelajaran hidup, baik suka dan duka, serta hal-hal yang berharga yang pernah ada. Saya berharap, meskipun Kegiatan KKN telah berakhir, terdapat momen tertentu untuk kami dapat berkumpul di Desa Puraseda, meskipun dalam waktu yang tidak lama. Kenangan, pelajaran moral, dan memori yang kalian berikan, akan selalu membekas dan tidak pernah terlupakan.

## RISALAH KISAH PURASEDA

*Oleh : Aisyah Nur Azizah*

Ini bercerita tentang bagaimana kisah mengabdikan dimulai. Istilah “Kuliah Kerja Nyata” kala itu yang terlintas di benakku ialah sekadar program bersosialisasi terhadap Masyarakat, aku sempat berfikir *“yah masih daerah bogor sepertinya bukan pelosok, masih desa modern, dan pendidikan disana pasti masih memadai”*

Sabtu, 22 Juli 2023, tepat dimana kami berangkat lebih awal dari jadwal yang semestinya, tapi tak mengapa, antusiasuku cukup tinggi untuk berangkat kala itu. Kami sampai tujuan pada pukul 11.00 WIB, setibanya disana kami disuguhi dengan pemandangan desa Puraseda yang asri, rumput hijau yang lush, udara yang segar untuk dihirup dan senyum hangat warga yang menyambut.

Bebersih ruangan untuk hari pertama telah kami laksanakan dengan baik, keesokan harinya, ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami, ibu Atiqotul Fitriyah berkunjung dengan segenap keluarga kecilnya untuk memantau sejauh apa persiapan kami dalam menempuh program kuliah kerja nyata selama 1 bulan nanti.

Kami mengisi hari dengan senantiasa bermusyawarah untuk pelaksanaan program kerja dalam sebulan kedepan. Aku kedatangan mengajar Paud di Rumah Pintar Puraseda serta mengajar Bahasa Arab di MI Taribyatul Falah serta mendapati giliran untuk mengajar Alquran di TPQ Al-mubarrak.

Dihari pertama mengajar paud, aku harus beradaptasi dengan lingkungan mengajar, tentunya aku tidak sendiri dalam mengajar, aku Bersama beberapa temanku membantu pelaksanaan mengajar di paud tersebut. Anak-anak disana menyambut kami dengan antusias yang tinggi membuat semangat kian terbakar.

Hal yang serupa terjadi di MI Tarbiyatul Falah, aku dan Aini mengajar Bahasa arab kelas 5 SD. Aku cukup terharu dengan semangat mereka dalam menuntut ilmu ditengah keterbatasan fasilitas yang mereka dapatkan. Kondisi MI Tarbiyatul Falah bisa dibilang belum cukup layak untuk memberikan kenyamanan dalam menuntut ilmu, fasilitas yang serba terbatas dengan ruangan yang kecil, kursi dan meja yang sudah mulai melapuk. Namun, kami sangat mengapresiasi semangat dan antusias mereka dengan mengupayakan mengajar secara maksimal.

Sementara itu, mengajar al-qur'an di TPQ Al-Mubarrak ini memberikan kesan pesan yang membekas, anak-anak disana begitu berlomba-lomba untuk mendapat giliran menyetorkan bacaan al-qur'an mereka dihadapan kami yang sedang mengabdikan disana. Kondisi masjid ini cukup layak dan luas untuk menampung anak-anak dalam belajar mengaji.

Diakhir penutupan kami sama sama memberika cinderamata sebagai bentuk kenang-kenangan untuk warga puraseda dan segenap area mengajar kami. Kuliah kerja nyata ini memberikan kesan yang berarti dalam kehidupan, serta pengalaman berharga karena banyak mengajarkan apa arti kesederhanaan, kebersamaan, bersyukur dan semangat menjalani hidup.

## PURASEDA DAN MEMORI INDAHNYA

*Oleh: Shiva Noviar Aulia*

- Awal Pertemuan

Jumat, 5 Mei 2023, ada sebuah tautan yang terlampir di grup saya. Tautan tersebut menghubungkan pada halaman pembagian kelompok KKN. Melalui pihak PPM, saya menjadi bagian dari kelompok 58 dan

ditempatkan di di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang Bogor. Dari dua puluh lima daftar nama anggota kelompok 58 hanya satu orang yang sudah saya kenal, bukan hanya kenal namun dia merupakan rekan baik saya satu jurusan. Senang sekali rasanya bisa disatukan dengan seseorang yang sudah saya kenal untuk menjalankan KKN ini. Lalu saya bertanya apakah kelompok 58 sudah mempunyai grup dan untungnya ia sudah bergabung lebih dahulu, sehingga saya bisa bergabung setelahnya. Pembentukan grup whatsapp menjadi permulaan kami berbagi informasi singkat dari nama, jurusan, dan domisili masing-masing. Setelah itu, kami menentukan ketua kelompok melalui Gmeet seringkias mungkin karena masih banyak rangkaian yang harus dipersiapkan dan hasilnya yaitu Dea yang menjadi ketua kelompok 58.

TKC menjadi tempat pertama kali kami saling bertemu. Pertemuan pertama ini kami membahas dan berdiskusi mengenai nama kelompok. Dari diskusi tersebut kami memutuskan nama kelompok kami yaitu “Himawari” yang memiliki arti “Bunga Matahari”. Ditempat ini banyak hal lain yang kami diskusikan dari konsep, divisi, anggaran, proker, survei, dan hal lainnya kami bentuk dan rangkai sedemikian rupa. Kurang dari tiga bulan kami membahas segala keperluan yang kami butuhkan nanti. Saran, kritik, masukan hingga perbedaan pendapat kami lalui. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan hal yang berarti dan berkesan kepada desa, dimana tempat kami mengabdikan nanti.

- Sambutan Hangat dari Desa Puraseda

Desa Puraseda menjadi tempat kami melakukan pengabdian selama sebulan. Suasana yang tentram dan asli menyelimuti desa yang dikelilingi oleh pemandangan yang indah. Pertama kali kami menginjakkan kaki disini, kami disambut oleh pepohonan yang rindang, udara yang sejuk, dan pemandangan yang sangat indah. Masyarakat setempat menyambut kami dengan hangat dan terbuka, khususnya Bu Titin yang sudah banyak membantu dari awal kami tiba sampai pulang dan pihak desa yang telah mengizinkan kami untuk menempati Rumah Pintar Cikoneng sebagai posko KKN kami.

Satu minggu awal kami tiba, kami mulai memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar mulai dari lembaga pendidikan, tempat

pengajian, hingga warga setempat. Kami sangat berterimakasih karena mereka menerima kami dengan hangat senang hati. Masih teringat jelas dibenak saya wajah anak-anak di sekitar Rumah Pintar yang lambat laun mulai akrab dan memanggil kami “kaka”. Suara yang sering kami dengar ketika menyusuri jalanan pedesaan. Rindu sekali akan suara teriakan anak-anak memanggil kami dengan sebutannya.

- Rumah Pintar Sebagai Saksinya

“Rumah Pintar” tempat kami sebagai tempat kami berkumpul, bermain, dan beristirahat selama pengabdian berlangsung. Di tempat ini semua kenangan terekam sangat indah. Ada 22 orang yang tidak saling kenal disatukan dalam satu atap. Berbagai keunikan karakter saya temui, setelah beberapa hari berusaha beradaptasi saya sangat bersyukur ternyata dibalik masing-masing karakter tersebut saya bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan sangat perhatian.

Di tempat ini kami belajar arti kebersamaan, kekeluargaan, dan kerja sama tim yang kami terapkan setiap harinya. Setelah menjalani proker masing-masing kami Kembali ke Rumah Pintar untuk saling melepas keluh kesah, cerita seru, dan melepas penatnya keseharian yang telah dilalui. Anak Perempuan tidur diatas sedangkan anak laki-laki tidur dibawah. Piket masak dan bersih-bersih menjadi memori yang membuat kami semakin dekat. Selalu ada obrolan seru, keributan kecil, dan candaan ketikan proses memasak atau mencuci piring. Orek tempe aspal lah yang mungkin menjadi masakan favorit kami semua sebab tampilan dan rasanya yang super nikmat. Selain itu rebutan giliran mandi juga menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

Setiap harinya selalu ada cerita yang terukir bahkan pada malam hari sekalipun kita menciptakan momen yang sangat berharga. Diskusi mengenai proker esok, bercerita mengenai isi hati, bertukar saran, dan dilanjut dengan main uno bareng agil, silvi, jeni, dije, alfian sembari bercerita. Kita mulai saling terbuka dan hal itu yang membuat kami saling mengenal lebih dalam. Semua rasa bercampur menjadi satu disini, karena ini pertama kalinya pisah dengan orang tua dan belajar hidup mandiri. Namun, seiring berjalannya waktu semuanya terlewatkan dengan cepat karena semua temen-temen disini seru abis.

- Kebersamaan dalam Menjalankan Proker

Kami sangat senang keberadaan kami diterima baik oleh warga setempat. Tidak hanya itu, mereka dengan senang hati juga bersedia membantu dan mendukung segala bentuk proker yang telah kami susun sebelumnya. Program kerja kami terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Saya sendiri ditempatkan untuk mengajar paud, Bahasa Indonesia MI kelas 4, IPS MTS kelas 9, dan TPQ. Selain pendidikan formal diatas, kami mengadakan kegiatan lainnya dirumah pintar seperti membaca bersama, mewarnai, mendongeng, membuat karya, les Bahasa Inggris, pojok menonton, dan bermain bersama. Mereka sangat antusias untuk belajar, hal ini yang membuat kami semakin semangat untuk membimbing mereka menjadi lebih baik lagi. Selain itu, ada beberapa proker lainnya yang sangat berkesan yaitu membersihkan sungai dan lomba 17 agustus. Saat proker tersebut dilaksanakan warga sangat antusias untuk meramaikannya, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Ada juga proker edukatif untuk warga, yaitu seminar tentang literasi pariwisata dan digitalisasi ekonomi.

- Terimakasih Puraseda, Kami Pamit

Awalnya saya pikir 30 hari merupakan waktu yang sangat lambat. Namun, ternyata di Puraseda bersama Himawari waktu berlalu begitu cepat, dan menyadarkan kami bahwa kami telah sampai dipenghujung pengabdian. Ingin rasanya terus tinggal bersama teman-teman dan warga setempat dengan kehidupan sederhana dan ketenangan desa yang selalu kami dapatkan. Namun, kami sadar setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kami menyadari pengabdian ini bukanlah akhir dari segala perjuangan melainkan menjadi awal kami untuk menjadi lebih berguna lagi bagi sekitar untuk kedepannya. Disini saya belajar banyak, mulai dari cinta yang timbul karena kekeluargaan, ilmu dari warga setempat, bahkan anak-anak kecilpun banyak sekali memberikan kebahagiaan. Kehidupan yang sederhana yang kami lalui mengajarkan bahwa kebahagiaan bisa kami dapatkan disaat kami bersyukur bisa menerima keadaan. Terimakasih himawari, saya sangat bersyukur karena bisa merasakan kasih sayang didalamnya, perhatian yang luar biasa, dan ilmu

kehidupan yang belum saya temui ditempat lain. Semua memori di rumah pintar memiliki tempat tersendiri di dalam hatiku khususnya kamuu hehe. Semangat mengejar gelarnya gais! Jangan jadi asing lagi ya! *thank you and see u on top himawari!*

### 30 HARI DI DESA PURASEDA

*Oleh : Khadijatul Kubra*

Awalnya saya merasa “HOMESICK” karna tak bisa apa-apa sendiri, tapi lama kelamaan perasaan itu hilang karna sibuk ngejalanin proker. Banyak pengalaman yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Kalau saja tidak KKN saya tidak tahu bagaimana rasanya mengajar anak-anak SD sampai SMP. Dengan *background* jurusan teknik tidak memungkinkan saya buat bisa punya pengalaman mengajar jika saya tidak ikut KKN. Saat saya mengajar mereka saya sadar kalau ternyata menjadi guru itu tidaklah mudah, saya juga merasa senang sekali ketika mereka bisa menangkap dan paham semua yang saya jelaskan, saya merasa beruntung bisa memberi sedikit ilmu kepada mereka. Mengajar mereka membuat saya sadar kalau masih banyak sekali anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan yang bagus, masih banyak sekali anak-anak yang tak punya kesempatan untuk meneruskan pendidikan mereka sampai bisa mencapai cita-cita mereka, hal itu karena disebabkan oleh faktor ekonomi.

Di KKN saya juga belajar menjadi MC di acara kolaborasi seminar KKN UIN Jakarta dan UPN VETERAN Jakarta, disana saya belajar untuk bisa bekerja dengan orang yang baru saya kenal satu hari. Acaranya berjalan lancar, dan sangat menambah wawasan UMKM disana untuk lebih berkembang. Di KKN juga saya lebih mengenal budaya dan kebiasaan warga setempat. Ada satu tradisi yang dilakukan saat 17 agustus, yaitu karnaval. Disana semua warga desa berkumpul di lapangan banteng dan melakukan upacara. Mereka memakai banyak kostum dengan tema kemerdekaan.

Di KKN saya juga mengajar ngaji anak-anak setempat. Mereka sangat menyambut saya dengan ramah dan antusias. Saya bangga sekali dengan semangat mereka buat belajar ngaji, tak ada yang bercanda dan



main-main, semuanya patuh. Mereka juga terbiasa bersolawat setelah solat, dan suaranya menenangkan sekali. Saya juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang berguna untuk masyarakat setempat. Kegiatan pertama yaitu membersihkan sungai. Karna sumber air warga setempat dari sungai dan disana tak ada tempat pembuangan sampah yang bikin semua warga membuang sampah ke sungai, hal itu membuat air sungai menjadi tak bersih, saya dan teman-teman KKN Himawari turun ke sungai dan memunguti sampah-sampah tersebut. Walaupun tak seluruh sungai bersih dengan sampah tapi bisa terlihat kalau sampah disana berkurang banyak.

Kegiatan lainnya adalah nonton bersama anak-anak setempat. Disana kita menayangkan film-film kisah nabi, menambah pengetahuan mereka tentang mukjizat para nabi. Kami juga memberikan les bahasa Inggris setiap habis ashar, mengajarkan kosakata baru untuk mereka, membantu mereka mengerjakan PR dan mengajarkan mereka matematika. Setiap hari rumah kami tidak pernah sepi dikunjungi anak-anak. Selalu ada hal lucu dan menyenangkan yang mereka lakukan. Ada satu hari dimana kami melunak bersama anak-anak kecil. Makan buah-buah dari hasil kebun orang tua mereka yang mereka bawa ke rumah kami. Jika tak KKN saya tidak akan merasakan pengalaman menyenangkan itu.

Di tempat KKN saya juga terdapat banyak curug, salah satunya curug Cikoneng, tempatnya berdekatan dengan posko kami, hanya dengan berjalan pun sampai. Hampir setiap hari teman-teman KKN dan anak-anak setempat pergi kesana, tempat wisata yang bagus, namun belum banyak yang tahu. Warga disana pun ramah dan menyambut kami dengan baik. Kami suka mendapatkan makanan dari warga, seperti lontong dan gorengan. Disana harga makanan juga murah sekali, dan enak-enak. Dimalam terakhir kami membuat liwetan bersama pak RT, isinya nasi ikan dan sambel. Kami masak makanan tersebut dengan pak RT. Sederhana namun enak. Suasana malam terakhir yang hangat dan tak terlupakan, dimalam itu juga kami mengungkapkan perasaan ke masing-masing orang dengan surat. Itu akan menjadi kenang-kenangan yang berharga.

## PENGABDIAN PANJANG KAMI DI DESA PURASEDA

*Oleh : Muhammad Nur Alif*

Kuliah kerja nyata adalah Praktek Pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan oleh Sebagian mahasiswa, KKN memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat, pelaksanaan KKN menjadi sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup ditengah masyarakat. Dalam hal ini, kami KKN kelompok 58 di tugas kan untuk melakukan KKN di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Desa Puraseda adalah desa yang dianugrahi dengan pesona alam yang sejuk nan damai,

Kami KKN kelompok 58 melakukan survei di lokasi untuk mengetahui potensi desa, hambatan, dan kegiatan apa yang ada di Desa Puraseda. Mayoritas orang di desa Puraseda adalah Muslim. Ini menunjukkan bahwa banyak musholla dan masjid, meskipun ada gereja, tetapi lebih banyak orang yang beragama Islam. Meskipun mereka berbeda agama, mereka saling bersahabat dan bergotong royong. Meskipun ada beberapa alasan ekonomi, umumnya masyarakat Desa Puraseda sangat ingin mendapatkan pendidikan. Selain itu, sebagian masyarakat dan anak-anak tidak tertarik membaca, dan agama mereka juga harus dituntun. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberi perhatian lebih besar kepada siswa atau anak-anak untuk terus belajar dan menyertakan keagamaan saat mereka belajar.

Curug Cikoneng adalah salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Curug ini berjarak sekitar 44 kilometer dari pusat Kota Bogor dan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi selama kurang lebih satu jam.

Curug Cikoneng memiliki ketinggian sekitar 20 meter dan dikelilingi oleh tebing-tebing yang menjulang tinggi. Air terjunnya mengalir di atas bebatuan yang berwarna-warni. Di bawah curug terdapat kolam alami di mana Anda dapat berenang atau bersantai. Curug Cikoneng tidak hanya memiliki air terjun yang indah, tetapi juga memiliki suasana yang sejuk dan asri. Pepohonan yang rindang dan udara

segar membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di sana. Jalan menuju Bojong Koneng memiliki kondisi yang berbeda, mulai dari jalan aspal mulus kemudian berubah menjadi jalan makadam (berbatuan). Jalannya sempit dan sulit untuk berpapasan dengan kendaraan lain. Karena kendaraan bermotor tidak dapat lagi melewati, sampai di Desa Bojong Koneng hanya perlu berjalan kaki melalui jalan setapak. Sebelum itu, bagi mereka yang membawa kendaraan pribadi, disarankan untuk meletakkannya di Kantor Kepala Desa ini atau di SD Bojongkoneng, yang terletak di samping Kantor Kepala Desa, satu-satunya cara untuk sampai ke curug adalah dengan ojek.

## MERAJUT SAYAP BERSAMA DEMI TERBANG MENGGAPAI ASA

*Oleh : Ayudia Chaerunnisa*

- Sebuah Perjalanan - Memoar

Pertemuan dan perpisahan adalah sesuatu hal yang sering terjadi di kehidupan. Sebagaimana istilah *'people come and go'* yang benar adanya bahwa setiap orang itu datang dan pergi tetapi tidak dengan kenangannya yang akan selalu tertinggal di memori kita, setiap orang itu akan datang dan pergi namun pelajaran yang mereka tinggalkan tetap melekat pada kita selamanya.

Pertemuan merupakan awal dari sebuah kisah sederhana ini namun menorehkan banyak makna. Pertemuan yang berawal dengan senyuman, meski diakhiri dengan tangisan perpisahan. Awal cerita dari mereka yang ingin terus tumbuh menjadi insan yang berguna, bersama-sama sambil tertatih merajut kepek demi kepek sayap kokoh yang pada akhirnya bisa membawanya terbang indah untuk menggapai asa.

Awal yang takkan mungkin terlupakan oleh dua puluh satu pemuda dan pemudi dengan karakter dan latar belakang yang berbeda. Pertemuan yang menjadi langkah awal kita saling mengenal, dari yang asing hingga merasakan hangatnyanya keluarga walau nyatanya kita datang dari penjuru yang berbeda. Kuliah Kerja Nyata menjadi alasan pertemuan

kita. Aku, kamu serta sembilan belas pemuda dan pemudi lainnya menjelma menjadi kita – "HIMAWARI" begitulah kita menamainya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kampus untuk mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna menerapkan ilmu yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan. KKN menempatkan para mahasiswa yang sudah dikelompokkan ke desa-desa yang terpencil dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap desa tersebut untuk memajukannya.

Puraseda - disanalah kami mengabdikan. Di surga yang tersembunyi. Keindahan alam, bentang persawahan sejauh mata memandang, udara yang sejuk, air yang dingin namun menyegarkan, air terjun yang memukau (mereka biasa menyebutnya Curug), serta ramah-tamah penduduknya membuatku terpukau dan langsung mengaguminya pada kunjungan pertama. Awalnya aku pun tak menyangka bisa mengabdikan di tempat ini bersama dua puluh orang manusia-manusia hebat seperti mereka yang memberikan dukungan penuh kepada satu sama lainnya.

Perjalanan ini tidak mudah tentunya, mulai dari rapat online maupun offline yang tentunya tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali, beberapa kali survei desa lokasi KKN, diskusi pembuatan program kerja, packing barang-barang kebutuhan pribadi dan juga kebutuhan pengabdian hingga sampai pada keberangkatan, itu saja mungkin kami sudah tertatih. Namun semua itu tidak menjadi halangan bagi kami untuk melanjutkan pengabdian ini.

Hari pertama di Puraseda, kami berangkat lebih awal karena satu dan lain hal. Kegiatan dimulai dengan bersih-bersih dan beberes rumah. Adaptasi antar sesama kami pun juga dilakukan. Selang dua hari, kegiatan pembukaan pun terlaksana. Hari selanjutnya dimulai dengan menjalankan segala kegiatan yang sudah kami rencanakan, walau terkadang ada saja kegiatan yang di luar dari yang sudah kami rencanakan. Tapi syukurlah semua berjalan sesuai harapan. Hari terus berganti, tak terasa tiga puluh hari hampir terlalui.

Perjalanan yang dibbilang panjang pun tidak, dibbilang singkat apalagi, cukup melelahkan memang. Banyak hal yang dapat kami pelajari disini,

banyak hal yang telah terjadi disini dan banyak kenangan yang ada disini - Di Puraseda ini, tempat kami mengabdikan. Desa yang indah dengan sejuta pesona layaknya surga yang tersembunyi.

- Me.ta-mor.fo.sa

Halo, perkenalkan namaku Ayudia Chaerunnisa. Dhea - begitulah orang rumah memanggilku yang kemudian aku memperkenalkan panggilan itu kepada mereka dua puluh orang yang menjadi keluarga baru ku. Hahh...senang rasanya bisa bertemu orang-orang hebat nan tangguh seperti mereka. Dua puluh orang dengan karakter dan watak yang berbeda tentunya, tapi sudah lah aku tetap menyayanginya.

Tak pernah terbesit dibenakku untuk mengemban tanggungjawab yang menurutku itu sangat berat. Aku mahasiswa ilmu hukum yang di keseharian kampus hanya bisa membahas isu-isu hukum yang memang berkaitan dengan jurusanku tentunya, kemudian diberi amanah untuk mengemban tanggungjawab yang cukup besar. Bukan tak bisa sebetulnya, aku cukup sadar diri bahwa aku hanya memiliki sedikit pengalaman terkait kepemimpinan serta banyak kecemasan dan rasa takut lainnya yang menyelimuti. Namun rasa takut dan kecemasan itu perlahan mulai berganti dengan perasaan optimis berkat dukungan dari mereka - duapuluh orang teman baik yang sekelompok dengan ku, walau yaa..pada kenyataannya rasa takut dan cemas itu masih melingkupi diriku.

Persiapan sebelum KKN pun dilakukan, dengan diadakannya rapat offline atau pun online, beberapa kali survei lokasi yang sebenarnya sungguh menguras energi, diskusi program kerja, packing barang-barang, sampai pada keberangkatan yang akupun tak menyangka akan sampai di titik ini.

Hari pertama di Puraseda - ternyata tak semenakutkan yang dibayangkan, meski kecemasan dan rasa takut itu masih ada. Hari pertama tentu saja tak jauh-jauh dari kegiatan beres-beres dan bersih-bersih rumah, serta aku dan teman-teman juga masih dalam tahap adaptasi, baik itu dengan lingkungan sekitar ataupun antar sesama kami yang tinggal diatap yang sama. Hari berganti, pembukaan pun

dilaksanakan dengan segala keriwehannya, tapi aku cukup puas dengan selesainya kegiatan pembukaan tersebut. Hari selanjutnya kegiatan demi kegiatan pun dilaksanakan mulai dari mengajar di PAUD Pelangi, MI Tarbiyatul Falah, MTs A-Sa'adah, TPQ Al-Mubarak, les privat, beberapa kegiatan seminar dan sosialisasi, senam dan kerja bakti bersih sungai serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Tinggal tigapuluh hari di satu atap yang sama bersama duapuluh orang yang baru ku kenal ternyata cukup mengasyikkan dan mungkin hal yang tak mungkin bisa terulang kembali. Meski terkadang ada saja tingkah mereka yang bikin geleng-geleng kepala dan terkadang juga membuat tertawa. Hahh...mungkin hal tersebut lah yang akan dirindukan suatu saat.

Tigapuluh hari yang amat panjang untuk ku, tigapuluh hari yang banyak memberikan pelajaran dan pandangan baru bagi ku, tigapuluh hari yang menjadi bagian proses penting di diriku. Terima kasih kepada proses penting itu. Terima kasih kepada kalian duapuluh orang yang menjadi bagian terpenting dari proses itu.

- HIMAWARI - Sang Bunga Matahari

Bunga matahari merupakan lambang kebahagiaan, keceriaan dan kehangatan. Bunga matahari juga merupakan simbol dedikasi dan ketekunan. "HIMAWARI - Bunga Matahari", dalam nama selalu tersemat doa dan harapan, begitu pun dengan harapan kita ketika menamai Kelompok KKN ini.

Bunga matahari selalu mengikuti matahari, menghadap kearahnya sepanjang hari, yang menggambarkan semangat untuk mencari sumber cahaya dan positività dalam kehidupan, meskipun ada keterbatasan atau kesulitan. Nyatanya nama tersebut sesuai dengan orang-orang yang ada didalamnya. Keceriaan, kegigihan, dedikasi dan ketekunan dari mereka-mereka yang awalnya tidak saling mengenal menjadi hal yang luar biasa di kelompok ini. "Himawari - Sang Bunga Matahari".

Dua puluh satu orang, dengan delapan orang pemuda dan tigabelas orang pemudi di kelompok ini. Tinggal di satu rumah yang sama dengan dua kamar di lantai dasar dan satu ruangan di lantai atas. Kamar dilantai

bawah kami gunakan satu untuk ruang penyimpanan barang dan satu lagi untuk kamar teman laki-laki. Sedangkan satu ruangan diatas yang tidak memiliki pintu dan hanya di batasi dengan teralis besi kami jadikan kamar untuk teman-teman perempuan. Rumah yang luas dan cukup nyaman bagi kami dua puluh satu orang.

Cerita Himawari tidak akan lengkap tanpa adanya tingkah random dari Nuno yang selalu ditempelin ama Kevin, teriakan dari Agil disetiap acara yang mengharuskan kita selalu tepat waktu, Dije, Shiva dan Jenny yang kalo nyusun acara selalu keren, laporan tiap minggu yang selalu ditagih oleh Amel dan Tiara, para Bundahara Aisyah dan Yola yang kadang mungkin pusing dengan urusan uang kelompok ditambah kita yang kadang selalu minta uang cash tapi di ganti transfer, totalitas Rafi, Jihad & Alifian ngelengkapin kebutuhan tiap acara, ide menu makanan dari Firda, Dina serta kelincahan Aini kalo bersih-bersih ataupun masak, kekompakan Alif & Edo sebagai Humas, lawakan Edo yang kadang kita gak ngerti konsepnya, serta dokumentasi yang keren-keren dari Labib, Lily dan Silvi. Cerita Himawari tidak akan lengkap tanpa para anggotanya.

*Himawari* - masih banyak cerita yang tidak mungkin dituliskan semua. Tapi cerita *Himawari* tidak akan berhenti disini, mungkin sudah tidak berjalan bersama lagi, tidak tinggal se-rumah lagi, tapi kita masih bisa terus menebar kebahagiaan, keceriaan dengan dedikasi dan ketekunan di tempat lain, dengan jalan kita masing-masing, dengan mewujudkan cita-cita kita masing-masing. Hey..kalian dua puluh satu orang hebat, tetaplah menebar manfaat. "*Himawari - Sang Bunga Matahari*".

## SEPENGGAL PENGALAMAN DI JAGAT NIRWANA

Oleh : Amelia Nur Oktaviani, Tiara Ramadhantika, Vladimira Firda Damaresti

- Awal Kisah Kami

Pada awalnya ketika berbicara tentang KKN, satu kata yang terlintas dipikiran ku adalah membosankan. Jauh dari rumah dan keluarga. Menetap selama satu bulan ditempat yang sangat asing dengan

teman baru yang mungkin saja tidak satu jalan dengan ku. Banyak pertimbangan yang dibuat hingga bisa seperti sekarang. Banyak pelajaran yang bisa diambil hingga bisa seindah mentari. Begitu pun dengan bertemu dengan diriku dengan 20 orang asing dengan berbagai karakter yang bisa dibayangkan unik. Seperti masuk ke dalam labirin, rasanya tersesat dan menemukan.

Hari dimana diumumkan nama anggota yang nantinya akan satu kelompok denganku pun tiba. Tidak ada satupun yang ku kenal, bahkan terasa sangat asing rasanya. Selama satu bulan lamanya aku merasa akan mengalami kerumitan labirin yang berliku dan banyak jalan buntu. 22 Juli 2023, disinilah aku bersama 20 orang asing itu, hidup dalam satu rumah yang sama dan harus berbagi rasa yang sama. Semua berjalan dengan semestinya hingga kata membosankan yang aku pikir akan terus mengikutiku ternyata tidak pada tempatnya.

Bersama mereka aku melewati labirin yang ku anggap sebagai perwujudan dari perjalanan hidup kita. Dengan berbagai jalan yang dapat kita pilih dan tantangan yang harus kita hadapi. Tidak sedikit kerumitan didalam labirin itu hadir, namun didalamnya kita belajar untuk memiliki kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam menghadapi rintangan yang ada di depan kita.

Seperti labirin yang dapat menimbulkan perasaan senang, bingung, dan takut bagi orang-orang yang memasukinya. Kelompok kami juga menimbulkan banyak cerita hebat yang muncul didalamnya. Entah suka, sedih, canda, dan tawa yang telah kita lalui bersama akan menjadi kenangan indah yang dapat menjadikan kita tersenyum saat mengingatnya kembali. Pada akhirnya kita sampai dibagian akhir yaitu jalan yang membawa diriku keluar dari labirin itu. Dari sana aku belajar bahwa hidup adalah bagian yang sangat besar dan kompleks. Bagian demi bagian cerita ini sangat manis dan penuh kenangan kegembiraan. Akhir cerita ini tidak sesuai gambaran, namun sangat melegakan.

- Rumah Pintar

Sang surya baru saja menyingsing dari tahtanya pertanda hari baru sudah dimulai. Dalam satu villa ini...hmm tunggu sepertinya bukan vila



yang kami tinggali ini, iya benar kami tinggal di sebuah rumah yang diberi nama rumah pintar. Di rumah ini jika pagi dipakai untuk anak-anak PAUD menimba ilmu. Wah kalau pagi benar-benar sangat ramai, sebenarnya tak hanya pagi saja, rumah tempat tinggal kami ini selalu saja didatangi oleh banyak anak-anak, mereka biasanya hanya sekedar bermain. Akan tetapi banyak juga yang antusias untuk belajar bersama kami. Senang sekali rasanya melihat mereka semangat dalam menimba ilmu, membuat kami yang mengajarkannya juga menjadi bersemangat.

- Bersama Merajut Asa

30 hari, bukanlah waktu yang sebentar, terlebih lagi ada banyak kepala yang tinggal dalam satu tempat. Awalnya kami merasa sangat berat sekali karena harus meninggalkan rumah, akan tetapi kami harus melakukannya karena itu merupakan tugas kami sebagai mahasiswa. Dari yang awalnya terasa berat bagi kami, lama kelamaan kami terbiasa menjalaninya. Walaupun terkadang perbedaan pendapat dan selisih paham kerap terjadi, akan tetapi kami tidak gentar dalam menjalani tugas kami, masalah-masalah yang datang silih berganti dapat kami atasi berkat kerjasama semua anggota kelompok. Kami berusaha menjalankan proker kami dengan semaksimal mungkin agar dapat meringankan permasalahan warga desa.

- Puraseda, Jagat Nirwana yang Tersembunyi

Walaupun berat rasanya berada di desa yang belum pernah kita singgahi sebelumnya, akan tetapi kami lama kelamaan menjadi terbiasa. Ternyata tinggal di desa ini tak seseram yang kami bayangkan, saat kami tinggal di Desa Puraseda banyak sekali spot yang dapat kami kunjungi, hal ini membuat kami menjadi terhibur dari penatnya kegiatan sehari-hari. Di desa ini banyak sekali curug-curug yang sangat memanjakan mata, membuat ketenangan batin dari yang tadinya penat karena hiruk pikuk perkotaan, udara di desa ini sangat sejuk pada pagi hari, membuat nyaman sangat menghirupnya, yang sebelumnya hanya polusi yang kita dapat hirup di kota. Hamparan sawah yang luas terbentang di tengah-tengah desa ini, benar-benar pemandangan yang menyejukkan mata.

- Akhir Kisah Kami

Tak terasa 30 hari telah berlalu, kami yang tadinya merasa waktu berjalan sangat lama sekali semenjak kami KKN, akan tetapi sesaat tiba di penghujung kami jadi merasa sedih sekali karena harus berpisah dengan teman-teman serta warga desa yang sudah seperti saudara sendiri. Akan tetapi setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Saat perpisahan dengan warga desa menjadi saat-saat yang sangat mengharukan, terlebih lagi harus berpisah dengan anak-anak yang selama ini sudah kami ajar, mereka banyak yang memberikan surat kepada kami sebagai ucapan terima kasih. Dengan adanya KKN ini kami jadi mendapatkan banyak pelajaran yang amat berharga. Terima kasih Puraseda telah menjadi rumah kedua kami, jika ada kesempatan waktu maka kita akan berjumpa kembali.

## PERJALANAN UNTUK TEMUKAN IKATAN

*Oleh : Jihad Islam Fatahillah*

*Jika ini bukan terkesan seperti kesan*

*Mestinya ia adalah curhatan*

*Atau mungkin pemikiran*

*Dari ketulusan yang paling dalam*

Beberapa tulisan yang hadir di bagian/bab ini mungkin mengawali ceritanya dengan curhatan mengenai permulaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), bagaimana si penulis merasa penasaran dan barangkali berdebar dengan segala alasannya ketika program KKN resmi memasuki garis *start*... iya kan? Mungkin juga tidak. –Tentang KKN, bagi saya sedari awal tidak ada yang membuat bimbang, pula gelisah rasa. *Toh* ketika masuk kampus ini, saya –dan semua mahasiswa tentunya, mengetahui bahwa program yang katanya “pengabdian” ini akan menjemput kita di semester-semester akhir. Semuanya hanya tergantung bagaimana pilihan kita menjalaninya.

Masalahnya, dari awal bahkan sudah serasa tak punya pilihan. Semuanya ditentukan. Rekan kelompok yang beragam, tanggal pelaksanaan, hingga lokasinya yang barangkali harap-harap cemas akan kecocokan, diatur penuh oleh yang punya otoritas di atas. Mungkinkah mereka yang di atas itu bisa mengetahui dan menyediakan apa yang ideal untuk saya dan teman-teman. Sebenarnya hal itu juga tidak jadi masalah jika anda adalah orang yang tidak muluk-muluk, apalagi bagi yang dari awal sudah punya pemikiran; “yang penting ikut KKN, dan kewajiban kuliah terpenuhi”. Menurut saya memang hal itu yang kebanyakan terjadi. Lantas bagaimana saya menyikapi KKN? Baca lagi kalimat kedua di paragraf pertama.

Untungnya saya adalah orang yang percaya takdir hadir setelah usaha. Bila memang saya merasa tidak bisa menentukan, maka saya akan percaya pada yang maha di atas, ia yang lebih tinggi daripada yang katanya punya otoritas. Dialah setinggi-tingginya entitas, yang mampu mendengar desah hati paling remang. Penyejuk terbaik di kala hati bimbang. Maka dari itu, saya benar-benar yakin bahwa orang-orang yang akan berseraya dengan saya beberapa bulan kedepan “memang diperuntukan buat saya”. Urusan bagaimana menjalankan, itu baru pilihan. Ah memang lebih mudah bila menyerahkan semuanya kepada tuhan dengan embel-embel iman. Tolong jangan dibilang religius, apalagi determinis.

Maka begitulah adanya. Angkatan Puraseda berisi orang-orang yang sama asingnya, yang dipertemukan oleh takdir karena “kebetulan” sama-sama mendapat nomor undian 58 di tabel 200 bagian. Kita bahkan tidak tahu bagaimana mekanisme pembagian kelompoknya. Kemungkinannya pun barangkali satu diantara seribuan. Jangankan dengan rekan anggota penghuni kampus yang jauh jaraknya seperti PPG Sawangan, rekan sesama jurusan pun belum pernah bertegur sapa. Hanya beberapa singkat pertemuan sebelum kuatnya ikatan, 21 orang dikirim ke pelosok kabupaten. Bermodalkan saling *full* senyum setiap kali berinteraksi, kami mau tidak mau harus mensosialisasikan diri di desa yang paling ujung Leuwiliang ini, bagaikan terisolasi.

Hal yang pertama kali terpikirkan oleh saya sejak hari pertama adalah bagaimana saya mampu mengakrabkan diri dengan orang-orang di desa, terutama dengan mereka yang tinggal satu atap bersama saya selama sebulan kedepan. Sebab jujur, beberapa kali pertemuan dengan teman-teman untuk persiapan KKN tidak benar-benar membuat saya *nyetel*. Hanya satu barangkali yang sudah terlihat keakrabannya, itu pun karena “untungnya” berada dalam satu divisi dan *jobdesk* yang sama sehingga benih-benih pertemanan mulai ada.

Berada dalam satu rumah membuat interaksi menjadi intens, maka teknik *full* senyum tidak lagi dapat diandalkan. Saya tidak bisa membentuk keterhubungan yang erat hanya melalui sikap santun dan kalem yang terkesan *jaim*. Oleh karena itu, selama sisa-sisa hari saya mencoba untuk terbuka sepenuhnya, menampilkan apa yang seharusnya diketahui, dengan harapan hal tersebut dapat membuat saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman. Mungkin bisa dibilang hal itu senada dengan slogan “jadi diri sendiri”, tapi untuk hal ini saya tidak akan menggambangkannya demikian. *Well*, tidak semudah kelihatannya. Bagaimanapun butuh waktu agar semuanya “sesuai”.

Sedikit *intermezzo* –tulisan ini memang tidak diniatkan untuk menceritakan program kerja atau kegiatan semacamnya yang sudah saya jalani, maupun interaksi saya dengan penduduk desa, karena hal tersebut dapat ditemukan (semoga) di bagian lain buku ini. Saya rasa akan lebih bagus jika menceritakan apa yang saya rasakan ketika menjelajah hubungan saya dengan teman-teman, karena sesungguhnya cerita utama KKN adalah “cerita tentang kita”.

Sebagaimana yang telah dijabarkan, awalnya memang membutuhkan waktu untuk bisa menjalankan apa yang saya idealkan, namun seiring berjalannya waktu, ikatan yang saya usahakan mulai kelihatan benangnya. Ada bagusya juga apabila kita menampilkan diri kita secara terbuka apa adanya, walaupun saya yakin hal tersebut akan keluar dengan sendirinya seiring waktu tanpa direncanakan. Mulai dari situ, mungkin pandangan orang-orang tentang saya mulai sedikit bergeser, walau saya yakin mereka tetap memahaminya dalam ruang lingkup yang positif. Yang paling saya perhatikan adalah bagaimana

teman-teman bisa saling mengerti dan menerima (menyangka aja *sih...*). Mungkin saja beberapa dari mereka punya pemikiran yang sama dengan saya, sama-sama berusaha untuk akrab.

Satu per satu saya mulai membangun koneksi dengan teman-teman. Beberapa tertolong dari mediasi kegiatan dan program kerja. Kegiatan mengajar, piket masak dan bersih-bersih, berjalan mencari perlengkapan, hingga masa-masa luang, semuanya diisi dengan ceria, tawa, dan canda. Tentunya kalimat “Himawari Ceria” di alamat *email* bukan tanpa alasan. Meski terkadang ada beberapa “benturan” yang tidak diinginkan, namun tak jadi penting lagi karena tersapu oleh banyaknya kegembiraan dan kebaikan yang saling terjalin. Selain itu, senang pula rasanya dapat berkumpul bersama orang-orang yang benar-benar sebaya dengan kita, “seumuran”, sama-sama pemuda, sama-sama mahasiswa. Sehingga pergaulan jadi lebih mudah terjangkau. Barangkali yang satu ini tidak didapatkan ketika di rumah, namun di rumah sementara ini, kita bisa mendapatkan nilai-nilai kesebayaan itu.

Pada akhirnya, ikatan yang saya damba-dambakan ternyata terbentuk dengan lancar. Di hari-hari terakhir, kedekatan itu kian terasa. Sampai-sampai rasanya tidak masalah jika memang harus menambah lagi masa-masa KKN itu. Bukan berarti tak rindu dengan kampung halaman, namun apa yang kita jalani di pelosok sana amat istimewa, takkan mudah ditinggalkan. Saya bersyukur dengan keputusan saya menjalaninya, bersyukur pula atas ikatan yang sudah ada. Bila ada beberapa teman yang merasa *kalau* kita belum dekat, percayalah hal itu bukan karena tidak bisa, mungkin hanya butuh waktu sedikit lagi (yang tentunya dari awal juga terbatas). Pada akhirnya pula, diluar dugaan saya, saya merasakan begitu banyak ikatan. Jalinan pertemanan, persahabatan, bahkan koneksi dengan alam, hingga asmara yang mungkin dapat diceritakan di lain waktu.

Entah apakah tulisan ini dapat dikatakan menginspirasi, saya juga tidak tahu apakah pesan yang coba saya sampaikan di tulisan ini dapat dimengerti. Yang jelas, selama kita mau mencoba untuk menjalin ikatan, pasti akan ada jalan yang memudahkannya. Tidak ada yang lebih bermanfaat selain tali silaturahmi yang terjalin erat. Di masa-masa itu,

saya merasa bersyukur menemukan tali ikatan dalam diri setiap kalian, dan saya merasa beruntung sudah memilih untuk menggenggamnya dengan kuat, dan takkan ada penyesalan yang dapat bersembunyi dari kegembiraan yang paling murni.

Jika bukan karena ikatan, tidak mungkin diriku rindu kalian.

## MENTARI YANG INDAH, SEINDAH PURASEDA

*Oleh: Muhammad Labib Burhani*

Hai, ini kisahku, kisah dimana berawalnya aku melihat keindahan di sebuah desa yang bahkan tidak pernah terpikirkan oleh benakku. Kisah yang bermula disaat aku harus berkenalan dengan orang baru dan mengenal berbagai karakter mereka yang berbeda, awalnya aku sangat sulit membuka diri kepada mereka, tetapi kelamaan aku jadi terbiasa dengan mereka dan aku dapat berbaur dengan mereka.

Awal kisahku diawali dengan datangnya aku dan teman-temanku di sebuah desa kecil, yang jarang diketahui oleh orang banyak namun memberikan sejuta kenangan dan keindahan di dalamnya. Dimana terdapat banyak keindahan alam didalamnya, dan disambut hangat oleh warga-warga sekitar, mereka semua menyambut kami (aku dan teman-temanku) dengan sangat hangat dan dengan tangan yang terbuka.

Dimana pak RT yang sangat amat gaul dan sangat baik hati, bahkan anak-anak disana sangat membuat ku nyaman, dengan kehidupan yang sangat ramah lingkungan bahkan jauh dari hiruk pikuk kota, senyuman anak-anak disana yang sangat tulus walaupun mereka hidup dengan sangat amat kesederhanaan. Suasana yang tenang dan menyegarkan membuat pikiran yang tenang jauh dari penatnya pikiran, melihat keadaan warga-warga disana membuatku semakin bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Kegiatan yang sangat positif dan enjoy, kegiatan ku tentunya tak jauh-jauh dari kamera karena aku salah satu dari divisi PDD yang bertugas mendokumentasikan segala kegiatan kami disana, dimana aku disana melihat bagaimana semangat anak-anak disana dalam menuntut

ilmu dengan keadaan dan fasilitas yang seadanya, melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, mengajarkan anak-anak disana berbagai mata pelajaran dan ilmu yang kami punya. Hangatnya senyuman anak-anak disana dimana membuat kami semangat dalam memulai kegiatan bahkan tingkah-tingkah anak puraseda yang sangat antusias bermain dengan kami. Bahkan tak jarang kami berenang bersama di curug Cikoneng.

Tak terasa satu bulan pun hampir terlewati, kini kami sudah hampir selesai mengabdikan. Banyak pengalaman yang kami dapatkan dari KKN ini, walau hanya sebulan tapi tetap berkesan. Terima kasih kepada masyarakat Puraseda yang menyambut kami dengan tangan terbuka, terima kasih kepada anak-anak atas antusiasnya dalam belajar dan bermain bersama. Semoga kita berjumpa kembali dengan senyum sehangat mentari yang indah, seindah Puraseda.

## KEBERSAMAAN YANG TAK TERLUPAKAN

*Oleh: Muhammad Alifian Fauzi*

Selama 1 bulan atau 30 hari mengikuti kegiatan KKN ini. Saya sebagai sebuah perjalanan panjang dan indah dalam hidup saya menuju desa Puraseda, dimana saya belajar melihat kebaikan di setiap detik yang berlalu, menghargai kehadiran orang-orang yang mendukung saya dan merasakan keajaiban di setiap momennya. Kehidupan. Sehari-hari. Itu adalah cerminan kebijaksanaan dan kedewasaan di mana saya belajar bersyukur atas setiap pelajaran yang telah diberikan waktu kepada saya, dan dengan melakukan itu, saya menjalani hidup saya dengan makna dan rasa hormat, semua yang membuat saya bisa bertahan.

Disinilah salah satu kekhawatiranku teratasi, yaitu semua hal yang aku khawatirkan tidak akan terjadi, mungkin banyak hal yang sangat membosankan, seperti mengandalkan orang lain untuk mengerjakan pekerjaan rumah, menyalahkan diri sendiri, dan dituduh. Keras kepala namun semua itu ternyata dibalas dengan banyak kebahagiaan lain yang kudapat di keluarga Himawari. Terkadang aku merasa dikucilkan oleh teman-teman yang lain sehingga aku berpikir negatif, padahal bukan itu

masalahnya tapi aku hanya merasa mungkin aku khawatir karena suatu hal yang membuatku merasa kesepian. Karena menurutku, tiada hari yang berlalu tanpa tersenyum pada Himawari.

Terima kasih kepada teman-teman saya (Firda, Dhea, Nuno, Agil, Amel, Tiara, Yola, Aisyah, Silvi, Labib, Lily, Rafi, Jihad, Alifian, Dina, Aini, Shiva, Khodijah, Jenny, Edo, dan Alif).



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Dikutip dari  
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekVieuTal> (diakses pada 1 September 2023)
- Bimo, Widhi Ariyo, dkk. (2020). "Peningkatan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Serta Pengelolaan Potensi Desa dalam Berbagai Bidang di Desa Puraseda". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol.4. No. 1
- Bruhn, Jhon G. dan Rebach, Howard M. (2007). *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change*. New York: Springer. Edisi 2
- Gunawan, Wahyu dan Sutrisno, Budi. (2021). "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat". *Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. Vol. 2. No. 2
- Hhrm, (2006). *The Dynamics of Human Resources*. Jakarta: Grasindo  
<https://puraseda.zyrosite.com/our-portfolio> (diakses pada 1 september 2023)
- Husna, Nurul. (2014). "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial." *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 20. No. 29
- Maryani, Dedeh dan Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Nasdian, Fredian Tonny. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Cet 2
- Radbogmin2. (2018). *Kampung Tengah, Pesona yang Terabaikan*. Dikutip dari  
<https://www.radarbogor.id/2018/04/13/kampung-tengah-pesona-yang-terabaikan/> (diakses pada 1 September 2023)

## BIOGRAFI SINGKAT



Atiqotul Fitriyah, M.Hum.. lahir di Jember, 13 Maret 1994. saat ini aktif sebagai dosen di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lily Oktaviya lahir di Tangerang pada 27 Oktober 2001. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ia memulai pendidikannya di MIS Nurul Amin Kabupaten Tangerang, lalu melanjutkan di MTsN 37 Jakarta Barat, di tingkat SMA dia melanjutkan di MAN 16 Jakarta Barat dan saat ini sedang menempuh pendidikan S-lnya di UIN Syarif



Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Sosiologi. Pada awalnya sosiologi bukanlah sebuah pilihan karena ia lebih berminat pada prodi Desain dan Komunikasi Visual (DKV), namun karena terhalang oleh biaya untuk alat-alat praktikum penunjang perkuliahan, ia mengurungkan niatnya. Ketertarikannya pada sosiologi bermula ketika dirinya melakukan diskusi dengan guru sosiologinya semasa MAN dan akhirnya ia pun memantapkan pilihannya untuk memasuki Prodi tersebut. Ia tertarik pada isu-isu yang terjadi di masyarakat khususnya pada pembahasan mengenai isu gender, lingkungan, dan gerakan masyarakat. Lily memiliki banyak hobi, salah satu yang paling sering dilakukan adalah bernyanyi dan baking.



Muhammad Labib Burhani (21 Tahun) atau yang akrab di sapa Labib ini, lahir di Jakarta, 6 Oktober 2002, anak kedua dari enam bersaudara. Ia merupakan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki kegemaran dan kemampuan dalam hal multimedia terutama editing, fotografi dan videografi. Ia juga suka mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang dapat mengasah kemampuannya dalam bidang foto dan video.

Ayudia Chaerunnisa, perempuan yang akrab disapa Dhea ini lahir di Tangerang, 1 Agustus 2001, anak ketiga dari empat bersaudara. Ia saat ini sedang menempuh pendidikan S-1 nya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Program Studi Ilmu Hukum. Di masa perkuliahannya, ia aktif mengikuti beberapa organisasi di kampus, salah satunya yakni Forum Konstitusi dan Demokrasi (FOKDEM) sebagai Biro Media,

dan juga menjabat sebagai Kepala Biro Pemberdayaan Perempuan Divisi Advokasi pada HMPS Ilmu Hukum 2022-2023. Menulis juga menjadi salah satu hal yang digemarinya terutama dibidang sastra puisi.





Afra Aqila Azhar, lahir di Tangerang, 23 Januari 2001. ia merupakan anak tunggal yang saat ini menjalani pendidikannya sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia saat ini sedang berusaha untuk mengatur waktu dan merencanakan langkah-langkah sendiri dalam mengejar tujuan akademik dan kariernya. Ia selalu mencari kesempatan untuk belajar dan tumbuh, baik secara pribadi maupun profesional. Ia percaya bahwa kehidupan adalah perjalanan tak henti-hentinya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman.

Muhammad Nuno Artama Aditya (22) lahir di Jakarta, 26 Desember 2000. Laki-laki yang tumbuh dari keluarga sederhana dan seorang anak tunggal. Laki-laki yang memiliki nama panggilan Nuno ini merupakan mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2020. Ketertarikannya terhadap isu-isu sosial dan politik yang membuat ia memilih sosiologi. Ia memiliki ketertarikan terhadap public speaking dan teaching, Tak ayal jika ia memiliki cita-cita sebagai seorang guru. Pada KKN HIMAWARI 58 UIN Jakarta ia sebagai wakil ketua. Dengan pengalaman yang sudah didapatkan selama KKN, ia berharap dapat berkembang lebih baik lagi dan meraih cita-citanya dengan moto “sukses bukan dilihat dari seberapa kaya seseorang, tapi sukses itu adalah ketika seseorang dapat berguna untuk orang lain dan tidak melupakan tujuan dirinya diciptakan.”





Dina Nabila, lahir di Lebak 14 Juni 2003. Anak bungsu dari dua bersaudara. Saat ini wanita yang akrab di sapa Dina ini berumur 20 tahun. Dimana di umur 20 tahun ia sedang menginjak kuliah di semester 7 yang kini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan IPS. Ia memiliki kompetensi mengajar dalam bidang IPS.

Jenny Ertati biasa di panggil Jenny (21 Tahun) lahir di Grobogan Jawa Tengah pada tanggal 26 Juni 2002. Saat ini ia masih menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Jakarta) sejak tahun 2020 dengan Jurusan Perbankan Syariah. Ia memiliki cita cita menjadi Banker dan menjadi PNS.



Silvi Laili Mumtazah (21 tahun) lahir di Bekasi pada tanggal 19 September 2002. Saat ini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 2020 di Fakultas Adab dan Humaniora dengan program studi Sejarah dan Peradaban Islam. Ia aktif dalam mengikuti beberapa organisasi yang ada di kampus ataupun di luar kampus, guna melatih softskill dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Karna ketertarikannya dengan sejarah dia bercita-cita sebagai sejarawan atau guru sejarah. Ingat sejarah juga penting, karna kalau tidak ada sejarah maka bangsa ini juga tidak ada. Maka dari itu Kenali Sejarahmu Cintai Bangsamu.

Shiva Noviar Aulia (20 tahun) lahir di Tangerang pada tanggal 25 November 2002. Saat ini ia sedang menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 2020 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia aktif dalam mengikuti beberapa organisasi di kampus, guna melatih softskill dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Ia memiliki cita-cita menjadi banker dan wirausahawan.



Amelia Nur Oktaviani merupakan mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan yang akrab dipanggil Amel, lahir di Tangerang pada 01 Oktober 2002. Ia memiliki minat dalam bidang numerikal terutama pengetahuan dasar matematika sekolah. Cita-citanya yang ingin menjadi pendidik membuat dirinya berintegritas tinggi dalam bidang yang ditekuninya. Anak pertama dari 3 bersaudara ini lulusan dari SMAN 12 Tangerang dan melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Sedari masa sekolah ia memang sudah memiliki minat pada matematika. Saat ini, ia memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja paruh waktu pada organisasi kursus belajar. Melalui organisasi tersebut, ia yakin banyak pelajaran yang akan didapatkan guna memperdalam bidang yang diminatinya.

Tiara Ramadhantika (22 tahun) yang akrab dipanggil Tiara atau Ara ini lahir di Bandar Lampung, 04 Desember 2000, saat ini ia bertempat tinggal di Kecamatan Gunung Sindur, Kab. Bogor. Ia merupakan seorang mahasiswi FITK jurusan Pendidikan IPS. Sebelum menjadi mahasiswi UIN, ia pernah berkuliah di Universitas Nasional dengan prodi Sastra Jepang, kemudian ia kembali mendaftar di UIN pada tahun 2020. Anak pertama dari 2 bersaudara ini memiliki hobi *cosplay*, menggambar dan melukis, berkat salah satu hobinya yaitu melukis, ia sampai berjualan *case* lukis untuk mengisi waktu luang dan mencari penghasilan tambahan. Tak hanya itu, ia juga hobi menyanyi dan dance karena dirinya yang gemar sekali dengan kpop. Walaupun ia mengambil jurusan Pendidikan, akan tetapi ia memiliki cita-cita menjadi banker, kemudian ia juga memiliki keinginan yaitu melanjutkan studinya ke Jepang dengan mendapatkan beasiswa.



Sri Yolanda Fahendri, lahir di Bukittinggi, 16 April 2002. Ia merupakan alumni Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Ia menyukai dunia kepenulisan. Saat ini ia menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Aisyah Nur Azizah (21 Tahun), lahir di Jakarta, 14 April 2002. Perempuan yang akrab disapa Aisyah ini merupakan mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Aisyah memiliki hobi yang berkaitan dengan dunia literasi seperti membaca, menulis, dan berdialektika.



Quratul Aini lahir di Bogor pada tanggal 26 April 2002. Terlahir dari keluarga sederhana, yang terdiri dari 5 bersaudara. Ia anak pertama dalam keluarga tersebut, banyak yang memanggilnya dengan sebutan aen, aen adalah nama akrabnya sejak ia kecil. Aen memiliki hobi memasak dan menonton film. Kini ia sedang menempuh pendidikan sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan

mengambil program studi bahasa dan sastra arab yang berada di fakultas adab dan humaniora . Selama masa perkuliahannya, ia tidak terlalu aktif di organisasi kampus. Ia memiliki Cita-cita menjadi seorang wanita karier, yang mampu mencukupi keluarganya, maka dari itu ia memiliki motto hidup yaitu "kerjakanlah apapun yang mampu dilakukan demi menumbuhkan kebahagiaan keluarga". Dan saat ini selalu belajar dan berusaha untuk senantiasa memberikan yang terbaik untuk keluarga dan sekitarnya.



Jihad Islam Fatahillah lahir pada 25 Desember (tahunnya tidak perlu ya, biar kelihatan muda hehe). Ia adalah salah-seorang penggiat kehidupan yang semakin fana, dan di usianya yang masih teramat muda, ia mencari peruntungan dengan berkuliah di UIN, menggeluti jurusan yang di masa depan akan menjadi jurusan paling dicari di dunia, yaitu Sejarah dan Peradaban Islam.



Bermodalkan semangat untuk bertahan hidup dan tampannya yang tidak bersalah, ia berusaha menebarkan kebaikan agar dunia ini menjadi tempat yang indah untuk ditinggali. Tidak usah muluk-muluk, yang penting ia bisa bahagia dan bertahan. Mimpinya adalah menjadi seorang penjelajah wawasan dunia, meskipun tanpa harus berpergian. Walau itu semua terwujud biasanya ketika tidur siang (kalau tidur malam biasanya ketemu dinosaurus). Prinsipnya, "*Just give me your hand, and i will give you my heart*" menjadi ayat suci bagi dirinya dalam bergaul dan bersosialisasi, demi kehidupan yang lebih baik.



Nama saya ainurridho umur 22 tahun saya kelahiran jakarta pada tanggal 22 januari tahun 2000. Peria yang bisa dibilang edo ini merupakan mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dalam program studi pendidikan bahasa arab. Universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta. Ketertarikannya dalam dunia pendidikan. Ia memiliki cita cita menjadi seorang guru, selain itu ia memiliki hobi mengajarkan ilmu agama dan bermain bola.

Rafi Noufal Dwi Sutrisno merupakan seorang mahasiswa Teknik Pertambangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pria yang berusia 21 tahun lahir di Jakarta, 12 Januari 2002 dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dia memiliki hobi bersepeda untuk meningkatkan kebugaran tubuh sehingga meningkatkan semangat dalam melakukan rutinitasnya. Dia memiliki cita-cita yang tinggi sebagai insinyur tambang dan memiliki motivasi untuk menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan. Untuk menggapai cita-citanya, dia selalu berjuang, berikhtiar, dan berdoa agar cita-citanya dapat tercapai.



Khadijatul kubra, lahir di Jakarta 2 Mei 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia memiliki hobi meronce dan senang memakai aksesoris. Cita-citanya ingin menjadi dokter, tapi ibunya berharap ia menjadi guru, dan takdirnya ia menjadi mahasiswa teknik pertambangan. Dari kecil ia selalu menuntut ilmu di sekolah Islam. Diawali dari sekolah dasar, ia menuntut ilmu di MI Raudhatul Islam, kemudian ia melanjutkan pendidikan di PONPES Ashhidiqqiyah, lalu masa SMA nya dihabiskan di MAN II Jakarta, dan universitas yang ia pilih untuk melanjutkan pendidikannya yaitu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya pada Fakultas Sains dan Teknologi mengambil jurusan Teknik Pertambangan. Ia menghabiskan waktu kuliahnya dengan mengikuti organisasi tingkat jurusan dan fokus mengerjakan tugas-tugas jurusan teknik yang berat. Rasa syukurnya sekedar bisa tidur nyenyak 6 jam sehari, lulus mata kuliah adalah amin paling serius untuknya.

Muhammad Nur Alif lahir di makassar 7 November 2000, anak pertama dari 3 bersaudara, sering di sapa alif, memiliki hobi futsal, berenang dan menulis. Memulai pendidikan dari SD 01 Ragunan jakarta, madrasah Tsanawiyah dan aliyah di ponpes darunnajah jakarta, hingga sekarang melanjutkan pendidikan S-1 nya di UIN Syarif hidayatullah jakarta dengan jurusan Hukum Tata Negara.



Muhammad Alifian Fauzi (21 Tahun), lahir di Jakarta, 3 Juli 2002. Ia anak ketiga dari empat bersaudara yang akrab disapa Alip. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam Program Studi Agama-Agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu dia memiliki hobi bermain game.

Hai perkenalkan nama saya Vladimira Firda Damaresti lahir di Bandung 17 Juni 2002, saya adalah anak kedua dari dua bersaudara jadi bisa dibilang saya anak bungsu. Saat ini saya berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Awal mulanya saya ingin berkuliah jurusan keperawatan tapi karena keterbatasan biaya jadi saya mencoba untuk mendaftar di UIN Jakarta dan Alhamdulillah saya bisa diterima lewat jalur mandiri dan bisa berkuliah disini karena saya berminat untuk memperdalam Bahasa Inggris, semoga saya bisa lulus dengan tepat waktu Aamiin. Saya mempunyai hobi memasak, bermain game, dan mendengarkan musik.



## LAMPIRAN

### 1. Desain Logo, Banner, Plakat



Desain Logo KKN 058 Himawari



Desain Banner KKN Himawari 058



Desain Banner 17 Agustus



Plakat Untuk Desa Puraseda

## Foto-Foto Kegiatan KKN

### 1. Pembukaan KKN



Kegiatan Pembukaan KKN Himawari di Rumah Pintar Kp. Cikoneng, Desa Puraseda RW. 08 bersama pihak Kecamatan dan Perangkat Desa

## 2. Bidang Pendidikan dan Pembelajaran-Himawari Gemilang



Mengajar Bimbingan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) di Rumah Pintar



Mengajar Bahasa Inggris di MI Tarbiyatul Falah





Mengajar IPS di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Matematika di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Bahasa Arab di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Bahasa Indonesia di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar PKn di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Fiqih di MI Tarbiyatul Falah



Mengajar Ngaji di TPQ Al-Mubarak



Mengajar di PAUD Pelangi



Mengajar Matematika di MTs As-Sa'adah



Mengajar IPS di Mts As-Sa'adah



Penempelan Mading di MTs As-Sa'adah

### 3. Bidang Kesehatan dan Lingkungan-Himawari Sehat



Senam Bersama Warga Desa Puraseda



Kerja Bakti di Lingkungan Desa



Kerja Bakti Membersihkan Sungai



#### 4. Bidang Keagamaan-Himawari Bertaqwa



Yasinan Bersama Anggota Kelompok KKN Himawari



Kegiatan Santunan Anak Yatim

## 5. Bidang Ekonomi-Himawari Berdikari



Seminar Sosialisasi Petani Gula Aren Bersama UPNVJ

## 6. Bidang Sosial Budaya-Himawari Ceria



Kegiatan Pojok Menonton Bersama Anak-Anak di Desa Puraseda



Seminar Literasi Desa Pariwisata



Membantu Kegiatan di Posyandu



Lomba 17 Agustus di Desa Puraseda



Foto Bersama Setelah Lomba



Foto saat Pembuatan Konten untuk Sosial Media Desa Puraseda

## 7. Penutupan KKN



Penutupan KKN Himawari di Rumah Pintar



Penutupan di MI Tarbiyatul Falah



Penutupan di MTs As-Sa'adah



Penutupan di TPQ Al-Mubarak

### **Bapak Rudi (Sekretaris Desa Puraseda)**

Kegiatan KKN ini sangat membantu kami sekali selaku perangkat desa untuk mengembangkan desa ini. Dengan adanya mahasiswa berbagai kegiatan yang tidak terpikirkan oleh kami pun pada akhirnya dilaksanakan oleh teman-teman mahasiswa yang kreatif luar biasa. Harapan saya semoga kegiatan KKN terus diadakan di desa ini setiap tahunnya agar dapat membantu mengembangkan desa ini kearah yang lebih baik. Untuk teman-teman mahasiswa KKN, semoga kalian semua sukses dan lebih baik lagi kedepannya.

### **Bapak Kamal (Ketua RT 02/RW 08 Kp. Cikoneng Desa Puraseda)**

Kami berterima kasih sekali dengan adanya teman-teman mahasiswa KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sehingga bisa memberikan pandangan dan edukasi bagi anak-anak Desa Puraseda khususnya kampung Cikoneng, juga membantu masyarakat dalam hal lingkungan dan lain sebagainya. Karena sebagaimana yang sudah diketahui bahwa rata-rata masyarakat disini hanya lulusan SMP. Jadi kami merasa sangat terbantu dengan adanya KKN di desa ini kami juga memperoleh pengetahuan baru dari teman-teman mahasiswa KKN Himawari ini.

### **Ibu Titin (Warga Desa Puraseda)**

Saya sangat senang dengan adanya teman-teman mahasiswa KKN dari UIN Jakarta, banyak ilmu pengetahuan baru yang kami dapatkan dari teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta ini. Dari sosialisasi-sosialisasi yang diadakan teman-teman mahasiswa KKN UIN Jakarta tentunya itu menambah wawasan kami sebagai masyarakat desa khususnya untuk ibu-ibu seperti saya. Semoga kedepannya kita tetap bisa bersilaturahmi.